

**KEEFEKTIFAN STRATEGI INKUIRI JURISPRUDENSIAL
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS XI IPS SMA SE-KECAMATAN
MUNTILAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



**oleh
Hediana Yulawati
NIM 08201244024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Strategi Inkuiri Jurisprudensial dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan ini telah distujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 16 Juni 2014

Pembimbing I

Prof. Darmiyati Zuchdi, M.S., Ed. D

NIP 19431017 197412 2 001

Yogyakarta, 16 Juni 2014

Pembimbing II

Setyawan Pujiono, M. Pd

NIP 19800114 200604 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi Inkuiri Jurisprudensial dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan”, yang disusun oleh Hediana Yuliawati, NIM: 08201244024, ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		10 Juli 2014
Setyawan Pujiono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		14 Juli 2014
Dra. Sudiati, M.Hum.	Penguji I		10 Juli 2014
Prof. Darmiyati Zuchdi, M.S., Ed. D.	Penguji II		14 Juli 2014

Yogyakarta, Juli 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan




Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Hediana Yulawati

NIM : 08201244024

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Juli 2014

Yang menyatakan



Hediana Yulawati

MOTTO

"...Ingatlah, hanya dengan mengingat ALLAH-lah hati menjadi tenang" (QS. Ar-Rad: 28)

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (QS. AL 'ASR: 1-3)

Tidak pernah ada usaha yang sia-sia, yang ada adalah kesuksesan selalu berbanding lurus dengan usaha dan doa
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini saya persembahkan untuk,

- ❖ Kedua orang tua tercinta, Bapak Rusdi dan Ibu Hepi Hendarwati, terima kasih telah memberikan kasih sayang yang tulus dan semangat yang tak pernah henti dalam menjalani setiap detik kehidupan ini
- ❖ Suamiku Arohayu yang telah memberi dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
- ❖ Anakku Diar Muhammad Abdurrohman yang selalu memberi inspirasi dan keceriaan dalam setiap hariku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyanyang. Berkat rahmat, hidayah, inayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Inkuiri Jurisprudensial dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan* untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan dan kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini kepada.

1. Prof. Dr. Rochmad Wahab, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Maman Suryaman, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Prof. Darmiyati Zuchdi, M. S., Ed. D dan Setyawan Pujiono, M. Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 Muntilah yang telah membantu dalam penelitian ini.

6. Kepala Sekolah SMA Bentara Wacana Muntilan dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Bentara Wacana Muntilan yang telah memperkenankan dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Sahabat-sahabatku PBSI 2008 (Mbak Etik, Yahya, Dito, Wiwi, Herlin, dll) terima kasih atas bantuan dan kebersamaannya selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Sahabatku Mbak Purwanti, Nia, Ciknur, Ana Mato, Bangkit Setia Mahanani, Lia Fajar, terima kasih atas nasihat-nasihat kalian dan kesetiaan menemaniku selama menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Adikku Hedi setiawan, tetaplah bermimpi dan jangan pernah menyerah untuk mengejar mimpimu,
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Penulis,

Hediana Yuliatwati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Pembelajaran Bahasa.....	9
2. Membaca	10

a. Hakikat Membaca.....	10
b. Tujuan Membaca.....	12
c. Aspek Membaca	14
d. Jenis-jenis Membaca	15
3. Membaca Pemahaman	17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komprehensi	17
5. Tingkat Pemahaman Membaca	19
6. Strategi Pembelajaran	19
7. Strategi Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial.....	21
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial	21
b. Tahap dalam Strategi Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial	22
c. Keunggulan Strategi Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial	26
8. Penerapan Strategi Inkuiri Jurisprudensial dalam Pembelajaran	
Membaca	27
9. Evaluasi Strategi Inkuiri Jurisprudensial dalam Pembelajaran	
Membaca	30
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Desain Penelitian	36
B. Variabel Penelitian	37
C. Hubungan Antarvariabel Penelitian.....	38
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
E. Populasi dan Sampel Penelitian	39
F. Tempat dan Waktu Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Instrumen Penelitian	43

I. Prosedur Pengumpulan Data	47
J. Teknik Analisis Data	49
K. Hipotesis Statistik	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Deskripsi Data Penelitian.....	54
a. Deskripsi Data Kelompok Kontrol.....	54
1) Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	54
2) Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	57
b. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen	60
1) Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	60
2) Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	63
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis	66
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Homogenitas	67
3. Analisis Data	68
a. <i>Uji-t</i> Data Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	68
b. <i>Uji-t</i> Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	69
c. <i>Uji-t</i> Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	70
d. <i>Uji-t</i> Data Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	71

4. Hasil Uji Hipotesis	72
B. PEMBAHASAN.....	73
C. KETERBATASAN PENELITIAN	80
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Implikasi	82
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan strategi inkuiri jurisprudensial	28
Tabel 2 : Desain Penelitian	36
Tabel 3 : Distribusi Sampel Penelitian	40
Tabel 4 : Jadwal Proses Pengambilan Data Penelitian	41
Tabel 5 : KMO dan <i>Bartlett's Test</i>	46
Tabel 6 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	47
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol.....	55
Tabel 8 : Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol.....	56
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol.....	58
Tabel 10 : Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol.....	59
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen.....	61
Tabel 12 : Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen.....	62
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 14 : Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen	65
Tabel 15 : Hasil Uji Normalitas.....	67
Tabel 16 : Uji Homogenitas Variansi	67

Tabel 17 : Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	69
Tabel 18 : Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Skor Tes Awal - Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	69
Tabel 19 : Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Skor Tes Awal - Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	70
Tabel 20 : Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hubungan Antarvariabel Kelompok Eksperimen	38
Gambar 2 : Hubungan Antarvariabel Kelompok Kontrol.....	38
Gambar 3 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Kontrol	55
Gambar 4 : <i>Pie Chart</i> Kategorisasi Skor Tes Awal Kelompok Kontrol.....	56
Gambar 5 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol	58
Gambar 6 : <i>Pie Chart</i> Kategorisasi Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol	59
Gambar 7 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen	61
Gambar 8 : <i>Pie Chart</i> Kategorisasi Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen	62
Gambar 9 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen	64
Gambar 10 : <i>Pie Chart</i> Kategorisasi Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Silabus.....	86
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	88
Lampiran 3 : Kisi-Kisi Instrumen.....	123
Lampiran 4 : Soal Pretest dan Posttest	127
Lampiran 5 : Kunci Jawaban	146
Lampiran 6 : Data Uji Validitas dan Reliabilitas	147
Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas (CFA)	148
Lampiran 8 : Hasil Uji CFA	150
Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas.....	152
Lampiran 10 : Lembar Jawaban Siswa.....	153
Lampiran 11 : Data Penelitian Pretest Kontrol.....	158
Lampiran 12 : Data Penelitian Posttest Kontrol	159
Lampiran 13 : Data Penelitian Pretest Eksperimen	160
Lampiran 14 : Data Penelitian Posttest Eksperimen.....	161
Lampiran 15 : Rangkuman Data Penelitian.....	161
Lampiran 16 : Data Kategorisasi	162
Lampiran 17 : Perhitungan Kelas Interval.....	163
Lampiran 18 : Rumus Perhitungan Kategorisasi	165
Lampiran 19 : Hasil Uji Deskriptif.....	167
Lampiran 20 : Hasil Uji Kategorisasi	168
Lampiran 21 : Hasil Uji Normalitas dan Hasil Uji Homogenitas.....	169
Lampiran 22 : Hasil Uji <i>Paired T Test</i> (Eksperimen).....	170
Lampiran 23 : Hasil Uji <i>Paired T Test</i> (Kontrol)	171
Lampiran 24 : Hasil Uji <i>Independent T Test</i> (Pretest).....	172
Lampiran 25 : Hasil Uji <i>Independent T Test</i> (Posttest)	173
Lampiran 26 : Surat Ijin Penelitian.....	174
Lampiran 27 : Dokumentasi	180

**KEEFEKTIFAN STRATEGI INKUIRI JURISPRUDENSIAL DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA
KELAS XI IPS SMA SE-KECAMATAN MUNTILAN**

Oleh:

**Hediana Yuliawati
NIM 08201244024**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan, (2) keefektifan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan Tahun Ajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu pemilihan sampel acak sederhana. Setelah mengadakan penyapelan acak terpilih SMA Bentara Wacana Muntilan dengan jumlah kelas XI IPS sebanyak dua kelas, yang terdiri dari kelas XI IPS1, dan XI IPS2. Dari kedua kelas tersebut kelas XI IPS1 sebagai kelas kontrol, dan kelas XI IPS2 sebagai kelas eksperimen. Instrumen penelitian menggunakan tes (*pretest-posttest*) berdasarkan taksonomi Barret. Validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan CFA dan reliabilitas menggunakan rumus KR-20. Teknik analisis data menggunakan uji t.

Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *uji-t* skor posttest kedua kelompok tersebut, yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 5,587 dengan nilai $p = 0,000$ (p lebih kecil dari 0,05) dan (2) pembelajaran strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *uji-t* diperoleh t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h : 15,052 > t_t : 2,131$) dengan $p = 0,000$ (p lebih kecil dari 0,05) dan skor rerata tes akhir kelompok eksperimen (72,7063) lebih tinggi daripada skor rerata akhir kelompok kontrol (64,4417).

Kata kunci: Inkuiri Jurisprudensial, Membaca Pemahaman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya bahasa merupakan alat berkomunikasi dan berinteraksi yang dimiliki manusia untuk menyampaikan suatu maksud. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi, sebagaimana tertuang dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik lisan maupun tertulis. Menurut Tarigan (2008:1), keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat satu sama lain.

Dari keempat keterampilan berbahasa, membaca merupakan keterampilan yang sangat kompleks dan rumit, karena membaca tidak hanya melibatkan gerakan mata saja namun juga melibatkan otak kita untuk berpikir tentang makna apa yang terkandung di dalam bacaan. Dengan membaca kita dapat membuka jendela dunia, karena semakin maju dan berkembangnya arus informasi maka seseorang dituntut untuk aktif membaca. Di era global ini segala informasi disajikan dengan membaca, jadi kita yang masih mengesampingkan membaca maka kita akan jauh tertinggal dalam memperoleh informasi.

Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam kegiatan kehidupan manusia, dibutuhkan keterampilan membaca. Dari pentingnya membaca tersebut maka seseorang yang tidak gemar membaca ia akan tertinggal oleh peradaban.

Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari keterampilan membaca. Keterampilan membaca memungkinkan siswa untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperoleh informasi yang sangat berguna bagi kehidupannya. Pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa keterampilan membaca idealnya dimiliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu dilaksanakan dengan seefektif mungkin agar tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai secara maksimal.

Dalam silabus pembelajaran siswa kelas XI SMA terdapat standar kompetensi membaca, dengan kompetensi dasar menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif. Kegiatan membaca intensif tersebut dilakukan dengan cara membaca pemahaman. Menurut Ahuja (2004:55) membaca pemahaman adalah istilah luas yang mencakup seluruh wilayah proses memperoleh pengertian.

Guna mencapai tujuan pembelajaran membaca secara maksimal, maka diperlukan adanya strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Strategi pembelajaran digunakan agar siswa dan guru tidak merasa bosan dengan aktifitas membaca. Menurut Reigeluth (dalam Wena, 2009:5), strategi

pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi yang baik akan membuat hasil pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Strategi ini bertujuan membantu siswa untuk belajar menganalisis, berpikir secara sistematis, dan kritis terhadap isu-isu yang sedang hangat di masyarakat. Siswa dituntut untuk merumuskan isu-isu tersebut dan menganalisis pemikiran-pemikiran alternatif. Strategi ini juga didasarkan atas konsep tentang masyarakat di mana terdapat perbedaan-perbedaan pandangan dan prioritas bahkan konflik nilai antara seseorang dengan yang lain.

Dalam penerapan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial, siswa tidak hanya membaca tetapi dituntut pula untuk berpikir kritis pada bacaan yang dibacanya. Penerapan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial terdiri dari 6 langkah yaitu: 1) orientasi kasus/permasalahan, 2) identifikasi isu, 3) penetapan posisi atau pendapat, 4) menyelidiki cara berpendirian/pola argumentasi, 5) memperbaiki dan mengkualifikasi posisi, 6) melakukan pengujian asumsi-asumsi terhadap posisinya/ pendapatnya. Strategi ini

diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas XI SMA, khususnya kompetensi dasar membaca.

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan. Di wilayah Kecamatan Muntilan terdapat enam Sekolah Menengah Atas, yaitu SMA Negeri 1 Muntilan, SMA Vanlith, SMA Marsudirini, SMA Bentara Wacana, SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, dan SMA Muhammadiyah 2 Muntilan. Penelitian ini memilih subjek siswa SMA karena siswa SMA dinilai lebih berani dalam mengungkapkan suatu pendapatnya dimuka umum dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji keefektifan strategi inkuiri jurisprudensial dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ini diharapkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa akan jauh lebih baik daripada tidak menggunakan strategi pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap “Keefektifan Strategi Inkuiri Jurisprudensial dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum adanya sikap kritis dalam membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan.

2. Proses pembelajaran membaca di SMA Kecamatan Muntilan kurang berjalan secara efektif.
3. Kurangnya komprehensi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan
4. Guru di SMA Kecamatan Muntilan hanya mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca.
5. Belum diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMA wilayah Kecamatan Muntilan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka permasalahan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dengan yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan.
2. Keefektifan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan?
2. Apakah strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan.
2. Menguji keefektifan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di sekolah mengenai keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi inkuiri jurisprudensial.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembanding dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sehingga siswa dapat menjadi pembaca yang baik dan bertanggungjawab.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi tindakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat dalam perkuliahan, serta memberikan pengalaman kepada peneliti dan memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.
- d. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, diharapkan dapat menjadi pemacu untuk mengembangkan budaya

membaca secara kritis sebagai penunjang peningkatan kualitas pendidikan dalam membaca.

G. Batasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian di atas, ada beberapa istilah yang perlu diberikan batasan dan pengertian. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan dikaji. Adapun batasan istilah tersebut sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dinamis, berkembang secara terus-menerus sesuai dengan pengalaman siswa.
3. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.
4. Membaca pemahaman adalah istilah luas yang mencakup seluruh wilayah proses memperoleh pengertian.
5. Strategi adalah rencana, metode, ataupun cara yang digunakan dalam kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.
6. Strategi Inkuiri Jurisprudensial (*Jurisprudential Inquiry Model*) adalah strategi yang bertujuan mengajari siswa untuk menganalisis serta berpikir secara sistematis dan kritis terhadap isu-isu yang sedang hangat di masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Corey (dalam Sagala, 2003:61) konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dengan kondisi-kondisi khusus.

Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, dan instruksi (Brown, 2007:8). Pembelajaran harus diarahkan agar siswa mampu menjawab tantangan jaman yang semakin cepat berubah ini dengan berbagai kompetensi yang mereka miliki. Pembelajaran juga ditunjukkan oleh beberapa ciri, yaitu sebagai berikut : (1) pembelajaran adalah proses berpikir, (2) pembelajaran adalah memanfaatkan potensi otak, dan (3) pembelajaran berlangsung sepanjang hayat. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi (Brown, 2007:8).

Pembelajaran bahasa harus dilaksanakan secara terpadu dan terarah, ini karena dalam pembelajaran bahasa terdapat empat aspek, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat aspek tersebut saling berpengaruh terhadap kompetensi pencapaian dalam pembelajaran bahasa.

Menurut Yulianeta (2011:68) tujuan pembelajaran bahasa di sekolah-sekolah mengarah pada berbagai kemampuan yaitu sebagai berikut : (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik

secara lisan maupun tertulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual manusia Indonesia.

2. Membaca

a. Hakikat Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting bagi siswa. Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7), membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca selain sebagai suatu proses, juga bertujuan.

Menurut Somadayo (2011:4) membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Menurut Nurhadi (dalam Somadayo, 2011:5) membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit.

Anderson (dalam Tarigan, 2008:7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali yang mencakup pengubahan tulisan/ cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Menurut Emerald V

Dechant (dalam Zuchdi, 2008:21) membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Selanjutnya Harjasujana (dalam Somadayo, 2011:5) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan berkomunikasi interaktif yang memberikan kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang dan hasrat masing-masing.

Menurut Pujiono (2013:43) aktivitas membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memahami ide, gagasan, serta perasaan dalam teks. Dalam proses membaca seseorang akan mengalami proses berpikir untuk memahami ide dan gagasannya secara luas (*divergent thinking*). Proses membaca sangat terkait hubungannya dengan faktor pengembangan berpikir, berdasarkan pengalaman yang mendasarinya. Dimana pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui menyimak, pengamatan, dan diskusi tentang suatu materi bacaan.

Sementara menurut Haris dan Sipay (dalam Zuchdi, 2008:19), membaca dapat didefinisikan dengan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai suatu prasyarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan makna/arti atau informasi dari penulis dalam bentuk kata, kalimat maupun paragraf.

b. Tujuan Membaca

Membaca yang baik adalah membaca dengan memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, ia akan memperoleh informasi yang kelak akan berguna bagi kehidupannya. Dalam pembelajaran membaca, guru seharusnya menyusun tujuan membaca. Tujuan membaca menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008:9) adalah sebagai berikut: (1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or facts*), (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), (3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), (4) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*), (5) membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*), (6) membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading for evaluate*), dan (7) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Menurut Rivers and Temperly (dalam Somadayo, 2011:10) mengajukan tujuh tujuan utama dalam membaca yaitu: (1) memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik, (2) memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga, (3) berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki, (4) berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis, (5) mengetahui

kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia, (6) mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan, dan (7) memperoleh kesenangan atau hiburan.

Selanjutnya Pujiono (2013:49) menyatakan bahwa kegiatan membaca memegang peranan penting dalam segala aspek kehidupan. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan pemahaman serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan seseorang agar menjadi lebih baik. Sementara secara garis besar kegiatan membaca menurut Tarigan (1994:3) mempunyai maksud utama, yaitu: (1) tujuan behavioral, yang disebut juga tujuan tertutup, ataupun tujuan instruksional adalah sasaran atau hasil yang diinginkan dari proses belajar yang jelas-jelas dinyatakan oleh perilaku siswa, yaitu perilaku atau penampilan yang dapat diamati, (2) tujuan ekspresif atau tujuan terbuka. Tujuan ekspresif jauh sekali berbeda dari tujuan behavioral. Suatu tujuan ekspresif tidaklah menentukan perilaku yang dapat diperoleh sang siswa sesudah terlibat dalam satu atau lebih kegiatan belajar. Tujuan ekspresif memeriksa suatu penemuan pendidikan, untuk: a) menetapkan situasi tempat para siswa bekerja. b) menentukan masalah yang harus mereka pecahkan, c) menentukan tugas yang harus mereka kerjakan, tetapi sama sekali tidaklah menentukan apa-apa yang harus mereka pelajari dari pertemuan, dari situasi, dari masalah, atau dari tugas itu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah sebagai usaha untuk memperoleh fakta, ide-ide utama, mengetahui organisasi cerita, menyimpulkan, mengklasifikasikan, mengevaluasi dan membandingkan serta pemahaman terhadap apa yang dibaca.

c. Aspek Membaca

Secara garis besar, terdapat dua aspek penting dalam membaca, sebagaimana yang diungkapkan oleh Broughton (dalam Tarigan, 2008:12), yaitu: (1) keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup: a) pengenalan bentuk huruf; b) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain); c) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”); d) kecepatan membaca ke taraf lambat, (2) keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup: a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal); b) memahami signifikasi atau makna (antara lain maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca); c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk); d) kecepatan membaca fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek membaca secara garis besar terdiri dari dua ketrampilan yaitu:

- 1) keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) dan
- 2) keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*).

d. Jenis-Jenis Membaca

Menurut Tarigan (2008:13) menyatakan bahwa jenis-jenis membaca ada dua macam, yaitu: 1) membaca nyaring, dan 2) membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas: a) membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal, b) membaca intensif, yang terdiri dari: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari: membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari: membaca bahasa dan membaca sastra. Berikut penjelasan secara lengkap untuk jenis-jenis membaca.

1) Membaca Nyaring

Tarigan (2008:23) berpendapat bahwa membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Jadi, membaca nyaring pada hakikatnya adalah proses melisankan sebuah tulisan dengan memperhatikan suara, intonasi, dan tekanan secara tepat, yang diikuti oleh pemahaman makna bacaan oleh pembaca.

2) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas, bahan bacaan yang digunakan bermacam-macam dan waktu yang digunakan cepat dan singkat. Tujuan membaca ekstensif adalah sekadar memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang singkat dan cepat. Menurut Tarigan (2008:32) menyebutkan bahwa yang termasuk membaca ekstensif adalah; a) membaca survey, b) membaca sekilas, dan c) membaca dangkal.

3) Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Tarigan (2008:36) mengutip pendapat Brook menyatakan bahwa, membaca intensif merupakan studi seksama, telaah teliti, serta pemahaman terinci terhadap suatu bacaan. Yang termasuk membaca intensif ini adalah membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari ; (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, dan (4) membaca ide-ide. Sedangkan membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan membaca sastra. Masing-masing jenis keterampilan membaca tersebut mempunyai ciri-ciri tersendiri.

3. Membaca Pemahaman

Menurut Rubin (lewat Somadayo, 2011:7) membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks serta mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Seperti yang telah diutarakan di atas membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca intensif (Tarigan, 2008:36). Zuchdi menggunakan istilah membaca komprehensi sebagai padanan istilah membaca pemahaman.

Lebih lanjut, lewat Zuchdi, (2008:22), mengutip pendapat Bormouth bahwa “kemampuan komprehensi merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tulis”. Menurut Ahuja (2004:55) pemahaman adalah jantung dari tindakan membaca. Membaca pemahaman berarti membaca secara luas yang mencakup seluruh wilayah bacaan serta proses memperoleh pengertian. Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman yaitu membaca untuk memperoleh makna menyeluruh dan tidak hanya sekedar melafalkan lambang atau bunyi bahasa.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komprehensi

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman. Menurut Syafi'i (dalam Somadayo, 2011:27) faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman siswa terhadap suatu bacaan adalah penguasaan struktur wacana/ teks bacaan. Selanjutnya menurut Ebel (dalam Somadayo, 2011:28) faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan

yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor (1) siswa yang bersangkutan, (2) keluarganya, (3) kebudayaanya, dan (4) situasi sekolah.

Menurut Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2008:22) faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni yang ada dalam diri dan yang di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya, motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca). Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori yaitu unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb).

Menurut Lamb dan Arnold (dalam Somadayo, 2011:27) faktor-faktor yang mempengaruhi proses membaca pemahaman adalah (1) faktor lingkungan, (2) intelektual, (3) psikologis, dan (4) faktor fisiologis. Omagio berpendapat bahwa komprehensi membaca bergantung pada gabungan pengetahuan bahasa, gaya kognitif dan pengalaman membaca. Dan Alexander berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan komprehensi membaca meliputi: program pembelajaran membaca, kepribadian

siswa, motivasi, kebiasaan dan lingkungan sosial ekonomi mereka (Zuchdi, 2008:27).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca meliputi faktor yang ada dalam diri dan yang di luar pembaca.

5. Tingkat Pemahaman Membaca

Tingkat membaca pemahaman seseorang dapat diukur dengan menggunakan taksonomi Barret. Dalam taksonomi Barret mengandung dimensi kognitif dan afektif yang terdiri dari atas: (a) pemahaman literal yaitu kemampuan mengenal atau mengingat sesuatu/ fakta, (b) reorganisasi yaitu kemampuan menganalisis, menata ide-ide dan informasi yang diungkapkan secara eksplisit dalam bacaan, (c) pemahaman inferensial yaitu kemampuan menggunakan ide-ide atau informasi yang secara implisit tertuang dalam bacaan beserta dengan intuisi dan pengalaman pribadi yang dimilikinya sebagai dasar untuk memecahkan permasalahan, (d) evaluasi, yaitu kemampuan untuk memastikan dan menilai kualitas, ketelitian, kegunaan ide-ide yang terdapat dalam wacana, dan (e) apresiasi, yaitu kemampuan menerapkan kepekaan emosional dan estetika yang dimilikinya dalam merespon bentuk, gaya, struktur, serta teknik pemaparan ide dalam bacaan.

6. Strategi Pembelajaran

David (melalui Sanjaya, 2011:126) menjelaskan asal kata strategi sebagai berikut.

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin.

Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai tujuan yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi didefinisikan sebagai *a plan, method, or series of activities a particular educational goal*.

Menurut Wena (2009:2) strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam membelajarkan siswa. Bagi guru strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, sementara bagi siswa strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar. Sedangkan menurut Reigeluth (dalam Wena, 2009:5) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.

Kamp (dalam Sanjaya, 2011:126) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan itu, Dick dan Carey (dalam Sanjaya, 2011:126) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana pembelajaran atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

7. Strategi Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial

a. Pengertian Strategi Inkuiri Jurisprudensial

Strategi inkuiri jurisprudensial merupakan strategi pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk mengajari siswa menganalisis dan berpikir secara sistematis dan kritis terhadap isu-isu yang sedang hangat di masyarakat. Strategi ini mengharuskan siswa merumuskan isu-isu tersebut sebagai pertanyaan kebijakan publik dan menganalisis posisi alternatif mereka sendiri (Wena, 2009:71).

Strategi inkuiri jurisprudensial atau biasa disebut strategi penelitian hukum digagas oleh Donald Oliver dan James P. Shaver (dalam Bruce Joice, 2009:348). Strategi ini didasarkan pada sebuah konsep mengenai masyarakat yang memiliki pandangan serta prioritas yang berbeda. Dalam masyarakat tersebut terjadi sebuah konflik antara beberapa nilai yang sama-sama terlegitimasi. Memecahkan isu yang terbilang rumit dan kontroversial dalam konteks tata sosial yang produktif membutuhkan sosok warga negara yang bisa berbicara di depan masing-masing pihak dan mampu serta berhasil mengompromikan perbedaan-perbedaan yang ada. Sementara Shaver (dalam Bruce Joice, 2009:348) mengemukakan pembelajaran inkuiri jurisprudensial merupakan perangkat untuk menganalisis dan mendiskusikan isu sosial, pendekatan hukum akan membantu siswa berpartisipasi meski secara terpaksa, dalam upaya penjabaran kembali nilai-nilai sosial.

Berdasarkan uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi inkuiri jurisprudensial merupakan suatu cara pembelajaran yang bermaksud untuk mengajari siswa agar mampu berpikir secara sistematis dan kritis, menganalisis isu-isu terbaru di masyarakat menurut alternatif siswa. Pemikiran siswa tersebut tercermin dalam pembelajaran membaca pemahaman dimana dalam bacaan disetiap paragraf terdapat fakta-fakta dan opini dari penulis. Fakta dan opini tersebut akan didiskusikan oleh siswa dengan menggunakan langkah-langkah yang terdapat dalam strategi inkuiri jurisprudensial.

b. Tahap dalam strategi Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial

Tahap-tahap pembelajaran dalam strategi inkuiri jurisprudensial (Wena, 2009:71) yaitu sebagai berikut.

1) Orientasi kasus atau permasalahan (*orientation to the case*)

Pada tahap ini siswa membaca teks bacaan yang telah tersedia. Siswa diajak untuk mengenali masalah-masalah yang ada dalam bacaan. Teks bacaan tersebut berisi tentang isu ataupun fenomena yang sedang aktual di masyarakat

2) Identifikasi Isu (*identifying the issue*)

Pada tahap ini siswa dibimbing untuk mensintesis fakta yang terkait dengan isu-isu yang terjadi di masyarakat. Siswa kemudian dibimbing untuk mengenali fakta dan opini yang ada di setiap paragraf dalam bacaan maupun keseluruhan bacaan. Cara mengidentifikasi fakta dan opini yang ada yaitu dengan mencari tahu kapan peristiwa tersebut

berlangsung, dimana peristiwa terjadi, mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi, siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut.

3) Penetapan posisi atau pendapat (*taking position*)

Dalam tahap ini siswa mengambil posisi/pendapatnya terhadap permasalahan yang ada dalam bacaan. Siswa mengemukakan alasan dasar mengapa ia berada pada posisi tersebut. Dalam penetapan posisi atau pendapat berlandaskan pada teori yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam bacaan. Pada posisi ini siswa belum mengetahui konsekuensi yang akan diterima jika siswa berada pada posisi tersebut.

4) Pengambilan posisi/ pendapat

Dalam tahap ini siswa mengartikulasikan atau mengambil posisi terhadap permasalahan yang ada dalam bacaan. Siswa menyatakan posisinya terkait dengan nilai sosial atau konsekuensi apa saja yang didapat dari keputusannya. Pada tahap ini siswa mengambil posisinya berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam bacaan. Pada posisi ini siswa akan merasakan konsekuensi yang akan diterima dengan pilihan posisi tersebut.

5) Menyelidiki cara berpendirian, pola argumentasi (*exploring the stance, patterns of argumentation*)

Pada tahap ini siswa menetapkan keputusan atau pendapat pada bagian mana terjadi pelanggaran nilai-nilai sosial ataupun nilai yang terlegitimasi. Siswa menyatakan posisinya atau pendapatnya terkait

dengan nilai sosial atau konsekuensi dari keputusannya. Apakah siswa setuju ataupun tidak setuju dengan keputusan yang diambilnya disertai alasan-alasan yang kuat.

6) Melakukan pengujian asumsi-asumsi terhadap posisinya atau pendapatnya

Pada tahap terakhir ini siswa melakukan identifikasi asumsi-asumsi faktual dan melihat relevansinya, serta menentukan konsekuensi yang diperkirakan dan melakukan pengujian validitas faktualnya. Cara yang digunakan adalah dengan mengaitkannya dengan permasalahan yang telah ada sebelumnya.

Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Bruce Joice (2009:348) yang juga mengemukakan tahap atau langkah pembelajaran inkuiri jurisprudensial ada enam tahap yaitu: 1) orientasi pada kasus, 2) mengidentifikasi isu, 3) mengambil posisi/sikap, 4) mengeksplorasi sikap yang mendasari pengambilan posisi, 5) memantapkan serta mengkualifikasi posisi, dan 6) menguji asumsi tentang fakta, definisi dan konsekuensi. Penjelasan tahap pembelajaran inkuiri jurisprudensial adalah sebagai berikut.

1) Tahap Pertama

Mengarahkan siswa pada kasus yakni guru memperkenalkan materi kasus dan guru mereview fakta.

2) Tahap Kedua

Mengidentifikasi isu yaitu: a) siswa membuat sintesis antara fakta-fakta dengan isu-isu kebijakan publik, b) siswa memilih satu isu kebijakan publik untuk didiskusikan, c) siswa mengidentifikasi nilai dan konflik, d) siswa mengenali fakta dasar dan permasalahan seputar definisi.

3) Tahap Ketiga

Memilih posisi yaitu siswa mengartikulasikan posisinya dan siswa mengungkapkan posisi dasar dari nilai sosial atau konsekuensi sebuah keputusan.

4) Tahap Keempat

Mengeksplorasi sikap atau pendirian serta bentuk argumentasi yaitu: a) menetapkan poin-poin nilai yang dilanggar, b) membuktikan konsekuensi posisi yang diinginkan atau yang tidak diinginkan (faktual), c) membuat prioritas. d) menegaskan prioritas dan memaparkan kurangnya pelanggaran dalam nilai kedua.

5) Tahap Kelima

Menegaskan dan mengkualifikasi posisi yaitu: a) siswa menegaskan posisinya serta alasan memilih posisi tersebut, b) menguji beberapa situasi yang sama, c) siswa mengkualifikasi posisi.

6) Tahap Keenam

Menguji asumsi faktual di balik posisi yang sudah *qualified* yaitu.

a) mengidentifikasi asumsi faktual dan menentukan apakah asumsi tersebut relevan atau tidak, b) menentukan konsekuensi yang diperkirakan serta menguji validitas faktualnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap dalam pembelajaran inkuiri jurisprudensial terdiri dari 6 tahap yaitu: 1) orientasi pada kasus, 2) mengidentifikasi isu, 3) mengambil posisi/sikap, 4) mengeksplorasi sikap yang mendasari pengambilan posisi, 5) memantapkan serta mengkualifikasi posisi, dan 6) menguji asumsi tentang fakta, definisi dan konsekuensi.

c. Keunggulan Strategi Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial

Strategi Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial (*jurisprudential inquiry model*) berkembang seiring dengan berkembangnya berbagai dinamika sosial yang semakin kompleks di masyarakat. Strategi ini merupakan pengembangan dari strategi inkuiri, dimana dalam strategi inkuiri siswa dituntut untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, sedangkan dalam strategi inkuiri jurisprudensial siswa tidak hanya terlibat dalam pembelajaran tetapi disertai partisipasinya dalam mengutarakan berbagai pendapat dalam menyikapi suatu masalah.

Menurut Ngalimun (2013:40) menyatakan bahwa melalui pendekatan inkuiri, siswa dikondisikan untuk berpikir secara kritis dan kreatif serta mengungkapkan kesimpulannya sendiri yang didasarkan atas observasi yang mereka lakukan. Strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial memiliki keunggulan yang tidak jauh berbeda dengan

strategi inkuiri, namun yang membedakan hanyalah dalam strategi ini siswa lebih dominan dalam menanggapi masalah ataupun isu yang sedang berkembang di masyarakat serta mengisentifikan permasalahan tersebut dan mengaplikasikannya dengan cara mengambil langkah yang tepat berdasarkan fakta-fakta yang ada. Siswa sebagai warga negara diharapkan bisa memberikan umpan balik yang positif dalam memecahkan suatu masalah yang ditinjau dari berbagai sudut pandang, bukan hanya secara subjektif.

Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat Trianto (2011:166) bahwa strategi pembelajaran inkuiri akan memberikan kelebihan yaitu: 1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, 2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan 3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi inkuiri jurisprudensial memiliki banyak keunggulan dibandingkan metode lainnya seperti mengembangkan sikap analitis dan kritis serta rasa percaya diri pada siswa.

8. Penerapan Strategi Inkuiri Jurisprudensial dalam Pembelajaran Membaca

Penerapan strategi inkuiri jurisprudensial dalam pembelajaran membaca didasarkan pada konsep menemukan jawaban berdasarkan rasa ingin tahunya. Siswa mengemukakan masalah yang ditemukan dalam sebuah bacaan,

kemudian mencari dan memproses secara logis fakta yang ditemukan untuk menarik sebuah kesimpulan atas masalah yang dihadapinya.

Secara operasional kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1: Kegiatan Guru dan Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Strategi Inkuiri Jurisprudensial

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Orientasi kasus atau permasalahan	Guru menyajikan bahan ajar atau permasalahan atau kasus yang sedang hangat terjadi.	Siswa mencermati permasalahan yang akan dikaji.
		Guru membimbing siswa untuk mengkaji ulang fakta-fakta yang berhubungan dengan permasalahan.	Mengkaji fakta-fakta yang terkait permasalahan atau kasus yang dibahas.
2.	Identifikasi Isu atau kasus	Guru membimbing dan mendorong siswa untuk melakukan sintesis terhadap fakta-fakta yang ada.	Siswa melakukan sintesis terhadap fakta yang terkait dengan isu-isu di masyarakat.
		Guru mengarahkan siswa untuk memilih salah satu isu sebagai bahan diskusi.	Siswa melakukan pemilihan salah satu isu sebagai bahan diskusi.
		Guru membimbing siswa untuk melakukan identifikasi terhadap nilai-nilai dan konflik nilai.	Siswa melakukan identifikasi terhadap nilai-nilai dan konflik nilai dalam kasus.
		Guru membimbing siswa untuk mengenali fakta-fakta pada kasus yang dibahas.	Siswa berusaha untuk mengenali fakta-fakta pada kasus yang dibahas.
		Guru membimbing siswa untuk mendefinisikan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan.	Siswa melakukan pendefinisian atau menetapkan permasalahan dan berusaha mengajukan pertanyaan-pertanyaan (mengapa, siapa, apa, dan bagaimana).

3.	Pengambilan Posisi/Pendapat	Guru membimbing siswa untuk mengartikulasikan posisi (menentukan posisi atau pendapat terhadap permasalahan yang dikaji).	Siswa menentukan atau menetapkan posisi atau pendapat terhadap permasalahan yang dikaji.
		Guru membimbing siswa untuk mengemukakan alasan dasar mengapa berada pada posisi atau pendapat tersebut (kaitannya terhadap kasus atau nilai sosial atau konsekuensi terhadap keputusannya).	Siswa mengemukakan alasan dasar mengapa berada pada posisi atau pendapat tersebut (kaitannya terhadap kasus atau nilai sosial atau konsekuensi terhadap keputusannya).
4.	Menyelidiki cara berpendirian, pola argumentasi	Guru membimbing siswa untuk menetapkan pendapat tentang nilai-nilai masyarakat mana yang dilanggar.	Siswa menetapkan pendapat atau pendirian tentang nilai-nilai masyarakat mana yang dilanggar.
		Guru membimbing siswa membuktikan akibat yang tidak diinginkan atau diinginkan terhadap posisi atau pendapat Anda.	Siswa berusaha untuk menjelaskan hal-hal yang mungkin muncul, baik yang diinginkan atau tidak diinginkan terhadap posisi atau pendapatnya.
		Guru membimbing siswa untuk menjelaskan atau mengklarifikasi konflik nilai dengan contoh sejenis atau analogi.	Siswa menjelaskan atau mengklarifikasi konflik nilai dengan contoh sejenis atau analogi.
		Guru membimbing siswa untuk menetapkan prioritas.	Siswa menetapkan prioritas.
		Guru membimbing siswa untuk menetapkan prioritas dari satu nilai (keputusan) diantara keputusan atau nilai-nilai lainnya. Guru membimbing siswa untuk menunjukkan kekurangan-kekurangan dari nilai atau keputusan yang lainnya.	Siswa menetapkan prioritas dari satu nilai (keputusan) diantara keputusan atau nilai-nilai lainnya. Siswa menunjukkan kekurangan-kekurangan dari nilai atau keputusan yang lainnya.

5.	Memperbaiki dan mengkualifikasi posisi	Guru membimbing siswa menyatakan posisinya dan alasannya terhadap masalah.	Siswa menyatakan posisinya dan alasannya terhadap masalah.
		Guru membimbing siswa mengkaji sejumlah situasi atau kondisi yang mirip terhadap permasalahannya.	Siswa menguji sejumlah situasi atau kondisi yang mirip terhadap permasalahannya.
		Guru membimbing siswa mengkualifikasi (terhadap standar) posisinya.	Siswa mengkualifikasi (terhadap standar) posisinya.
6.	Melakukan pengujian asumsi-asumsi terhadap posisinya/ pendapatnya	Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi asumsi-asumsi faktual dan menentukan jika relevan.	Siswa melakukan identifikasi terhadap asumsi-asumsi faktual dan menentukan jika relevan.
		Guru membimbing siswa untuk menentukan konsekuensi yang diperkirakan dan menguji validitas faktualnya.	Siswa menentukan konsekuensi yang diperkirakan dan menguji validitas faktualnya.

Sumber : Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* hal: 74

9. Evaluasi Strategi Inkuiri Jurisprudensial dalam Pembelajaran

Membaca

Pada setiap akhir pembelajaran biasanya diberikan evaluasi berupa tes untuk melihat sampai sejauh mana kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran yang diberikan dalam kurun waktu tertentu. Tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam suatu kompetensi tertentu, melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka. Menurut Nurgiyantoro (2009:257) tes kemampuan membaca pemahaman juga menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang dibacanya. Pemahaman yang dilakukan dimaksudkan untuk memahami isi

bacaan, mencari hubungan antarhal, sebab akibat, perbedaan dan persamaan antarhal, dan sebagainya.

Adapun evaluasi kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taksonomi Barret. Taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968. Taksonomi ini memiliki 5 kategori yang terdiri atas: a) pemahaman literal (kemampuan mengenal atau mengingat sesuatu/fakta), b) reorganisasi (kemampuan menganalisis, menata ide-ide dan informasi yang diungkapkan secara eksplisit dalam bacaan), c) pemahaman inferensial (kemampuan menggunakan ide atau informasi yang secara implisit tertuang dalam bacaan beserta dengan intuisi dan pengalaman pribadi yang dimilikinya sebagai dasar untuk memecahkan permasalahan), d) evaluasi (kemampuan untuk memastikan dan menilai kualitas, ketelitian, kepergunaan ide-ide yang terdapat dalam wacana), e) apresiasi (kemampuan menerapkan kepekaan emosional dan estetika yang dimilikinya dalam merespon bentuk, gaya, struktur, serta teknik pemaparan ide dalam bacaan).

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Priananda (2011) yang berjudul “Penerapan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN Kasreman Kecamatan Kandangan Kabupaten

Kediri”, menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri jurisprudensial telah dilakukan sesuai dengan tahap-tahapannya. Selain itu, dengan model tersebut dapat membuat siswa lebih aktif, hal ini ditandai dengan keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat dengan argumen yang tepat.

Penelitian ini sama-sama menggunakan metode pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Dalam penelitian Priananda (2011) menggunakan desain Penelitian tindakan kelas (*action research*) pada mata pelajaran PKn, sedangkan penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan materi membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA semester 1.

Selain penelitian tersebut, penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dengan judul “Keefektifan Teknik *Herringbone* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Imogiri”. Penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2010. Analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis data kuantitatif (hasil pretest dan posttest) melalui eksperimen. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Hasil Uji-t Pretest kedua kelompok menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum perlakuan. Dengan kata lain kemampuan membaca pemahaman awal kedua kelompok setara. Sedangkan Uji-t posttest kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diajar dengan teknik *Herringbone* dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan teknik *Herringbone*.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang berjudul “Keefektifan Teknik *Herringbone* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada siswa kelas X

SMA Negeri 1 Imogiri” dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: *persamaan*, ada beberapa persamaan yaitu sebagai berikut: (1) Analisis data dalam kedua penelitian tersebut adalah analisis data kuantitatif (hasil pretest dan posttest) melalui eksperimen, (2) keduanya sama-sama mengkaji aspek kebahasaan khususnya keterampilan membaca pemahaman menggunakan sebuah strategi atau teknik pembelajaran. *Perbedaan*, ada beberapa perbedaan yaitu sebagai berikut: (1) teknik atau strategi pembelajaran membaca pemahaman yang digunakan, (2) siswa, sebagai sampel penelitian, (3) waktu penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Dalam kurikulum pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, keterampilan membaca (*reading skills*) merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa (*language skills*). Keterampilan membaca tidak sekedar mengingat bahan bacaan saja tetapi juga dituntut berpikir secara kritis. Untuk dapat menjadi pembaca yang bertanggungjawab dituntut tidak sekedar mengetahui saja apa yang telah dibacanya, tetapi berpikir secara kritis dalam menanggapi setiap isu-isu atau topik yang ada, sehingga tidak mudah terprovokasi. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif agar pembelajaran membaca dalam pelajaran bahasa Indonesia berjalan dengan optimal.

Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, sementara bagi siswa strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca yaitu strategi

inkuiri jurisprudensial. Strategi ini bertujuan untuk membantu siswa belajar berpikir secara sistematis tentang isu-isu mutahir. Para siswa dituntut merumuskan isu-isu tersebut dan menganalisis pemikiran-pemikiran alternatif.

Strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial didasarkan atas konsep tentang masyarakat dimana terdapat perbedaan-perbedaan pandangan dan prioritas bahkan konflik nilai antara seseorang dengan yang lain. Strategi pembelajaran ini potensial untuk digunakan dalam bidang studi yang membahas isu-isu kebijaksanaan umum atau berkaitan dengan kebijaksanaan publik, termasuk berkenaan dengan isu-isu konflik moral dalam kehidupan sehari-hari mengenai suatu persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat.

Dengan demikian diharapkan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam menyikapi isu-isu secara kritis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian kajian teoretis di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dan siswa

yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

- b. Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial tidak lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

2. Hipotesis Kerja

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial.
- b. Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *eksperimen*. Desain penelitian eksperimen merupakan desain penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2011:72). Tujuan desain eksperimen ini untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu variabel pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi atau perlakuan.

Adapun desain eksperimen yang dipilih adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pola desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 2 : Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Variabel Bebas	Posttest
E	Y1	X	Y2
K	Y1	-	Y2

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial)

K : Kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial)

Y1 : *pretest* kelompok eksperimen

Y2 : *posttest* kelompok eksperimen

Y1 : *pretest* kelompok kontrol

Y2 : *posttest* kelompok kontrol

X : Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dalam pembelajaran membaca pemahaman

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012:39).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial untuk membaca pemahaman.

2. Variabel Terikat (Y)

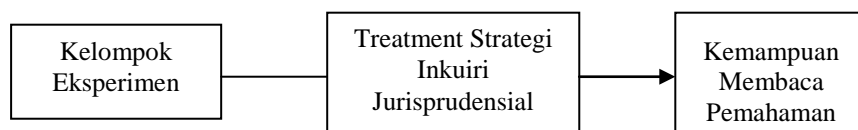
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Variabel terikat dalam

penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah diberi perlakuan berupa strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

C. Hubungan Antarvariabel Penelitian

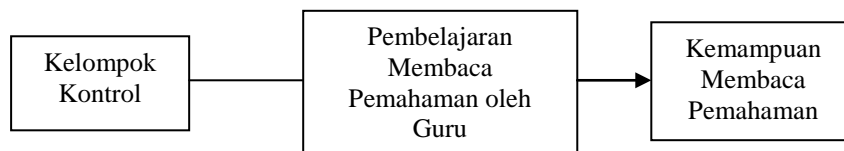
Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen. Hubungan antarvariabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Hubungan Antarvariabel Kelompok Eksperimen



Gambar 1: Hubungan Antarvariabel Kelompok Eksperimen

b. Hubungan Antarvariabel Kelompok Kontrol



Gambar 2: Hubungan Antarvariabel Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar hubungan antarvariabel di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenal pra-uji dengan pengukuran penggunaan *pretest*. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial kelompok eksperimen dan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest*.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Strategi inkuiri jurisprudensial merupakan strategi pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk mengajari siswa menganalisis dan berpikir secara sistematis dan kritis terhadap isu-isu yang sedang hangat di masyarakat.
2. Pembelajaran membaca pemahaman adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, serta pola-pola fiksi.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA se-kecamatan Muntilan tahun ajaran 2013/ 2014 yang terdiri dari SMA Negeri 1 Muntilan, SMA Vanlith Muntilan, SMA Marsudirini Muntilan, SMA Bentara Wacana Muntilan, SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, dan SMA Muhammadiyah 2 Muntilan.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu pemilihan sampel acak sederhana. Setelah mengadakan penyapelan acak terpilih SMA Bentara Wacana Muntilan dengan jumlah kelas XI IPS sebanyak dua kelas, yang terdiri dari kelas XI IPS1, dan XI IPS2. Dari kedua kelas tersebut kelas XI IPS1 sebagai kelas kontrol, dan kelas XI IPS2 sebagai kelas eksperimen. Sampel uji validitas diadakan di SMA

Muhammadiyah 1 Muntilan yang mana di SMA Bentara Wacana Muntilan hanya terdapat dua kelas yang sudah digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, SMA Muhammadiyah 1 Muntilan memiliki siswa dengan karakteristik yang sama dengan SMA Bentara Wacana Muntilan. SMA Muhammadiyah 1 di kelas XI IPS terdapat lima kelas, yaitu XI IPS1, XI IPS2, XI IPS3, XI IPS4, dan XI IPS5. Kelas yang digunakan untuk uji validitas instrumen yaitu kelas XI IPS3 dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa.

Tabel 3 : Distribusi Sampel Penelitian

No	Kelas	Kelompok	Jumlah Siswa
1.	XI IPS1	Kontrol	12
2.	XI IPS2	Eksperimen	16
Jumlah			33

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah kecamatan Muntilan. Dalam penelitian ini penelitian diadakan di dua SMA yang berbeda yaitu SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dan SMA Bentara Wacana Muntilan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS1 dan XI IPS2, hal ini dikarenakan sebagai berikut.

- a. Belum adanya sikap kritis dalam membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntilan.
- b. Guru di SMA Bentara Wacana Muntilan belum pernah menerapkan strategi inkuiri jurisprudensial dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pengukuran awal kemampuan membaca pemahaman (*pretest*) kedua kelompok, 2) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, 3) tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) membaca pemahaman.

Tabel 4: Jadwal Proses Pengambilan Data Penelitian

No	Kelompok	Kelas	Waktu pelaksanaan	Keterangan	Jam ke
1.	Eksperimen	XI IPS2	Senin, 17 Maret 2014	<i>Pretest</i>	3-4
2.	Kontrol	XI IPS1	Senin, 17 Maret 2014	<i>Pretest</i>	1-2
3.	Eksperimen	XI IPS2	Kamis, 27 Maret 2014	Perlakuan 1	3-4
4.	Kontrol	XI IPS1	Sabtu, 29 Maret 2014	Pembelajaran 1	1-2
5.	Eksperimen	XI IPS2	Kamis, 3 April 2014	Perlakuan 2	3-4
6.	Kontrol	XI IPS1	Sabtu, 5 April 2014	Pembelajaran 2	1-2
7.	Eksperimen	XI IPS2	Kamis, 10 April 2014	Pembelajaran 3	3-4
8.	Kontrol	XI IPS1	Sabtu, 12 April 2014	Perlakuan 3	1-2
9.	Eksperimen	XI IPS2	Kamis, 17 April 2014	Pembelajaran 4	3-4
10.	Kontrol	XI IPS1	Sabtu, 19 April 2014	Perlakuan 4	1-2
13.	Eksperimen	XI IPS2	Kamis, 24 April 2014	<i>Posttestt</i>	3-4
14.	Kontrol	XI IPS1	Sabtu, 26 April 2014	<i>Posttestt</i>	1-2

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes (*pretest* dan *posttest*). Tes berbentuk tes objektif pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban. Penggunaan

tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan yang telah diselesaikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: pelaksanaan tes awal (*pretest*), pelaksanaan perlakuan yang berbeda, dan pelaksanaan tes akhir (*posttest*). Tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) ini ditujukan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) memuat isi yang setara tingkat kesulitannya yang berupa tes objektif. Tahap pertama pengambilan data adalah pelaksanaan tes awal (*pretest*). Pada tes awal (*pretest*), peneliti meminta setiap siswa pada kedua kelompok untuk membaca bacaan yang sudah peneliti siapkan dengan menggunakan strategi membaca berdasarkan cara siswa masing-masing. Tes awal (*pretest*) bertujuan untuk menemukan kesetaraan antara kedua kelompok.

Pada tahap kedua, kedua kelompok akan mendapatkan perlakuan atau pengkondisian yang berbeda. Dalam hal ini kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi inkuiri jurisprudensial, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan serupa, melainkan hanya menggunakan strategi tradisional. Kelompok kontrol berfungsi sebagai kelompok pembanding untuk menemukan efek dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tahap ketiga pengambilan data adalah pelaksanaan tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes akhir (*posttest*) ini bertujuan untuk menemukan perbedaan kedua kelompok setelah mendapatkan perlakuan.

H. Instrumen Penelitian

a. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Pedoman penilaian membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan taksonomi Barret. Kelima aspek yang ada dalam Taksonomi Barret inilah yang akan digunakan dalam pengembangan instrumen penelitian. Taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968. Taksonomi ini memiliki 5 kategori yang terdiri dari.

a) Pemahaman literal

Pada tahap ini, siswa mampu memahami maupun mengingat ide atau informasi yang dengan jelas tersurat di dalam bacaan atau wacana. Pemahaman literal dapat dikembangkan dengan cara mengenali fakta dan kejadian, seperti mengidentifikasi nama pelaku, sifat pelaku, waktu kejadian, tempat kejadian maupun penyebab kejadian.

b) Reorganisasi

Pada tahap ini, siswa menganalisis, mensintesis, dan menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan dalam bacaan. Salah satu cara yang bisa digunakan yaitu dengan meringkas bacaan.

c) Pemahaman inferensial

Pada tahap ini, siswa mampu menggunakan ide-ide atau informasi yang tersirat dalam bacaan lalu dihubungkan dengan intuisi maupun

pengalaman pribadinya sebagai dasar untuk memecahkan permasalahan.

d) Evaluasi

Pada tahap ini siswa mampu membuat penilaian dan pendapat tentang kualitas, ketelitian, kepergunaan ide-ide yang terdapat dalam bacaan. Siswa melakukan perbandingan ide-ide dan informasi di dalam bacaan dengan menggunakan pengalaman, pengetahuan, kriteria, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa dengan sumber-sumber lain.

e) Apresiasi

Pada tahap ini siswa mampu menerapkan kepekaan emosi, dan kepekaan estetika yang dimilikinya dalam merespon bentuk, gaya, struktur, serta teknik pemaparan ide dalam bacaan.

Kisi-kisi instrumen penelitian disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Setiap butir soal harus sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran. Tujuan inilah yang akan menjadi rambu-rambu dalam penyusunan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian bertujuan untuk mengarahkan agar tiap butir soal dapat mewakili domain yang akan diukur dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. dengan mempertimbangkan aspek kognitif dan afektif yang dikembangkan dengan menggunakan acuan taksonomi Barret.

Penulisan Butir Soal dan kunci jawaban haruslah disesuaikan dengan tujuan dan kisi-kisi soal yang sudah ditetapkan. Butir-butir soal membaca pemahaman dibuat dengan mengacu pada kategori atau taksonomi Barret

yang berisi pertanyaan tentang kemampuan siswa untuk menangkap isi bacaan yang mencakup kemampuan memahami isi bacaan. Dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda, dengan jumlah 30 butir soal pada tes awal (*pretest*) dan sebanyak 30 butir soal pada tes akhir (*posttest*) dengan butir soal berbeda namun memiliki akurasi yang sama.

b. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk menunjuk pada pengertian apakah tes yang telah disusun itu telah sesuai dengan konsep materi yang telah diajarkan. Kesesuaian tersebut dilakukan dengan cara menyesuaikan instrumen dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Kisi-kisi yang disiapkan untuk tujuan tersebut. Kisi-kisi instrumen tersebut memuat aspek ujian (umum), uraian materi/ bahan ajar, dan jumlah pertanyaan tiap indikator. Instrumen yang akan diuji tersebut disesuaikan dengan semua aspek yang ada dalam kisi-kisi guna memenuhi validitas konstruk tersebut. Instrumen yang berupa tes disusun berdasarkan kisi-kisi dan dikonsultasikan pada ahlinya (*expert judgement*). *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah Dosen membaca dan guru bahasa Indonesia di SMA Bentara Wacana Muntilan. Setelah dikonsultasikan kepada ahlinya maka uji validitas konstruk dilakukan lewat program komputer, yaitu dengan menggunakan analisis faktor. Analisis faktor digunakan agar tiap butir soal terwakili oleh setiap aspek yang ada dalam membaca pemahaman.

Hasil *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dan uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5: KMO dan *Bartlett's Test*

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.551
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2994.183
	df	703
	Sig.	.000

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,551 ($0,551 > 0,5$). Data tersebut menunjukkan bahwa data yang ada layak untuk dilakukan analisis faktor, sedangkan pada hasil uji *Bartlett's Test of Sphericity* diperoleh taraf signifikansi 0,000, yang artinya bahwa antar variabel terjadi korelasi ($\text{signifikansi} < 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang ada dapat dianalisis lebih lanjut karena telah memenuhi kriteria. Hasil analisis faktor dapat dilihat pada lampiran

Setelah dilakukan uji CFA butir soal yang gugur berjumlah 10 butir, jadi tersisa 60 butir soal yang akan digunakan untuk data penelitian. Instrumen yang berjumlah 60 butir soal tersebut kemudian digunakan untuk pretest sebanyak 30 butir soal dan posttest sebanyak 30 butir soal. Butir soal yang digunakan untuk pretest dan posttest memiliki pertanyaan yang berbeda

namun memiliki akurasi yang sama, yaitu menggunakan acuan taksonomi Barret.

c. Reliabilitas

Teknik reliabilitas yang digunakan adalah *Kuder Richardson-20*. Rumus ini digunakan karena instrumen penelitian ini berbentuk tes objektif yang di dalamnya hanya terdapat satu jawaban benar. Selain itu, dari segi kecermatan indeks reliabilitas lebih cermat dan dari segi indeks hasil perhitungan selalu lebih tinggi. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan *Microsoft excel 2007*. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 6: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

KR-20	Keterangan
0,923	Reliabel

Berdasarkan tabel 6 di atas, dinyatakan bahwa soal yang digunakan reliabel. Instrumen dikatakan reliabel karena nilai KR-20 lebih besar dari 0,6 ($0,923 > 0,6$). Pelaksanaan perhitungan reliabilitas instrumen dianalisis dengan menggunakan komputer program SPSS 13.0.

I. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap praeksperimen dilakukan pemeriksaan mengenai hal-hal yang mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian. Pemeriksaan tersebut dilakukan terhadap sampel penelitian yang terdiri dari satu kelas

eksperimen dan satu kelas kontrol yaitu pada variabel tes awal (pretest). Kedua kelompok tersebut diberikan tes awal (pretest). Tes awal ini bertujuan untuk melihat kedua kelompok tersebut mulai dari keadaan yang setara. Analisis yang digunakan untuk menyetarakan perbedaan kemampuan memahami bacaan awal siswa adalah dengan rumus Uji-t.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap ini dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial (*jurisprudential inquiry model*)) sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan strategi apapun. Perlakuan dalam penelitian ini akan dilakukan sebanyak empat kali, pada kedua kelompok tersebut.

3. Tahap Pascaeksperimen

Sebagai tahap akhir dalam prosedur pengumpulan data penelitian eksperimen adalah tes akhir (posttest) yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes akhir ini bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diberi perlakuan dan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa saat tes awal (pretest), apakah hasil tersebut meningkat, sama atau bahkan menurun.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif (hasil pretest dan posttest). Kedua data tersebut dianalisis dan ditabulasikan untuk mengetahui rata-rata dan standar deviasinya. Setelah itu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Selanjutnya analisis data dilanjutkan dengan Uji-t.

1. Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas berfungsi untuk mengkaji normal tidaknya data dalam penelitian. Uji normalitas mengindikasikan kenormalan data pada setiap sampel. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus yang dilakukan dengan kaidah Asymp Sig atau nilai P. Pada penelitian ini uji normalitas diadakan pada skor pretest dan posttest. Baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Proses perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan program komputer. Interpretasi hasil uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai sig. Adapun interpretasi teori uji normalitas sebagai berikut,

1). jika nilai sig lebih besar dari tingkat alpha 5% ($\text{sig} > 0,50$), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebenarnya berdistribusi normal.

2). jika nilai sig lebih kecil dari tingkat alpha 5% ($\text{Sig} < 0,50$), dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas berfungsi untuk mengkaji homogen tidaknya data dalam penelitian. Homogenitas mengindikasikan kehomogenan data dalam mewakili populasi yang sama. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan terhadap skor tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil pretest dan posttes, dengan ketentuan jika nilai signifikansi terhitung lebih dari tahap signifikansi 0,05 (5%) maka hasil test tersebut tidak memiliki perbedaan varian yang homogen. Perhitungan homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 13.0.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara variabel X terhadap variabel Y. Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian.

$$1. \quad H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_o = hipotesis nol, tidak adanya perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

H_a = hipotesis alternatif, ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

$$2. H_o = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_o = hipotesis nol, Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntilan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial tidak lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntilan tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

H_a = hipotesis alternatif, Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntilan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntilan tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntilan dan (2) keefektifan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntilan.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada kelompok eksperimen dan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada kelompok kontrol. Data skor tes awal dan tes akhir tersebut didapat dari hasil berupa skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntilan. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data Kelompok Kontrol

1) Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

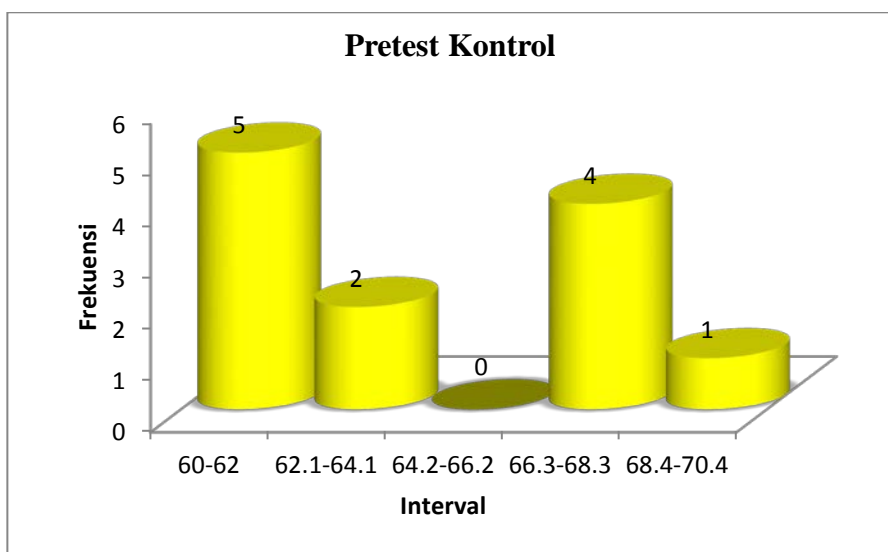
Kelompok kontrol adalah kelompok atau kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Sebelumnya pada kelompok kontrol dilakukan tes awal berupa tes kemampuan membaca pemahaman. Subjek kelompok kontrol sebanyak 12 siswa. Adapun hasil tes awal kelompok kontrol pada saat tes kemampuan membaca pemahaman diperoleh skor tertinggi 66,70 dan skor terendah adalah 56,70. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 13.0 data tes awal diketahui hasilnya berupa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat tes awal sebesar 63,3375; skor tengah (median) sebesar 63,30; mode (modus) sebesar 66,70; dan standar deviasi sebesar 3,22963.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus dari H.A. Struges (Sugiono, 2010: 24) yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 12$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 12 = 4,5$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $70 - 60 = 10$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari $\text{Rentang}/K = 10/5 = 2$. Alasan pembuatan rentang untuk memperjelas banyaknya siswa yang memperoleh nilai yang telah dikelompokkan dalam kelas interval. Tabel distribusi frekuensi tes awal kelompok kontrol disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol

No.	Interval	F	%
1	68,4-70,4	1	8,3%
2	66,3-68,3	4	33,3%
3	64,2-66,2	0	0,0%
4	62,1-64,1	2	16,7%
5	60,0-62,0	5	41,7%
Jumlah		12	100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tes awal kelompok kontrol di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi skor tes awal kelompok kontrol paling banyak terdapat pada interval 60,0-62,0 sebanyak 5 siswa (41,7%) dan paling sedikit pada interval 68,4-70,4 sebanyak 1 siswa (8,3%).

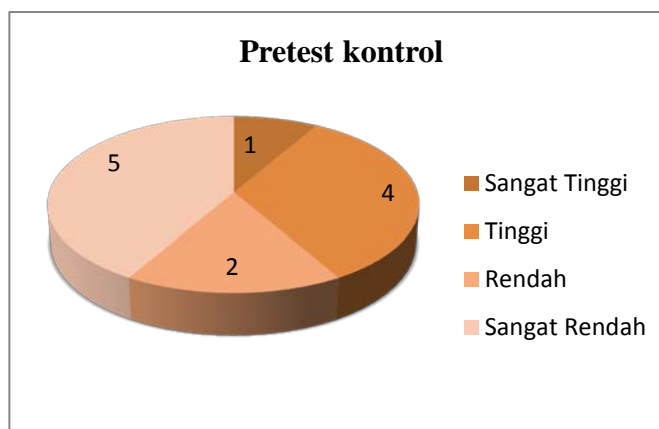
Penentuan kecenderungan skor tes awal kelompok kontrol, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan

acuan norma di atas, mean adalah 65 dan standar deviasi ideal adalah 1,7. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 8. Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	F	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 67,50$	1	8,3
2	Tinggi	$65,00 \leq X < 67,50$	4	33,3
3	Rendah	$62,50 \leq X < 65,00$	2	16,7
4	Sangat Rendah	$X < 62,50$	5	41,7
Jumlah			12	100

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut.



Gambar 4. Pie Chart Kategorisasi Skor Tes Awal Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas diketahui bahwa kategori tes awal kemampuan membaca pemahaman siswa yang tidak diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada kelompok kontrol yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (8,3%), yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa (33,3%), yang berada pada kategori rendah sebanyak 2 siswa (16,7%), dan yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (41,7%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori tes awal kemampuan membaca

pemahaman siswa yang tidak diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada kelompok kontrol mayoritas berada pada kategori sangat rendah (41,7%).

2) Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

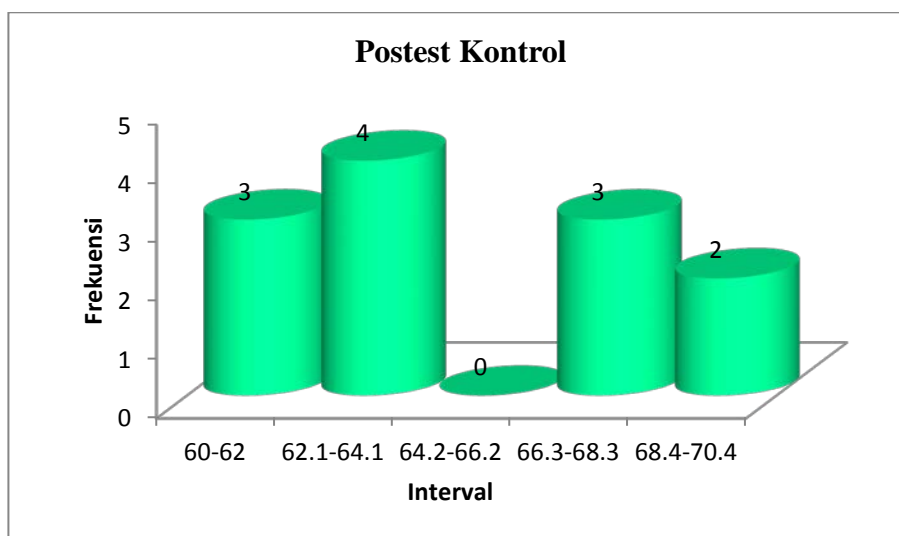
Kelompok kontrol adalah kelompok atau kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Sebelumnya pada kelompok kontrol dilakukan tes akhir berupa tes kemampuan membaca pemahaman. Subjek kelompok kontrol sebanyak 12 siswa. Adapun hasil tes akhir kelompok kontrol pada saat tes kemampuan membaca pemahaman diperoleh skor tertinggi 70 dan skor terendah adalah 60. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 13.0 data tes akhir diketahui hasilnya berupa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat tes akhir sebesar 64.4417; skor tengah (median) sebesar 63,30; mode (modus) sebesar 63,30; dan standar deviasi sebesar 3,58645.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 12$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 12 = 4,5$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $70 - 60 = 10$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari $\text{Rentang}/K = 10/5 = 2$. Tabel distribusi frekuensi tes akhir kelompok kontrol disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol

No.	Interval	fi	%
1	68,4-70,4	2	16,7%
2	66,3-68,3	3	25,0%
3	64,2-66,2	0	0,0%
4	62,1-64,1	4	33,3%
5	60,0-62,0	3	25,0%
Jumlah		12	100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tes akhir kelompok kontrol di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi skor tes akhir kelompok kontrol paling banyak terdapat pada interval 62,1-64,1 sebanyak 4 siswa (33,3%) dan paling sedikit pada interval 68,4-70,4 sebanyak 2 siswa (16,7%).

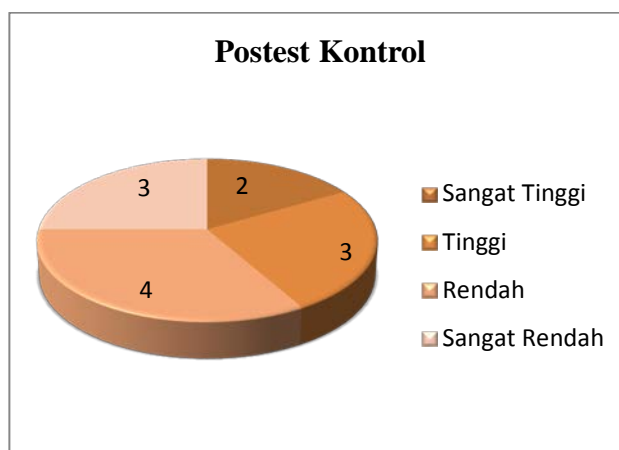
Penentuan kecenderungan skor tes akhir kelompok kontrol, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari

standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = 1/6 (X_{mak}-X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean adalah 65 dan standar deviasi ideal adalah 1,7. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 10. Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	F	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 67,50$	2	16,7
2	Tinggi	$65,00 \leq X < 67,50$	3	25,0
3	Rendah	$62,50 \leq X < 65,00$	4	33,3
4	Sangat Rendah	$X < 62,50$	3	25,0
Jumlah			12	100

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 6. Pie Chart Kategorisasi Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas diketahui bahwa kategori tes akhir kemampuan membaca pemahaman siswa yang tidak diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada kelompok kontrol yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (16,7%), yang berada pada kategori tinggi sebanyak 3 siswa (25,0%), yang berada pada kategori rendah sebanyak 4 siswa (33,3%), dan yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa (25%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori tes akhir kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang tidak diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada kelompok kontrol mayoritas berada pada kategori rendah (33,3%).

b. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen

1) Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok atau kelas yang diberi pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Sebelumnya pada kelompok eksperimen dilakukan tes awal berupa tes kemampuan membaca pemahaman. Subjek kelompok eksperimen sebanyak 16 siswa. Adapun hasil tes awal kelompok eksperimen pada saat tes kemampuan membaca pemahaman diperoleh skor tertinggi 66,70 dan skor terendah adalah 56,70. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 13.0 data tes awal diketahui hasilnya berupa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat tes awal sebesar 63,3375; skor tengah (median) sebesar 63,3; mode (modus) sebesar 66,70; dan standar deviasi sebesar 3,22963.

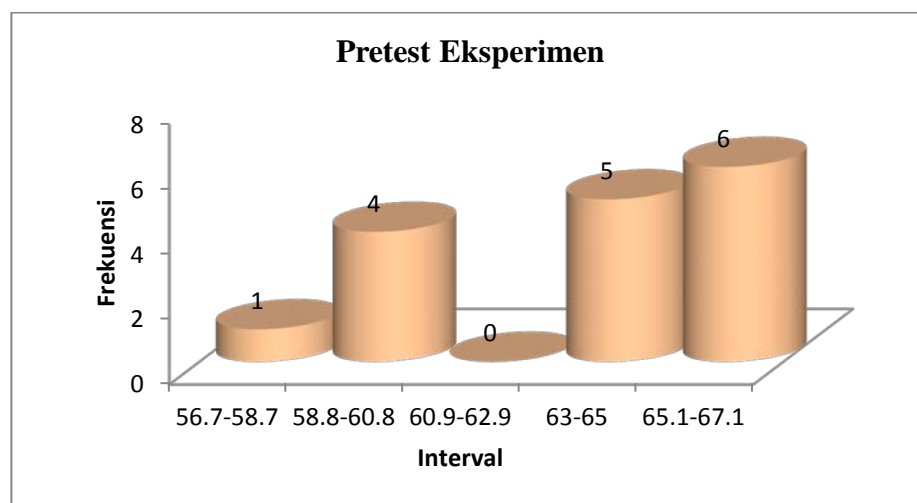
Selanjutnya untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu $\text{jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 16$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 16 = 4,9$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $66,7 - 56,7 = 10$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari $\text{Rentang}/K$

= $10/5 = 2$. Tabel distribusi frekuensi tes awal kelompok eksperimen disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen

No.	Interval	fi	%
1	65,1-67,1	6	37,5%
2	63,0-65,0	5	31,3%
3	60,9-62,9	0	0,0%
4	58,8-60,8	4	25,0%
5	56,7-58,7	1	6,3%
Jumlah		16	100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tes awal kelompok eksperimen di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 7. Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi skor tes awal kelompok eksperimen paling banyak terdapat pada interval 65,1-67,1 sebanyak 6 siswa (37,5%) dan paling sedikit pada interval 56,7-58,7 sebanyak 1 siswa (6,3%).

Penentuan kecenderungan skor tes awal kelompok eksperimen, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari

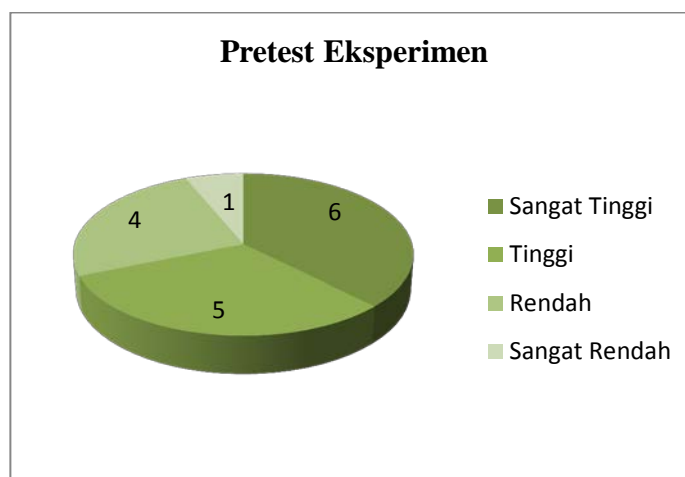
standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = 1/6 (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean adalah 61,7 dan standar deviasi ideal adalah 1,7. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 12. Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	F	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 64,17$	6	37,5
2	Tinggi	$61,67 \leq X < 64,17$	5	31,3
3	Rendah	$59,17 \leq X < 61,67$	4	25,0
4	Sangat Rendah	$X < 59,17$	1	6,3
Jumlah			16	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 8. Pie Chart Kategorisasi Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas diketahui bahwa kategori tes awal kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada kelompok eksperimen yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa (37,5%), yang berada pada kategori tinggi

sebanyak 5 siswa (31,3%), yang berada pada kategori rendah sebanyak 4 siswa (25%), dan yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (6,3%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori tes awal kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada kelompok eksperimen mayoritas berada pada kategori sangat tinggi (37,5%).

2) Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok atau kelas yang diberi pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Sebelumnya pada kelompok eksperimen dilakukan tes akhir berupa tes kemampuan membaca pemahaman. Subjek kelompok eksperimen sebanyak 16 siswa. Adapun hasil tes akhir kelompok eksperimen pada saat tes kemampuan membaca pemahaman diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah adalah 66,70. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 13.0 data tes akhir diketahui hasilnya berupa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat tes akhir sebesar 72,7063; skor tengah (median) sebesar 73,3; mode (modus) sebesar 70; dan standar deviasi sebesar 4,07291.

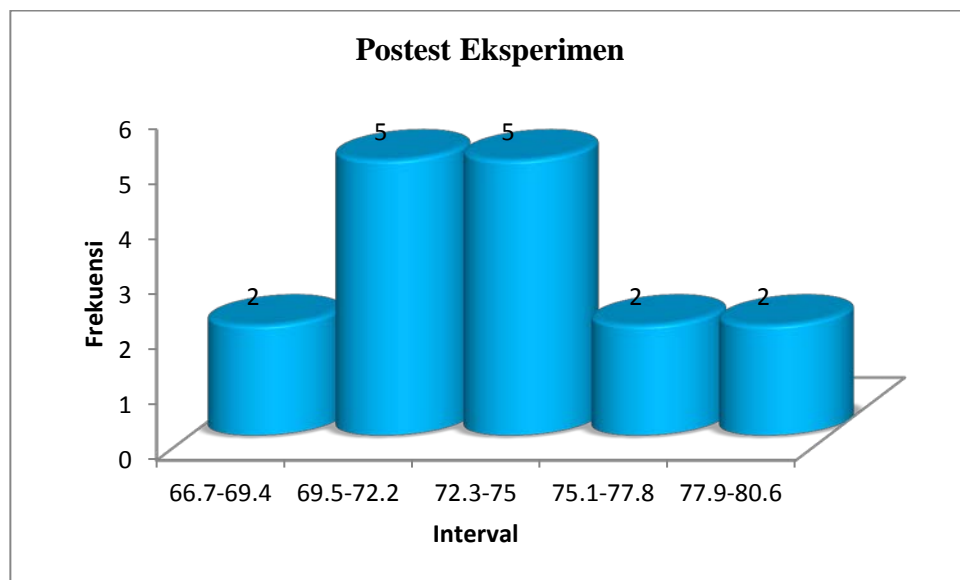
Selanjutnya untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu $\text{jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 16$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 16 = 4,9$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $80 - 66,7 = 13,3$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari Rentang/K

$= 13,3/5 = 2,7$. Tabel distribusi frekuensi tes akhir kelompok eksperimen disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen

No.	Interval	fi	%
1	77,9-80,6	2	12,5%
2	75,1-77,8	2	12,5%
3	72,3-75,0	5	31,3%
4	69,5-72,2	5	31,3%
5	66,7-69,4	2	12,5%
Jumlah		16	100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tes akhir kelompok eksperimen di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 9. Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi skor tes akhir kelompok eksperimen paling banyak terdapat pada interval 69,5-72,2 dan 72,3-75,0 masing-masing sebanyak 5 siswa (31,3%) dan paling sedikit pada interval 66,7-69,4; 75,1-77,8; dan 77,9-80,6 masing-masing sebanyak 2 siswa (12,5%).

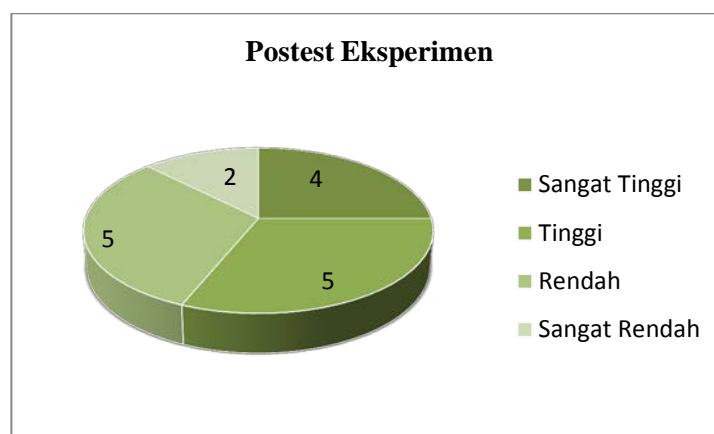
Penentuan kecenderungan skor tes akhir kelompok eksperimen, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean adalah 73,3 dan standar deviasi ideal adalah 2,2. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 14. Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	F	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 76,67$	4	25,0
2	Tinggi	$73,33 \leq X < 76,67$	5	31,3
3	Rendah	$70,00 \leq X < 73,33$	5	31,3
4	Sangat Rendah	$X < 70,00$	2	12,5
Jumlah			16	100,0

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut.



Gambar 10. Pie Chart Kategorisasi Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas diketahui bahwa kategori tes akhir kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada kelompok eksperimen yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (25%), yang berada pada kategori tinggi dan rendah masing-masing sebanyak 5 siswa (31,3%), dan yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (12,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori tes akhir kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada kelompok eksperimen mayoritas berada pada kategori kategori tinggi dan rendah (31,5%).

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas ini dilakukan pada data pretest posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun penyajian hasil uji prasyarat analisis disajikan di bawah ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 13.00 for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Pretest Eksperimen	0,387	Normal
Posttest Eksperimen	0,597	Normal
Pretetst Kontrol	0,403	Normal
Posttest Kontrol	0,676	Normal

Sumber: Data Primer 2014

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua data penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan tes statistik yang berupa uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS *for window 13.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen. Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16. Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F_h	F_t	Sig.	Keterangan
Pretest	1:26	0,772	4,23	0,388	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
Posttest	1:26	0,083	4,23	0,775	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Sumber: Data Primer 2014

Dari data di atas, menjelaskan bahwa untuk data pretest dan posttest diperoleh nilai F_{hitung} (F_h) sebesar 0,772 dan 0,083 lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) sebesar 4,23 dan nilai signifikansi sebesar 0,388 dan 0,775 lebih besar dari 5%

($\text{sig} > 0,05$), yang berarti bahwa semua data tersebut homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji t .

3. Analisis Data

Analisis data ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntilan. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Data dikatakan signifikan apabila (t_h) lebih besar dari t_{tabel} (t_t) dan nilai p lebih dari 0,05. Peningkatan skor rata-rata kedua kelompok terlihat dari perbedaan skor rata-rata tes awal dan tes akhir. Seluruh perhitungan uji- t dilakukan dengan bantuan SPSS seri 13,0. Berikut ini analisis data menggunakan *uji-t*.

a. *Uji-t* Data Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa atau tidak. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 13.0. Dalam penelitian ini syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Rangkuman hasil uji- t data tes awal kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17. Rangkuman Hasil *Uji-t* Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	t_t	Db	p	Keterangan
Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,215	2,055	26	0,832	$p: 0,832 > 0,05 = \text{tidak signifikan}$

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} 0,215 dengan nilai $p = 0,832$, hal ini menunjukkan bahwa nilai p lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil *uji-t* tersebut menunjukkan pada kedua kelompok baik kontrol maupun eksperimen pada keadaan setara atau kemampuan membaca pemahaman siswa antara kedua kelas sama tidak berbeda secara signifikan.

b. *Uji-t* Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Uji-t data tes awal membaca pemahaman kelompok kontrol dan tes akhir kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 13.0. Dalam penelitian ini syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

Tabel 18. Rangkuman Hasil *Uji-t* Skor Tes Awal - Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Sumber	t_h	t_t	Db	p	Keterangan
Tes awal dan Tes akhir Kelompok Kontrol	1,915	2,200	11	0,082	$p: 0,082 > 0,05 = \text{tidak signifikan}$

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} 1,915 dengan nilai $p = 0,082$, hal ini menunjukkan bahwa nilai p lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hasil *uji-t* tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

c. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Uji -t data tes awal dan tes akhir menulis kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 13.0. Dalam penelitian ini syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal - Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	t_t	Db	p	Keterangan
Tes awal dan Tes akhir Kelompok Eksperimen	15,052	2,131	15	0,000	$0,000 < 0,05 =$ signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} 15,052 dengan nilai $p = 0,000$; hal ini menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasil *uji-t* tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

d. Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes akhir membaca kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntilan. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 13.0. Dalam penelitian ini syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

Tabel 20. Rangkuman Hasil *Uji-t* Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	t_t	Db	p	Keterangan
Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	5,587	2,055	26	0,000	$0,00 < 0,05 = \text{signifikan}$

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} 5,587 dengan nilai $p = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

4. Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis data dengan teknik uji-t tersebut, kemudian digunakan untuk pengujian hipotesis kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t tersebut kemudian diketahui pengujian hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis penelitian ini adalah “Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntitan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntitan tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial”.

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o sebagai berikut:

H_o = Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntitan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial tidak lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntitan tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

H_a = Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntitan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial lebih efektif dibanding pembelajaran membaca

pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntilan tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

Hasil analisis data dengan teknik uji-t (Tabel 18 sampai dengan Tabel 21) di atas, dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.
- 2) Skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol menunjukkan tidak berbeda secara signifikan.
- 3) Skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen berbeda secara signifikan.
- 4) Skor tes akhir kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial berbeda secara signifikan. Skor rerata tes akhir kelompok eksperimen (72,7063) lebih tinggi daripada skor rerata akhir kelompok kontrol (64,4417).

Berdasarkan rangkuman hasil uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial, dan (2)

Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntilan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntilan tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

Adapun pembahasan berdasarkan tujuan penelitian disajikan sebagai berikut.

1. Perbedaan yang Signifikan Kemampuan Membaca Pemahaman antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Hasil tes awal kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat keterampilan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Dalam hal ini berarti kedua kelompok berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah keduanya dianggap sama, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} sebesar 5,587 dengan db 26. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 26 adalah 2,055;

hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h : 5,587 > t_t : 2,055$). Dari tabel diketahui nilai $P = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa nilai P lebih kecil 0,05. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Adanya perbedaan pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol karena siswa diajak berpikir kritis dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar tentang permasalahan dalam bacaan daripada kelompok kontrol yang hanya diajar dengan metode konvensional.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting bagi siswa. Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7), membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca selain sebagai suatu proses, juga bertujuan. Berdasarkan teori ini, diketahui jika kelas eksperimen lebih cepat menerima pesan dan tujuan penulis yang ada dalam bacaan daripada kelompok kontrol yang hanya diajar dengan metode konvensional

Dalam keterampilan membaca tidak sekedar mengingat bahan bacaan saja tetapi juga dituntut berpikir secara kritis. Untuk dapat menjadi pembaca yang bertanggungjawab dituntut tidak sekedar mengetahui saja apa yang telah dibacanya, tetapi berpikir secara kritis dalam menanggapi setiap isu-isu atau topik yang ada, sehingga tidak mudah terprovokasi. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif agar pembelajaran membaca dalam pelajaran bahasa Indonesia berjalan dengan optimal.

Bagi guru strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial juga dapat dijadikan alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya isu-isu yang actual di masyarakat, sehingga siswa tidak hanya menjadi pembaca akan tetapi siswa juga dapat menjadi pembaca yang kritisi untuk menanggapi permasalahan dalam bacaan. Selain itu, strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dapat dijadikan guru sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, sementara bagi siswa strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca yaitu strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial (*jurisprudential inquiry model*). Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa belajar berpikir secara sistematis tentang isu-isu mutakhir. Para siswa dituntut merumuskan isu-isu tersebut dan menganalisis pemikiran-pemikiran alternatif.

Strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial (*jurisprudential inquiry model*) didasarkan atas konsep tentang masyarakat dimana terdapat perbedaan-perbedaan pandangan dan prioritas bahkan konflik nilai antara seseorang dengan yang lain.

Strategi pembelajaran ini potensial untuk digunakan dalam bidang studi yang membahas isu-isu kebijaksanaan umum atau berkaitan dengan kebijaksanaan umum, termasuk berkenaan dengan isu-isu konflik moral dalam kehidupan sehari-hari mengenai suatu persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Priyandana (2011) yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *inkuiri jurisprudensial* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN Kasreman Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri”, menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri jurisprudensial telah dilakukan sesuai dengan tahap-tahapannya. Selain itu, dengan model tersebut dapat membuat siswa lebih aktif, hal ini ditandai dengan keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat dengan argumen yang tepat.

Hasil penelitian Priyandana (2011) lebih efektif dikarenakan strategi inkuiri jurisprudensial pada penelitian Priyandana (2011) digunakan untuk mata pelajaran PKn yang di dalam mata pelajaran PKn berkaitan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadinya. Sementara pada penelitian ini lebih menekankan pada penemuan masalah dalam bacaan sehingga siswa diajak berpikir kritis dan kreatif.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial pada Kelompok Eksperimen Lebih Efektif Dibandingkan Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial pada Kelompok Kontrol

Keefektifan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial kelompok eksperimen dapat diketahui dengan *uji-t*. Berdasarkan hasil penghitungan dapat diketahui besarnya t_{hitung} 15,052 dengan db 15. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 15 adalah 2,131 hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h : 15,052 > t_t : 2,131$). Dari tabel diketahui nilai $P = 0,000$; hal ini menunjukkan bahwa nilai P lebih kecil 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntilan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntilan tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntilan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntilan tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rerata tes akhir kelompok eksperimen (72,7063) lebih tinggi daripada skor rerata akhir kelompok kontrol (64,4417). Dengan demikian dapat simpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial telah teruji efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, karena menurut Donald Oliver dan James P. Shaver (dalam Bruce Joice, 2009:348) strategi ini didasarkan pada sebuah konsep mengenai masyarakat yang memiliki pandangan serta prioritas yang berbeda. Dalam masyarakat tersebut terjadi sebuah konflik antara beberapa nilai yang sama-sama terlegitimasi. Memecahkan isu yang terbilang rumit dan kontroversial dalam konteks tata sosial yang produktif membutuhkan sosok warga negara yang bisa berbicara di depan masing-masing pihak dan mampu serta berhasil mengompromikan perbedaan-perbedaan yang ada.

Siswa dituntut mampu mengungkapkan pendapatnya di muka umum mengenai permasalahan yang ada dalam bacaan. Siswa menyatakan pendapatnya apakah ia setuju atau tidak tentang masalah yang ada. Masalah-masalah tersebut dapat berupa fakta maupun opini yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat.

Ngalimun (2013:40) menyatakan bahwa melalui pendekatan inkuiri, siswa dikondisikan untuk berpikir secara kritis dan kreatif serta mengungkapkan kesimpulannya sendiri yang didasarkan atas observasi yang mereka lakukan. Strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial memiliki keunggulan yang tidak jauh berbeda dengan strategi inkuiri, namun yang membedakan hanyalah dalam strategi ini siswa lebih dominan dalam menanggapi masalah ataupun isu yang sedang berkembang di masyarakat serta mengisentifikan permasalahan tersebut dan mengaplikasikannya dengan cara mengambil langkah yang tepat berdasarkan fakta-fakta yang ada. Siswa sebagai warga negara diharapkan bisa

memberikan umpan balik yang positif dalam memecahkan suatu masalah yang ditinjau dari berbagai sudut pandang, bukan hanya secara subjektif.

Strategi ini memang efektif dan cocok untuk pembelajaran membaca khususnya membaca intensif, karena siswa dituntut untuk memahami isi dalam bacaan secara rinci dan mampu mengungkapkan pendapat secara kritis permasalahan dalam bacaan. Selain mampu berpikir kritis siswa juga dituntut untuk mampu mengaplikasikan manfaat-manfaat yang ada dalam bacaan tersebut bagi kehidupannya sehari-hari. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riyadi (2010) dengan judul “Keefektifan Teknik *Herringbone* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Imogiri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diajar dengan teknik *Herringbone* dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan teknik *Herringbone*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat berjalan dengan jalan lancar, tetapi masih ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dalam pembelajaran membaca pemahaman terbatas pada populasi yang telah ditentukan, yaitu siswa kelas XI IPS SMA Bentara Wacana Muntilan. Dengan kata lain, penerapan strategi tersebut belum tentu efektif untuk populasi lain. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas dan dalam waktu yang lebih lama untuk mengetahui kontribusi positif dari strategi pembelajaran inkuiri

jurisprudensial dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa kelas XI
IPS SMA Bentara Wacana Muntilan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *uji-t* skor posttest kedua kelompok tersebut, yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 5,587 dengan nilai $p = 0,000$ (p lebih kecil dari 0,05).
2. Strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial teruji efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Muntilan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *uji-t* diperoleh t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h : 15,052 > t_t : 2,131$) dengan $p = 0,000$ (p lebih kecil dari 0,05) dan skor rerata tes akhir kelompok eksperimen (72,7063) lebih tinggi daripada skor rerata akhir kelompok kontrol (64,4417).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dapat digunakan bagi guru bahasa sebagai salah satu alternatif strategi, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa SMA.
2. Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dalam membaca dapat membantu siswa berpikir secara sistematis tentang isu-isu mutahir.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2. Bagi Siswa

Siswa perlu berlatih menggunakan strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial agar mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan berpikir sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila, dkk. 2004. *Membaca, Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education Inc.
- Depdikbub. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: BP. Putra Bhaktimandiri.
- Gozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Joice, Bruce dkk,. 2009. *Models of Teaching Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajardan Kebudayaan.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama. K. 2006. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Kalimantan Selatan: Scripta Cendekia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta .
- Priananda, Shinta Paramita. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN Kasreman Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri*. <http://library.um.ac.id/>.
- Pujiastuti, Sri. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pujiono, Setyawan. 2013. *Terampil Menulis, Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyadi. 2010. Keefektifan Teknik Herringbone dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Imogiri. *Skripsi Tidak Ditebitkan*. Yogyakarta: UNY.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Saadie, Ma'mur dan Halimah. 2012. *Model Pembelajaran Membaca*. Jakarta: FPBS UPI.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriamiharja dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Ekspresif*. Bandung : Angkasa.
- _____. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianeta, dan Wiyanti, Sri. 2011. *Bahasa dan Sastra Indonesia: di Tengah Arus Global*. Bandung: FPBS-UPI.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Bentara Wacana
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : XI
 Semester : 1
 Alokasi waktu : 4 x 45 menit
 Standar Kompetensi : Membaca
 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif	Paragraf yang berpola deduktif dan induktif <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat utama • Kalimat penjelas • Kalimat kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca paragraf berpola deduktif dan induktif • Mengidentifikasi ciri paragraf induktif dan deduktif • Menjelaskan perbedaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kalimat yang mengandung gagasan utama pada paragraf • Menemukan kalimat penjelas yang mendukung gagasan 	Jenis Tagihan: <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu • tugas kelompok • ulangan Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> • uraian bebas • pilihan ganda 	4	Komposisi oleh Gorys Keraf artikel/ berita dari media cetak/

	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri paragraf deduktif / induktif • Perbedaan deduktif dengan induktif 	<p>antara paragraf deduktif dengan induktif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi frase nominal dalam paragraf induktif dan deduktif 	<p>utama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan paragraf Induktif dan deduktif • Mengidentifikasi ciri paragraf induktif dan deduktif • Menjelaskan perbedaan antara paragraf induktif dengan induktif • Mengidentifikasi frase nominal dalam paragraf induktif dan deduktif 	<ul style="list-style-type: none"> • jawaban singkat, pilihan ganda 		elektronik
--	---	---	--	--	--	------------

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (KELOMPOK EKSPERIMEN) perlakuan 1

Sekolah	: SMA Bentara Wacana
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: XI/Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Membaca 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca intensif.
Kompetensi Dasar	: 3. 1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.
Indikator	: 1. Menemukan paragraf deduktif dan induktif. 2. Menjelaskan perbedaan antara paragraf yang berpola umum-khusus (deduktif) dan yang berpola khusus-umum (induktif). 3. Menuliskan kesimpulan paragraf deduktif dan induktif.

A. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menemukan paragraf deduktif dan induktif.
2. Menjelaskan perbedaan antara paragraf yang berpola umum-khusus (deduktif) dan yang berpola khusus-umum (induktif).
3. Menuliskan kesimpulan paragraf deduktif dan induktif.

B. Materi Pembelajaran:

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman itu dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada di dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bacaan tersebut. Dalam proses pemahaman tersebut, terjadi proses pertautan antara fakta, konsep dan generalisasi yang baru dengan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca tentang topik yang disajikan.

2. Jenis Paragraf

Jenis paragraf berdasarkan sifatnya digolongkan menjadi empat, yaitu: paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf campuran dan paragraf deskriptif.

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf secara tersurat. Paragraf deduktif mengemukakan hal yang bersifat umum kemudian diikuti hal-hal yang bersifat khusus.

Paragraf induktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf secara tersurat. Paragraf induktif mengemukakan hal yang bersifat khusus kemudian diikuti oleh hal-hal yang bersifat umum.

Paragraf campuran merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di awal dan di akhir paragraf secara tersurat.

Paragraf deskriptif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di luar paragraf (tersirat). Kalimat utama berupa kesimpulan dari paragraf tersebut.

C. Strategi Pembelajaran:

1. Inkuiri Jurisprudensial

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Siswa/Guru
Kegiatan Awal (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan menanyakan kehadiran siswa.2. Guru mengecek kesiapan siswa3. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
Kegiatan Inti (65 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran3. Siswa membaca teks bacaan berjudul “Obama Prihatin Penggulingan Presiden Morsi”4. Siswa diajak untuk mencari man aying termasuk paragraf deduktif dan induktif5. Siswa mengidentifikasi ciri-ciri paragraf deduktif dan induktif6. Siswa mengidentifikasi fakta dan isu-isu yang ada dalam bacaan7. Siswa dimotifasi seandainya ia berada dalam situasi tersebut8. Siswa menyatakan pendapat terhadap permasalahan yang ada terkait nilai sosial yang didapat9. Siswa menyatakan posisinya terkait dengan nilai sosial dari keputusannya apakah siswa setuju atau tidak setuju disertai dengan alasan yang kuat10. Siswa melakukan pengujian asumsi terhadap keputusannya dengan cara mengaitkan permasalahan dengan peristiwa yang telah ada sebelumnya11. Siswa menyimpulkan bacaan12. Siswa maju ke depan kelas mewakili kelompoknya untuk mengemukakan pendapat tentang bacaan13. Siswa mendiskusikan dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan bacaan
Kegiatan Penutup (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran hari ini2. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilalui3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam

E. Sumber dan Bahan Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

- Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas XI*. Jakarta: Erlangga
- Teks berjudul “Obama Prihatin Penggulingan Presiden Morsi”

2. Alat Pembelajaran

- a. Lembar kerja.
- b. Pena

- c. Penghapus
- d. Papan Tulis
- e. Spidol

F. Penilaian

- 1. Jenis tagihan : Tugas individu
- 2. Bentuk instrumen : Tes esai
- 3. Soal instrumen :

Bacalah bacaan di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan dengan tepat!

Obama Prihatin Penggulingan Presiden Mursi

Tribunnews.com, Paris — Negara-negara Barat menyerukan semua pihak di Mesir untuk menahan diri dan cepat kembali ke demokrasi setelah militer menggulingkan Presiden Muhammad Mursi yang Islamis, Rabu (3/7/2013). Laporan yang berkembang menyebutkan, setelah digulingkan, Mursi dan para pembantu utamanya telah ditahan pihak militer dalam tahanan rumah.

Militer Mesir berkeras bahwa tindakannya itu merupakan tanggapan terhadap demonstrasi besar-besaran yang menuntut penggulingan Mursi. Tentara menggulingkan Mursi setelah seminggu terjadi pertumpahan darah yang menewaskan hampir 50 orang saat jutaan rakyat negara itu turun ke jalan untuk menuntut diakhirinya satu tahun pemerintahan Mursi yang bergejolak. Adly Mansour, Ketua MA, pun telah diangkat sebagai presiden interim. Namun, Barat menyatakan kegelisahan atas fakta bahwa pemimpin pertama Mesir yang terpilih secara demokratis itu telah digulingkan setahun setelah ia merebut kekuasaan.

Presiden AS Barack Obama mengatakan ia "sangat prihatin" atas penggulingan Mursi dan mendesak Mesir untuk cepat kembali ke pemerintahan sipil yang dipilih oleh rakyat. "Kami percaya bahwa pada akhirnya masa depan Mesir hanya dapat ditentukan oleh rakyat Mesir," kata Obama dalam sebuah pernyataan setelah sebuah pembicaraan darurat di Gedung Putih dengan pembantu utamanya. "Namun, kami sangat prihatin dengan keputusan Angkatan Bersenjata Mesir yang menyingkirkan Presiden Mursi dan menanggukkan konstitusi Mesir."

Sebagai reaksi lanjutan, Obama mengatakan telah memerintahkan untuk meninjau implikasi hukum bagi bantuan AS ke Mesir setelah militer menjatuhkan pemimpin yang terpilih itu. Mei lalu, Washington memperbaharui bantuan tahunan senilai 1,3 miliar dollar kepada Mesir. Sementara itu, Kepala Kebijakan Luar Negeri Uni Eropa Catherine Ashton mengecam pertumpahan darah itu dan menyerukan untuk segera kembali ke demokrasi. "Saya mendesak semua pihak untuk cepat kembali ke proses demokrasi, termasuk

penyelenggaraan pemilihan presiden dan parlemen yang bebas dan adil serta persetujuan akan sebuah konstitusi," katanya.

Dia menyatakan harapannya bahwa pemerintahan transisi yang diumumkan oleh rezim baru harus sepenuhnya inklusif dan bahwa hak asasi manusia dan penegakan hukum harus dihormati. "Saya mengecam semua tindakan kekerasan, menyampaikan belasungkawa kepada keluarga korban, dan mendesak aparat keamanan untuk melakukan segala daya mereka guna melindungi kehidupan dan kesejahteraan warga Mesir," kata Ashton. Inggris juga menyatakan kekhawatiran atas perkembangan terbaru itu. "Situasi ini jelas berbahaya dan kami menyerukan kepada semua pihak untuk menahan diri dan menghindari kekerasan," kata Menteri Luar Negeri William Hague. "Inggris tidak mendukung intervensi militer sebagai cara untuk menyelesaikan sengketa dalam sistem demokrasi," kata Hague dalam sebuah pernyataan. Ia menyerukan "pemilu lebih awal dan adil dimana semua pihak dapat ambil bagian, dan pemerintahan yang dipimpin oleh sipil". Namun Raja Saudi, Abdullah, hari Rabu, memuji intervensi militer dan mengucapkan selamat kepada presiden sementara, Mansour. "Kami memohon kepada Allah untuk membantu Anda memikul tanggung jawab demi mencapai harapan saudara-saudara kami di Mesir," kata Abdullah dalam pesannya.

sumber : <http://www.tribunnews.com/2013/07/04/obama-prihatin-penggulingan-presiden-morsi>.

Diskusikan bersama kelompokmu, kemudian jawablah pertanyaan berikut!

1. Termasuk jenis paragraf apakah bacaan di atas? jelaskan!
2. Carilah fakta dan isu yang ada dalam bacaan di atas!
3. Adakah permasalahan dalam bacaan yang terkait dengan nilai-nilai sosial yang terlegitimasi?
4. Tulislah kesimpulan bacaan di atas menurut pendapatmu!
5. Setuju atau tidak kalian dengan reaksi atau tanggapan dari negara Barat terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh Mesir? Apa alasannya!

G. Rubrik Penilaian

No.	Skor	Skor Maksimal
1.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
2.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
3.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
4.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
5.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
JUMLAH SKOR		20

Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Magelang, 27 Maret 2014

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti

Kelas XI IPS

M. I. Nur Wijayanti, S.Pd

Hediana Yuliawati

NIY. 841 0804. 112. 4

NIM. 08201244024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(KELOMPOK KONTROL) perlakuan 1

Sekolah	: SMA Bentara Wacana
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: XI/Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Membaca 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca intensif.
Kompetensi Dasar	: 3. 1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.
Indikator	: 1. Menemukan paragraf deduktif dan induktif. 2. Menjelaskan perbedaan antara paragraf yang berpola umum-khusus (deduktif) dan yang berpola khusus-umum (induktif). 3. Menuliskan kesimpulan paragraf deduktif dan induktif.

A. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menemukan paragraf deduktif dan induktif.
2. Menjelaskan perbedaan antara paragraf yang berpola umum-khusus (deduktif) dan yang berpola khusus-umum (induktif).
3. Menuliskan kesimpulan paragraf deduktif dan induktif.

B. Materi Pembelajaran:

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman itu dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada di dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bacaan tersebut. Dalam proses pemahaman tersebut, terjadi proses pertautan antara fakta, konsep dan generalisasi yang baru dengan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca tentang topik yang disajikan.

2. Jenis Paragraf

Jenis paragraf berdasarkan sifatnya digolongkan menjadi empat, yaitu: paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf campuran dan paragraf deskriptif.

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf secara tersurat. Paragraf deduktif mengemukakan hal yang bersifat umum kemudian diikuti hal-hal yang bersifat khusus.

Paragraf induktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf secara tersurat. Paragraf induktif mengemukakan hal yang bersifat khusus kemudian diikuti oleh hal-hal yang bersifat umum.

Paragraf campuran merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di awal dan di akhir paragraf secara tersurat.

Paragraf deskriptif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di luar paragraf (tersirat). Kalimat utama berupa kesimpulan dari paragraf tersebut.

C. Metode Pembelajaran:

1. Ceramah
2. Diskusi

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Mengucapkan salam kepada siswa.
 - b. Mempersiapkan peralatan pembelajaran.
 - c. Guru menjelaskan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa diberi tugas bacaan.
 - b. Siswa mengerjakan soal.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.
 - b. Guru memberi evaluasi.
 - c. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

E. Sumber dan Bahan Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran
 - Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas XI*. Jakarta: Erlangga
 - Teks berjudul “Obama Prihatin Penggulingan Presiden Morsi”
2. Alat Pembelajaran
 - a. Lembar kerja untuk menulis
 - b. Pena
 - c. Penghapus
 - d. Papan Tulis
 - e. Spidol

F. Penilaian

1. Jenis tagihan : Tugas individu
2. Bentuk instrument : Tes esai
3. Soal instrument :

Bacalah bacaan di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan dengan tepat!

Obama Prihatin Penggulingan Presiden Mursi

Tribunnews.com, Paris — Negara-negara Barat menyerukan semua pihak di Mesir untuk menahan diri dan cepat kembali ke demokrasi setelah militer menggulingkan Presiden Muhammad Mursi yang Islamis, Rabu (3/7/2013). Laporan yang berkembang menyebutkan, setelah digulingkan, Mursi dan para pembantu utamanya telah ditahan pihak militer dalam tahanan rumah.

Militer Mesir berkeras bahwa tindakannya itu merupakan tanggapan terhadap demonstrasi besar-besaran yang menuntut penggulingan Mursi. Tentara menggulingkan Morsi setelah seminggu terjadi pertumpahan darah yang menewaskan hampir 50 orang saat

jutaan rakyat negara itu turun ke jalan untuk menuntut diakhirinya satu tahun pemerintahan Mursi yang bergejolak. Adly Mansour, Ketua MA, pun telah diangkat sebagai presiden interim. Namun, Barat menyatakan kegelisahan atas fakta bahwa pemimpin pertama Mesir yang terpilih secara demokratis itu telah digulingkan setahun setelah ia merebut kekuasaan.

Presiden AS Barack Obama mengatakan ia "sangat prihatin" atas penggulingan Mursi dan mendesak Mesir untuk cepat kembali ke pemerintahan sipil yang dipilih oleh rakyat. "Kami percaya bahwa pada akhirnya masa depan Mesir hanya dapat ditentukan oleh rakyat Mesir," kata Obama dalam sebuah pernyataan setelah sebuah pembicaraan darurat di Gedung Putih dengan pembantu utamanya. "Namun, kami sangat prihatin dengan keputusan Angkatan Bersenjata Mesir yang menyingkirkan Presiden Mursi dan menanggukkan konstitusi Mesir."

Sebagai reaksi lanjutan, Obama mengatakan telah memerintahkan untuk meninjau implikasi hukum bagi bantuan AS ke Mesir setelah militer menjatuhkan pemimpin yang terpilih itu. Mei lalu, Washington memperbaharui bantuan tahunan senilai 1,3 miliar dollar kepada Mesir. Sementara itu, Kepala Kebijakan Luar Negeri Uni Eropa Catherine Ashton mengecam pertumpahan darah itu dan menyerukan untuk segera kembali ke demokrasi. "Saya mendesak semua pihak untuk cepat kembali ke proses demokrasi, termasuk penyelenggaraan pemilihan presiden dan parlemen yang bebas dan adil serta persetujuan akan sebuah konstitusi," katanya.

Dia menyatakan harapannya bahwa pemerintahan transisi yang diumumkan oleh rezim baru harus sepenuhnya inklusif dan bahwa hak asasi manusia dan penegakan hukum harus dihormati. "Saya mengecam semua tindakan kekerasan, menyampaikan belasungkawa kepada keluarga korban, dan mendesak aparat keamanan untuk melakukan segala daya mereka guna melindungi kehidupan dan kesejahteraan warga Mesir," kata Ashton. Inggris juga menyatakan kekhawatiran atas perkembangan terbaru itu. "Situasi ini jelas berbahaya dan kami menyerukan kepada semua pihak untuk menahan diri dan menghindari kekerasan," kata Menteri Luar Negeri William Hague. "Inggris tidak mendukung intervensi militer sebagai cara untuk menyelesaikan sengketa dalam sistem demokrasi," kata Hague dalam sebuah pernyataan. Ia menyerukan "pemilu lebih awal dan adil dimana semua pihak dapat ambil bagian, dan pemerintahan yang dipimpin oleh sipil". Namun Raja Saudi, Abdullah, hari Rabu, memuji intervensi militer dan mengucapkan selamat kepada presiden sementara, Mansour. "Kami memohon kepada Allah untuk membantu Anda memikul tanggung jawab demi mencapai harapan saudara-saudara kami di Mesir," kata Abdullah dalam pesannya.

sumber : <http://www.tribunnews.com/2013/07/04/obama-prihatin-penggulingan-presiden-morsi>.

Diskusikan bersama kelompokmu, kemudian jawablah pertanyaan berikut!

1. Termasuk jenis paragraf apakah bacaan di atas? jelaskan!
2. Carilah fakta dan isu yang ada dalam bacaan di atas!
3. Adakah permasalahan dalam bacaan yang terkait dengan nilai-nilai sosial yang terlegitimasi?
4. Tulislah kesimpulan bacaan di atas menurut pendapatmu!
5. Setuju atau tidak kalian dengan reaksi atau tanggapan dari negara Barat terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh Mesir? Apa alasannya!

G. Rubrik Penilaian

No.	Skor	Skor Maksimal
1.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
2.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
3.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
4.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
5.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
JUMLAH SKOR		20

Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Magelang, 29 Maret 2014

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas XI IPS

Peneliti

M. I. Nur Wijayanti, S.Pd
NIY. 841 0804. 112. 4

Hediana Yulawati
NIM. 08201244024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(KELOMPOK EKSPERIMEN) perlakuan 2

Sekolah	: SMA Bentara Wacana
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: XI/Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Membaca 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca intensif.
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.
Indikator	: 1. Menemukan kalimat topik yang mengandung gagasan utama pada paragraf. Menemukan kalimat penjelas yang mengandung gagasan utama. 2. Menjelaskan perbedaan antara paragraf yang berpola umum-khusus (deduktif) dan yang berpola khusus-umum (induktif). 3. Menuliskan kesimpulan paragraf deduktif dan induktif.

A. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menemukan kalimat topik yang mengandung gagasan utama pada paragraf. Menemukan kalimat penjelas yang mengandung gagasan utama.
2. Menjelaskan perbedaan antara paragraf yang berpola umum-khusus (deduktif) dan yang berpola khusus-umum (induktif).
3. Menuliskan kesimpulan paragraf deduktif dan induktif.

B. Materi Pembelajaran:

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman itu dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada di dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bacaan tersebut. Dalam proses pemahaman tersebut, terjadi proses pertautan antara fakta, konsep dan generalisasi yang baru dengan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca tentang topik yang disajikan.

2. Jenis Paragraf

Jenis paragraf berdasarkan sifatnya digolongkan menjadi empat, yaitu: paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf campuran dan paragraf deskriptif.

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf secara tersurat. Paragraf deduktif mengemukakan hal yang bersifat umum kemudian diikuti hal-hal yang bersifat khusus.

Paragraf induktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf secara tersurat. Paragraf induktif mengemukakan hal yang bersifat khusus kemudian diikuti oleh hal-hal yang bersifat umum.

Paragraf campuran merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir dan di akhir paragraf secara tersurat.

Paragraf deskriptif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di luar paragraf (tersirat). Kalimat utama berupa kesimpulan dari paragraf tersebut.

C. Strategi Pembelajaran:

1. Inkuiri Jurisprudensial

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Siswa/Guru
Kegiatan Awal (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan menanyakan kehadiran siswa. 2. Guru mengecek kesiapan siswa 3. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
Kegiatan Inti (65 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran 3. Siswa membaca teks bacaan berjudul “Obama Prihatin Penggulingan Presiden Morsi” 4. Siswa mengidentifikasi fakta dan isu-isu yang ada dalam bacaan 5. Siswa dimotifasi seandainya ia berada dalam situasi tersebut 6. Siswa menyatakan pendapat terhadap permasalahan yang ada terkait nilai sosial yang didapat 7. Siswa menyatakan posisinya terkait dengan nilai sosial dari keputusannya apakah siswa setuju atau tidak setuju disertai dengan alasan yang kuat 8. Siswa melakukan pengujian asumsi terhadap keputusannya dengan cara mengaitkan permasalahan dengan peristiwa yang telah ada sebelumnya 9. Siswa maju ke depan kelas mewakili kelompoknya untuk mengemukakan pendapat tentang bacaan 10. Siswa mendiskusikan dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan bacaan
Kegiatan Penutup (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran hari ini 2. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilalui 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam

E. Sumber dan Bahan Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas XI*. Jakarta: Erlangga

2. Teks berjudul “Pengasong Geruduk Ruang Pengatur Lalu Lintas KA”

3. Alat Pembelajaran

- a. Lembar kerja.
- b. Pena
- c. Penghapus

- d. Papan Tulis
- e. Spidol

F. Penilaian

- 1. Jenis tagihan : Tugas individu
- 2. Bentuk instrumen : Tes esai
- 3. Soal instrumen :

Bacalah bacaan di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan dengan tepat!

Pengasong Geruduk Ruang Pengatur Lalu Lintas KA

TRIBUNNEWS.COM, KLATEN – Insiden penghadangan Kereta Api (KA) Sri Tanjung oleh para pengasong di Stasiun Klaten membuat PT KAI melakukan langkah antisipasi. KA jurusan Banyuwangi-Yogyakarta tersebut tak lagi diberhentikan di Klaten. Namun langkah ini rupanya menyulut kemarahan dari para pengasong yang masih melakukan protes karena dilarang berjualan di dalam kereta. Mereka lantas berkumpul di depan ruang Train Dispatcher atau tempat penganturan lalu lintas KA di stasiun tersebut. "Ini menandakan kami memang tidak diperbolehkan berdagang. Ini juga membuat para penumpang diontang-antingkan, karena penumpang diturunkan di Ceper. Kita kesulitan mencari sesuap nasi karena dibatasi seperti ini," teriak salah satu asongan, Jumat (5/7/2013). Berdasarkan pantauan Tribunjogja.com, sekitar pukul 08.00 WIB, puluhan asongan yang jumlahnya lebih banyak dari kemarin telah berkumpul di stasiun Klaten. Mereka kembali hendak naik ke dalam gerbong. Namun KA Sri Tanjung ternyata tidak berhenti dan meneruskan perjalanan.

Para asongan akhirnya tersulut emosinya kemudian langsung mengruduk ke depan ruang pengaturan lalu lintas KA. Ruang itu telah dijaga beberapa personil dari polsuska. Mereka berorasi dan mengutarakan keluhannya di depan petugas Stasiun Klaten dan Polsuska. "Kami tetap akan terus berusaha untuk dapat berjualan di dalam gerbong. Jika ada tawaran jadi PKL dan diberi gerobang serta isinya, kami tetap tidak mungkin bisa berjualan karena harus mbabat alas baru istilahnya," tegas Ane Herawati (36), pengasong lainnya. Saat ini, aksi demonstrasi karena lahan makan mereka dibatasi terus berlangsung. Bahkan yel-yel terus dikumandangkan, meski terlihat para calon penumpang mengantri tiket. Pihak Polres Klaten juga telah datang ke lokasi untuk melakukan pengamanan. (*)

sumber : <http://www.tribunnews.com/2013/07/05/pengasong-geruduk-ruang-pengatur-lalu-lintas-ka>.

Diskusikan bersama kelompokmu, kemudian jawablah pertanyaan berikut!

- 1. Termasuk jenis paragraf apakah bacaan di atas? jelaskan!

2. Carilah fakta dan opini yang ada dalam bacaan di atas!
3. Adakah permasalahan dalam bacaan yang terkait dengan nilai-nilai sosial yang terlegitimasi?
4. Tulislah kesimpulan bacaan di atas!
5. Menurut pendapat kalian setuju atau tidak dengan bacaan di atas?apa alasannya!

G. Rubrik Penilaian

No.	Skor	Skor Maksimal
1.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
2.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
3.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
4.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
5.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
JUMLAH SKOR		20

Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Magelang, 3 April 2014

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas XI IPS

Peneliti

M. I. Nur Wijayanti, S.Pd
NIY. 841 0804. 112. 4

Hediana Yuliawati
NIM. 08201244024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(KELOMPOK KONTROL) perlakuan 2

Sekolah	: SMA Bentara Wacana
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: XI/Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Membaca 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca intensif.
Kompetensi Dasar	: 3. 1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.
Indikator	: 1. Menemukan kalimat topik yang mengandung gagasan utama pada paragraf. Menemukan kalimat penjelas yang mengandung gagasan utama. 2. Menjelaskan perbedaan antara paragraf yang berpola umum-khusus (deduktif) dan yang berpola khusus-umum (induktif). 3. Menuliskan kesimpulan paragraf deduktif dan induktif.

A. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menemukan kalimat topik yang mengandung gagasan utama pada paragraf. Menemukan kalimat penjelas yang mengandung gagasan utama.
2. Menjelaskan perbedaan antara paragraf yang berpola umum-khusus (deduktif) dan yang berpola khusus-umum (induktif).
3. Menuliskan kesimpulan paragraf deduktif dan induktif.

B. Materi Pembelajaran:

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman itu dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada di dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bacaan tersebut. Dalam proses pemahaman tersebut, terjadi proses pertautan antara fakta, konsep dan generalisasi yang baru dengan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca tentang topik yang disajikan.

2. Jenis Paragraf

Jenis paragraf berdasarkan sifatnya digolongkan menjadi empat, yaitu: paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf campuran dan paragraf deskriptif.

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf secara tersurat. Paragraf deduktif mengemukakan hal yang bersifat umum kemudian diikuti hal-hal yang bersifat khusus.

Paragraf induktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf secara tersurat. Paragraf induktif mengemukakan hal yang bersifat khusus kemudian diikuti oleh hal-hal yang bersifat umum.

Paragraf campuran merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir dan di akhir paragraf secara tersurat.

Paragraf deskriptif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di luar paragraf (tersirat). Kalimat utama berupa kesimpulan dari paragraf tersebut.

C. Metode Pembelajaran:

1. Ceramah
2. Diskusi

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Mengucapkan salam kepada siswa.
 - b. Mempersiapkan peralatan pembelajaran.
 - c. Guru menjelaskan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa diberi tugas bacaan.
 - b. Siswa mengerjakan soal.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.
 - b. Guru memberi evaluasi.
 - c. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

E. Sumber dan Bahan Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas XI*. Jakarta: Erlangga
2. Teks berjudul “Pengasong Geruduk Ruang Pengatur Lalu Lintas KA”
3. Alat Pembelajaran
 - a. Lembar kerja untuk menulis.
 - b. Pena
 - c. Penghapus
 - d. Papan Tulis
 - e. Spidol

F. Penilaian

1. Jenis tagihan : Tugas individu
2. Bentuk instrument : Tes esai
3. Soal instrument :

Bacalah bacaan di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan dengan tepat!

Pengasong Geruduk Ruang Pengatur Lalu Lintas KA

TRIBUNNEWS.COM, KLATEN – Insiden penghadangan Kereta Api (KA) Sri Tanjung oleh para pengasong di Stasiun Klaten membuat PT KAI melakukan langkah antisipasi. KA jurusan Banyuwangi-Yogyakarta tersebut tak lagi diberhentikan di Klaten.

Namun langkah ini rupanya menyulut kemarahan dari para pengasong yang masih melakukan protes karena dilarang berjualan di dalam kereta. Mereka lantas berkumpul di depan ruang Train Dispatcher atau tempat penganturan lalu lintas KA di stasiun tersebut.

"Ini menandakan kami memang tidak diperbolehkan berdagang. Ini juga membuat para penumpang diontang-antingkan, karena penumpang diturunkan di Ceper. Kita kesulitan mencari sesuap nasi karena dibatasi seperti ini," teriak salah satu asongan, Jumat (5/7/2013).

Berdasarkan pantauan Tribunjogja.com, sekitar pukul 08.00 WIB, puluhan asongan yang jumlahnya lebih banyak dari kemarin telah berkumpul di stasiun Klaten. Mereka kembali hendak naik ke dalam gerbong. Namun KA Sri Tanjung ternyata tidak berhenti dan meneruskan perjalanan.

Para asongan akhirnya tersulut emosinya kemudian langsung mengruduk ke depan ruang pengaturan lalu lintas KA. Ruang itu telah dijaga beberapa personil dari polsuka. Mereka berorasi dan mengutarakan keluhannya di depan petugas Stasiun Klaten dan Polsuka. "Kami tetap akan terus berusaha untuk dapat berjualan di dalam gerbong. Jika ada tawaran jadi PKL dan diberi gerobang serta isinya, kami tetap tidak mungkin bisa berjualan karena harus mbabat alas baru istilahnya," tegas Ane Herawati (36), pengasong lainnya.

Saat ini, aksi demonstrasi karena lahan makan mereka dibatasi terus berlangsung. Bahkan yel-yel terus dikumandangkan, meski terlihat para calon penumpang mengantri tiket. Pihak Polres Klaten juga telah datang ke lokasi untuk melakukan pengamanan. (*)

sumber : <http://www.tribunnews.com/2013/07/05/pengasong-geruduk-ruang-pengatur-lalu-lintas-ka>.

Diskusikan bersama kelompokmu, kemudian jawablah pertanyaan berikut!

1. Termasuk jenis paragraf apakah bacaan di atas? jelaskan!
2. Carilah fakta dan opini yang ada dalam bacaan di atas!
3. Adakah permasalahan dalam bacaan yang terkait dengan nilai-nilai sosial yang terlegitimasi?
4. Tulislah kesimpulan bacaan di atas!
5. Menurut pendapat kalian setuju atau tidak dengan bacaan di atas? apa alasannya!

G. Rubrik Penilaian

No.	Skor	Skor Maksimal
1.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
2.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
3.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
4.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
5.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
JUMLAH SKOR		20

Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Magelang, 5 April 2014

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti

Kelas XI IPS

M. I. Nur Wijayanti, S.Pd

Hediana Yuliawati

NIY. 841 0804. 112. 4

NIM. 08201244024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(KELOMPOK EKSPERIMEN) perlakuan 3

Sekolah	: SMA Bentara Wacana
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: XI/Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Membaca 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca intensif.
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.
Indikator	: 1. Menemukan kalimat topik yang mengandung gagasan utama pada paragraf. Menemukan kalimat penjelas yang mengandung gagasan utama. 2. Menjelaskan perbedaan antara paragraf yang berpola umum-khusus (deduktif) dan yang berpola khusus-umum (induktif). 3. Menuliskan kesimpulan paragraf deduktif dan induktif.

A. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menemukan kalimat topik yang mengandung gagasan utama pada paragraf. Menemukan kalimat penjelas yang mengandung gagasan utama.
2. Menjelaskan perbedaan antara paragraf yang berpola umum-khusus (deduktif) dan yang berpola khusus-umum (induktif).
3. Menuliskan kesimpulan paragraf deduktif dan induktif.

B. Materi Pembelajaran:

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman itu dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada di dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bacaan tersebut. Dalam proses pemahaman tersebut, terjadi proses pertautan antara fakta, konsep dan generalisasi yang baru dengan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca tentang topik yang disajikan.

2. Jenis Paragraf

Jenis paragraf berdasarkan sifatnya digolongkan menjadi empat, yaitu: paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf campuran dan paragraf deskriptif.

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf secara tersurat. Paragraf deduktif mengemukakan hal yang bersifat umum kemudian diikuti hal-hal yang bersifat khusus.

Paragraf induktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf secara tersurat. Paragraf induktif mengemukakan hal yang bersifat khusus kemudian diikuti oleh hal-hal yang bersifat umum.

Paragraf campuran merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir dan di akhir paragraf secara tersurat.

Paragraf deskriptif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di luar paragraf (tersirat). Kalimat utama berupa kesimpulan dari paragraf tersebut.

C. Strategi Pembelajaran:

1. Inkuiri Jurisprudensial

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Siswa/Guru
Kegiatan Awal (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan menanyakan kehadiran siswa. 2. Guru mengecek kesiapan siswa 3. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
Kegiatan Inti (65 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran 3. Siswa membaca teks bacaan berjudul “Obama Prihatin Penggulingan Presiden Morsi” 4. Siswa mengidentifikasi fakta dan isu-isu yang ada dalam bacaan 5. Siswa dimotifasi seandainya ia berada dalam situasi tersebut 6. Siswa menyatakan pendapat terhadap permasalahan yang ada terkait nilai sosial yang didapat 7. Siswa menyatakan posisinya terkait dengan nilai sosial dari keputusannya apakah siswa setuju atau tidak setuju disertai dengan alasan yang kuat 8. Siswa melakukan pengujian asumsi terhadap keputusannya dengan cara mengaitkan permasalahan dengan peristiwa yang telah ada sebelumnya 9. Siswa maju ke depan kelas mewakili kelompoknya untuk mengemukakan pendapat tentang bacaan 10. Siswa mendiskusikan dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan bacaan
Kegiatan Penutup (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran hari ini 2. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilalui 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam

E. Sumber dan Bahan Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas XI*. Jakarta: Erlangga

2. Teks berjudul “Reseh, 60 WNA Terancam Dideportasi”

3. Alat Pembelajaran

- a. Lembar kerja.
- b. Pena

- c. Penghapus
- d. Papan Tulis
- e. Spidol

F. Penilaian

- 1. Jenis tagihan : Tugas individu
- 2. Bentuk instrumen : Tes esai
- 3. Soal instrumen :

Bacalah bacaan di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan dengan tepat!

Reseh, 60 WNA Terancam Dideportasi

Tribunnews.com, Jakarta - Imigrasi Jakarta Selatan menggelar operasi merpati di Apartemen Kalibata City, Jakarta Selatan, Kamis (4/7/2013) malam. Dalam razia terhadap warga negara asing (WNA) yang dianggap telah melakukan tindakan-tindakan yang melanggar kesopanan dan menciptakan keresahan di penghuni apartemen. "Ada laporan dari warga bahwa terdapat warga negara asing yang tingkah lakunya membuat resah penghuni apartemen lain. Mereka sering mabuk-mabukan minuman keras, bahkan sejak sore hari sudah mulai mabuk-mabukan," ujar Kepala Seksi Pengawasan Keimigrasian Kantor Imigrasi Jakarta Selatan, Anggi Wicaksana, di Apartemen Kalibata City, Kamis (4/7/2013) malam.

Sebelumnya para penghuni memang membuat laporan terkait keberadaan para WNA yang membuat resah penghuni apartemen Kalibata City. Menurut warga, para WNA itu kerap membuat keributan bahkan menggoda dan berlaku tidak sopan terhadap perempuan penghuni apartemen Kalibata City. Anggi mengatakan, para WNA itu kemungkinan akan dideportasi, karena meskipun memiliki izin tinggal mereka telah melanggar aturan mengenai keimigrasian. Mereka juga dianggap telah menimbulkan keresahan dan keributan yang mengganggu penghuni apartemen. "Apa yang mereka lakukan telah melanggar Pasal 75 UU Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian," ungkapnya.

Sekitar 60 orang diamankan dalam operasi tersebut, dimana kebanyakan merupakan warga negara Iran. Mereka terancam akan dideportasi akibat perilaku mereka yang mengganggu dan meresahkan penghuni apartemen Kalibata City. Dalam operasi tersebut sekitar 30 orang petugas imigrasi diterjunkan dengan dibantu 10 petugas polisi dari Polres Jakarta Selatan.

sumber : <http://www.tribunnews.com/2013/07/05/reseh-60-wna-terancam-dideportasi>.

Diskusikan bersama kelompokmu, kemudian jawablah pertanyaan berikut!

1. Termasuk jenis paragraf apakah bacaan di atas? jelaskan!
2. Carilah fakta dan opini yang ada dalam bacaan di atas!
3. Adakah permasalahan dalam bacaan yang terkait dengan nilai-nilai sosial yang terlegitimasi?
4. Tulislah kesimpulan bacaan di atas!
5. Menurut pendapat kalian setuju atau tidak dengan bacaan di atas? apa alasannya!

G. Rubrik Penilaian

No.	Skor	Skor Maksimal
1.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
2.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
3.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
4.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
5.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
JUMLAH SKOR		20

Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas XI IPS

Magelang, 10 April 2014
Peneliti

M. I. Nur Wijayanti, S.Pd
NIY. 841 0804. 112. 4

Hediana Yuliawati
NIM. 08201244024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(KELOMPOK KONTROL) perlakuan 3

Sekolah	: SMA Bentara Wacana
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: XI/Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Membaca 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca intensif.
Kompetensi Dasar	: 3. 1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.
Indikator	: 1. Menemukan kalimat topik yang mengandung gagasan utama pada paragraf. Menemukan kalimat penjelas yang mengandung gagasan utama. 2. Menjelaskan perbedaan antara paragraf yang berpola umum-khusus (deduktif) dan yang berpola khusus-umum (induktif). 3. Menuliskan kesimpulan paragraf deduktif dan induktif.

A. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menemukan kalimat topik yang mengandung gagasan utama pada paragraf. Menemukan kalimat penjelas yang mengandung gagasan utama.
2. Menjelaskan perbedaan antara paragraf yang berpola umum-khusus (deduktif) dan yang berpola khusus-umum (induktif).
3. Menuliskan kesimpulan paragraf deduktif dan induktif.

B. Materi Pembelajaran:

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman itu dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada di dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bacaan tersebut. Dalam proses pemahaman tersebut, terjadi proses pertautan antara fakta, konsep dan generalisasi yang baru dengan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca tentang topik yang disajikan.

2. Jenis Paragraf

Jenis paragraf berdasarkan sifatnya digolongkan menjadi empat, yaitu: paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf campuran dan paragraf deskriptif.

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf secara tersurat. Paragraf deduktif mengemukakan hal yang bersifat umum kemudian diikuti hal-hal yang bersifat khusus.

Paragraf induktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf secara tersurat. Paragraf induktif mengemukakan hal yang bersifat khusus kemudian diikuti oleh hal-hal yang bersifat umum.

Paragraf campuran merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir dan di awal paragraf secara tersurat.

Paragraf deskriptif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di luar paragraf (tersirat). Kalimat utama berupa kesimpulan dari paragraf tersebut.

C. Metode Pembelajaran:

1. Ceramah
2. Diskusi

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Mengucapkan salam kepada siswa.
 - b. Mempersiapkan peralatan pembelajaran.
 - c. Guru menjelaskan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa diberi tugas bacaan.
 - b. Siswa mengerjakan soal.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.
 - b. Guru memberi evaluasi.
 - c. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

E. Sumber dan Bahan Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas XI*. Jakarta: Erlangga
2. Teks berjudul "Teks berjudul "Reseh, 60 WNA Terancam Dideportasi"
3. Alat Pembelajaran
 - a. Lembar kerja untuk menulis.
 - b. Pena
 - c. Penghapus
 - d. Papan Tulis
 - e. Spidol

F. Penilaian

1. Jenis tagihan : Tugas individu
2. Bentuk instrument : Tes esai
3. Soal instrument :

Bacalah bacaan di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan dengan tepat!

Reseh, 60 WNA Terancam Dideportasi

Tribunnews.com, Jakarta - Imigrasi Jakarta Selatan menggelar operasi merpati di Apartemen Kalibata City, Jakarta Selatan, Kamis (4/7/2013) malam. Dalam razia terhadap warga negara asing (WNA) yang dianggap telah melakukan tindakan-tindakan yang melanggar kesopanan dan menciptakan keresahan di penghuni apartemen. "Ada laporan dari warga bahwa terdapat warga negara asing yang tingkah lakunya membuat resah penghuni

apartemen lain. Mereka sering mabuk-mabukan minuman keras, bahkan sejak sore hari sudah mulai mabuk-mabukan," ujar Kepala Seksi Pengawasan Keimigrasian Kantor Imigrasi Jakarta Selatan, Anggi Wicaksana, di Apartemen Kalibata City, Kamis (4/7/2013) malam.

Sebelumnya para penghuni memang membuat laporan terkait keberadaan para WNA yang membuat resah penghuni apartemen Kalibata City. Menurut warga, para WNA itu kerap membuat keributan bahkan menggoda dan berlaku tidak sopan terhadap perempuan penghuni apartemen Kalibata City. Anggi mengatakan, para WNA itu kemungkinan akan dideportasi, karena meskipun memiliki izin tinggal mereka telah melanggar aturan mengenai keimigrasian. Mereka juga dianggap telah menimbulkan keresahan dan keributan yang mengganggu penghuni apartemen. "Apa yang mereka lakukan telah melanggar Pasal 75 UU Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian," ungkapnya.

Sekitar 60 orang diamankan dalam operasi tersebut, dimana kebanyakan merupakan warga negara Iran. Mereka terancam akan dideportasi akibat perilaku mereka yang mengganggu dan meresahkan penghuni apartemen Kalibata City. Dalam operasi tersebut sekitar 30 orang petugas imigrasi diterjunkan dengan dibantu 10 petugas polisi dari Polres Jakarta Selatan.

sumber : <http://www.tribunnews.com/2013/07/05/reseh-60-wna-terancam-dideportasi>.

Diskusikan bersama kelompokmu, kemudian jawablah pertanyaan berikut!

1. Termasuk jenis paragraf apakah bacaan di atas? jelaskan!
2. Carilah fakta dan opini yang ada dalam bacaan di atas!
3. Adakah permasalahan dalam bacaan yang terkait dengan nilai-nilai sosial yang terlegitimasi?
4. Tulislah kesimpulan bacaan di atas!
5. Menurut pendapat kalian setuju atau tidak dengan bacaan di atas? apa alasannya!

G. Rubrik Penilaian

No.	Skor	Skor Maksimal
1.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
2.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
3.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
4.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
5.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
JUMLAH SKOR		20

Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Magelang, 12 April 2014

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti

Kelas XI IPS

M. I. Nur Wijayanti, S.Pd

Hediana Yuliawati

NIY. 841 0804. 112. 4

NIM. 08201244024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(KELOMPOK EKSPERIMEN) perlakuan 4

Sekolah	: SMA Bentara Wacana
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: XI/Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Membaca 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca intensif.
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.
Indikator	: 1. Menemukan kalimat topik yang mengandung gagasan utama pada paragraf. Menemukan kalimat penjelas yang mengandung gagasan utama. 2. Menjelaskan perbedaan antara paragraf yang berpola umum-khusus (deduktif) dan yang berpola khusus-umum (induktif). 3. Menuliskan kesimpulan paragraf deduktif dan induktif.

A. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menemukan kalimat topik yang mengandung gagasan utama pada paragraf. Menemukan kalimat penjelas yang mengandung gagasan utama.
2. Menjelaskan perbedaan antara paragraf yang berpola umum-khusus (deduktif) dan yang berpola khusus-umum (induktif).
3. Menuliskan kesimpulan paragraf deduktif dan induktif.

B. Materi Pembelajaran:

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman itu dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada di dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bacaan tersebut. Dalam proses pemahaman tersebut, terjadi proses pertautan antara fakta, konsep dan generalisasi yang baru dengan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca tentang topik yang disajikan.

2. Jenis Paragraf

Jenis paragraf berdasarkan sifatnya digolongkan menjadi empat, yaitu: paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf campuran dan paragraf deskriptif.

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf secara tersurat. Paragraf deduktif mengemukakan hal yang bersifat umum kemudian diikuti hal-hal yang bersifat khusus.

Paragraf induktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf secara tersurat. Paragraf induktif mengemukakan hal yang bersifat khusus kemudian diikuti oleh hal-hal yang bersifat umum.

Paragraf campuran merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir dan di akhir paragraf secara tersurat.

Paragraf deskriptif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di luar paragraf (tersirat). Kalimat utama berupa kesimpulan dari paragraf tersebut.

C. Strategi Pembelajaran:

1. Inkuiri Jurisprudensial

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Siswa/Guru
Kegiatan Awal (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan menanyakan kehadiran siswa. 2. Guru mengecek kesiapan siswa 3. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
Kegiatan Inti (65 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran 3. Siswa membaca teks bacaan berjudul “Obama Prihatin Penggulingan Presiden Morsi” 4. Siswa mengidentifikasi fakta dan isu-isu yang ada dalam bacaan 5. Siswa dimotifasi seandainya ia berada dalam situasi tersebut 6. Siswa menyatakan pendapat terhadap permasalahan yang ada terkait nilai sosial yang didapat 7. Siswa menyatakan posisinya terkait dengan nilai sosial dari keputusannya apakah siswa setuju atau tidak setuju disertai dengan alasan yang kuat 8. Siswa melakukan pengujian asumsi terhadap keputusannya dengan cara mengaitkan permasalahan dengan peristiwa yang telah ada sebelumnya 9. Siswa maju ke depan kelas mewakili kelompoknya untuk mengemukakan pendapat tentang bacaan 10. Siswa mendiskusikan dan mengerjakan soal yang berkaitan dengan bacaan
Kegiatan Penutup (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran hari ini 2. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilalui 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam

E. Sumber dan Bahan Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran
 - Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas XI*. Jakarta: Erlangga
2. Teks berjudul “Divonis 1,6 tahun penjara, tapi Purek dan Dosen UNJ tak dibui”
3. Alat Pembelajaran
 - a. Lembar kerja
 - b. Pena
 - c. Penghapus

- d. Papan Tulis
- e. Spidol

F. Penilaian

- 1. Jenis tagihan : Tugas individu
- 2. Bentuk instrumen : Tes esai
- 3. Soal instrumen :

Bacalah bacaan di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan dengan tepat!

Divonis 1,6 tahun penjara, tapi Purek dan Dosen UNJ tak dibui

MERDEKA.COM. Majelis hakim pada Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, Jakarta, hari ini menjatuhkan putusan kepada Pembantu Umum Rektor dan dosen Universitas Negeri Jakarta, Fakhruddin Arbah, serta Tri Mulyono, dengan pidana penjara masing-masing selama satu tahun enam bulan. Tetapi, majelis hakim menyatakan keduanya tidak perlu dijebloskan ke dalam hotel prodeo. "Menimbang, oleh karena dalam proses penyidikan dan penuntutan tidak dilakukan penahanan terhadap diri kedua terdakwa, maka majelis berpendapat bahwa terhadap dua terdakwa tidak dilakukan perintah penahanan," kata Hakim Ketua Pangeran Napitupulu, saat membacakan amar putusan di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, Jakarta, Senin (20/5).

Meski begitu, menurut majelis hakim, Tri sebagai Ketua Panitia Pengadaan dan Fakhruddin sebagai Pejabat Pembuat Komitmen dalam proyek pengadaan peralatan laboratorium pendidikan dan peralatan penunjang laboratorium di Universitas Negeri Jakarta pada 2010, terbukti bersalah memperkaya diri sendiri dan orang lain, dalam hal ini Konsorsium Grup Permai milik Muhammad Nazaruddin, dan merugikan keuangan negara Rp 5,17 miliar. Vonis keduanya dibacakan secara terpisah. Hakim Ketua Napitupulu juga menjatuhkan pidana denda kepada Fakhruddin dan Tri masing-masing sebesar Rp 50 juta, dan jika tidak membayar diganti kurungan selama satu bulan.

Menurut Hakim Ketua Napitupulu, keduanya terbukti melanggar dakwaan subsider. Yakni Pasal 3 ayat (1) juncto Pasal 18 ayat (1) huruf b Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2001 juncto pasal pasal 55 ayat (1) ke-1 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana juncto pasal 64 ayat 1 KUH Pidana.

Hal-hal memberatkan Fakhruddin dan Tri adalah telah memperkaya diri sendiri, tidak mendukung program pemerintah dalam memberantas korupsi, dan merugikan keuangan negara. Sedangkan pertimbangan meringankan adalah kedua terdakwa berlaku sopan selama

masa persidangan, telah mengembalikan uang hasil korupsi, dan belum pernah dihukum. Vonis penjara itu sama dengan tuntutan jaksa empat pekan lalu. Saat itu, jaksa penuntut umum pada Kejaksaan Negeri Jakarta Timur menuntut Fakhruddin dan Tri selama satu tahun enam bulan. Hanya bedanya saat itu jaksa menuntut Fachrudin dan Tri dengan pidana denda sebesar Rp 250 juta, dan jika tidak membayar diganti kurungan selama tiga bulan.

Menurut Hakim Ketua Napitupulu, Fakhruddin dan Tri terbukti bersekongkol dengan dengan Direktur Pemasaran Yunion Grup Permai, Minda Rosalina Manulang alias Rosa, dan stafnya, Melia Rike, menggelembungkan harga proyek pengadaan alat-alat lab itu dari Rp 10 miliar menjadi Rp 16,78 miliar. Caranya adalah dengan mengatur PT Marrell Mandiri menjadi pemenang lelang proyek pengadaan alat-alat laboratorium. Hakim Joko Subagyo mengatakan, Fakhruddin dan Tri tahu dan sengaja mengunci spesifikasi barang ditawarkan hanya ditujukan buat PT Marrell Mandiri. "Padahal yang mengerjakan proyek itu adalah Konsorsium Grup Permai, dan hanya meminjam bendera PT Marrell Mandiri buat mengikuti persyaratan lelang," ujar Hakim I Made Hendra.

Tindakan Fakhruddin dan Tri tidak sesuai dengan etika dan peraturan pengadaan barang dan jasa pemerintah. Mereka juga telah melakukan perbuatan melawan hukum dan tidak memenuhi prinsip keterbukaan. Hakim I Made Hendra mengatakan, Tri sebagai Ketua Panitia Lelang menyusun harga perkiraan sendiri sesuai daftar harga asli dalam brosur diberikan oleh Rosa. Padahal, dia mengetahui harga produk ditawarkan sudah dipotong. Sementara Fakhruddin sebagai Pejabat Pembuat Komitmen juga tahu akan hal itu dan membiarkan saja.

sumber : <http://id.berita.yahoo.com/divonis-1-6-tahun-penjara-tapi-purek-dan-145827929.html>.

Diskusikan bersama kelompokmu, kemudian jawablah pertanyaan berikut!

1. Termasuk jenis paragraf apakah bacaan di atas? jelaskan!
2. Carilah fakta dan opini yang ada dalam bacaan di atas!
3. Adakah permasalahan dalam bacaan yang terkait dengan nilai-nilai sosial yang terlegitimasi?
4. Tulislah kesimpulan bacaan di atas!
5. Menurut pendapat kalian setuju atau tidak dengan bacaan di atas? apa alasannya!

G. Rubrik Penilaian

No.	Skor	Skor Maksimal
1.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
2.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
3.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
4.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
5.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
JUMLAH SKOR		20

Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Magelang, 17 April 2014

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti

Kelas XI IPS

M. I. Nur Wijayanti, S.Pd

Hediana Yulawati

NIY. 841 0804. 112. 4

NIM. 08201244024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(KELOMPOK KONTROL) perlakuan 4

Sekolah	: SMA Bentara Wacana
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: XI/Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Membaca 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca intensif.
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.
Indikator	: 1. Menemukan kalimat topik yang mengandung gagasan utama pada paragraf. Menemukan kalimat penjelas yang mengandung gagasan utama. 2. Menjelaskan perbedaan antara paragraf yang berpola umum-khusus (deduktif) dan yang berpola khusus-umum (induktif). 3. Menuliskan kesimpulan paragraf deduktif dan induktif.

A. Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menemukan kalimat topik yang mengandung gagasan utama pada paragraf. Menemukan kalimat penjelas yang mengandung gagasan utama.
2. Menjelaskan perbedaan antara paragraf yang berpola umum-khusus (deduktif) dan yang berpola khusus-umum (induktif).
3. Menuliskan kesimpulan paragraf deduktif dan induktif.

B. Materi Pembelajaran:

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman itu dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada di dalam kata-kata dan kalimat sehingga pembaca mengerti atau mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bacaan tersebut. Dalam proses pemahaman tersebut, terjadi proses pertautan antara fakta, konsep dan generalisasi yang baru dengan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca tentang topik yang disajikan.

2. Jenis Paragraf

Jenis paragraf berdasarkan sifatnya digolongkan menjadi empat, yaitu: paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf campuran dan paragraf deskriptif.

Paragraf deduktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di awal paragraf secara tersurat. Paragraf deduktif mengemukakan hal yang bersifat umum kemudian diikuti hal-hal yang bersifat khusus.

Paragraf induktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir paragraf secara tersurat. Paragraf induktif mengemukakan hal yang bersifat khusus kemudian diikuti oleh hal-hal yang bersifat umum.

Paragraf campuran merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di akhir dan di akhir paragraf secara tersurat.

Paragraf deskriptif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di luar paragraf (tersirat). Kalimat utama berupa kesimpulan dari paragraf tersebut.

C. Metode Pembelajaran:

1. Ceramah
2. Diskusi

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Mengucapkan salam kepada siswa.
 - b. Mempersiapkan peralatan pembelajaran.
 - c. Guru menjelaskan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa diberi tugas bacaan.
 - b. Siswa mengerjakan soal.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.
 - b. Guru memberi evaluasi.
 - c. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

E. Sumber dan Bahan Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran
Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas XI*. Jakarta: Erlangga
2. Teks berjudul Teks berjudul “Divonis 1,6 tahun penjara, tapi Purek dan Dosen UNJ tak dibui”
3. Alat Pembelajaran
 - a. Lembar kerja untuk menulis.
 - b. Pena
 - c. Penghapus
 - d. Papan Tulis
 - e. Spidol

F. Penilaian

1. Jenis tagihan : Tugas individu
2. Bentuk instrument : Tes esai
3. Soal instrument :

Bacalah bacaan di bawah ini, kemudian jawablah pertanyaan dengan tepat!

Divonis 1,6 tahun penjara, tapi Purek dan Dosen UNJ tak dibui

MERDEKA.COM. Majelis hakim pada Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, Jakarta, hari ini menjatuhkan putusan kepada Pembantu Umum Rektor dan dosen Universitas Negeri Jakarta, Fakhruddin Arbah, serta Tri Mulyono, dengan pidana penjara masing-masing selama

satu tahun enam bulan. Tetapi, majelis hakim menyatakan keduanya tidak perlu dijebloskan ke dalam hotel prodeo."Menimbang, oleh karena dalam proses penyidikan dan penuntutan tidak dilakukan penahanan terhadap diri kedua terdakwa, maka majelis berpendapat bahwa terhadap dua terdakwa tidak dilakukan perintah penahanan," kata Hakim Ketua Pangeran Napitupulu, saat membacakan amar putusan di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, Jakarta, Senin (20/5).

Meski begitu, menurut majelis hakim, Tri sebagai Ketua Panitia Pengadaan dan Fakhrudin sebagai Pejabat Pembuat Komitmen dalam proyek pengadaan peralatan laboratorium pendidikan dan peralatan penunjang laboratorium di Universitas Negeri Jakarta pada 2010, terbukti bersalah memperkaya diri sendiri dan orang lain, dalam hal ini Konsorsium Grup Permai milik Muhammad Nazaruddin, dan merugikan keuangan negara Rp 5,17 miliar. Vonis keduanya dibacakan secara terpisah. Hakim Ketua Napitupulu juga menjatuhkan pidana denda kepada Fakhrudin dan Tri masing-masing sebesar Rp 50 juta, dan jika tidak membayar diganti kurungan selama satu bulan.

Menurut Hakim Ketua Napitupulu, keduanya terbukti melanggar dakwaan subsider. Yakni Pasal 3 ayat (1) juncto Pasal 18 ayat (1) huruf b Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2001 juncto pasal pasal 55 ayat (1) ke-1 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana juncto pasal 64 ayat 1 KUH Pidana.

Hal-hal memberatkan Fakhrudin dan Tri adalah telah memperkaya diri sendiri, tidak mendukung program pemerintah dalam memberantas korupsi, dan merugikan keuangan negara. Sedangkan pertimbangan meringankan adalah kedua terdakwa berlaku sopan selama masa persidangan, telah mengembalikan uang hasil korupsi, dan belum pernah dihukum. Vonis penjara itu sama dengan tuntutan jaksa empat pekan lalu. Saat itu, jaksa penuntut umum pada Kejaksaan Negeri Jakarta Timur menuntut Fakruddin dan Tri selama satu tahun enam bulan. Hanya bedanya saat itu jaksa menuntut Fachrudin dan Tri dengan pidana denda sebesar Rp 250 juta, dan jika tidak membayar diganti kurungan selama tiga bulan.

Menurut Hakim Ketua Napitupulu, Fakhrudin dan Tri terbukti bersekongkol dengan dengan Direktur Pemasaran Yuniur Grup Permai, Mindo Rosalina Manulang alias Rosa, dan stafnya, Melia Rike, menggelembungkan harga proyek pengadaan alat-alat lab itu dari Rp 10 miliar menjadi Rp 16,78 miliar. Caranya adalah dengan mengatur PT Marrell Mandiri menjadi pemenang lelang proyek pengadaan alat-alat laboratorium. Hakim Joko Subagyo mengatakan, Fakruddin dan Tri tahu dan sengaja mengunci spesifikasi barang ditawarkan

hanya ditujukan buat PT Marrell Mandiri. "Padahal yang mengerjakan proyek itu adalah Konsorsium Grup Permai, dan hanya meminjam bendera PT Marrell Mandiri buat mengikuti persyaratan lelang," ujar Hakim I Made Hendra.

Tindakan Fakhruddin dan Tri tidak sesuai dengan etika dan peraturan pengadaan barang dan jasa pemerintah. Mereka juga telah melakukan perbuatan melawan hukum dan tidak memenuhi prinsip keterbukaan. Hakim I Made Hendra mengatakan, Tri sebagai Ketua Panitia Lelang menyusun harga perkiraan sendiri sesuai daftar harga asli dalam brosur diberikan oleh Rosa. Padahal, dia mengetahui harga produk ditawarkan sudah dipotong. Sementara Fakhruddin sebagai Pejabat Pembuat Komitmen juga tahu akan hal itu dan membiarkan saja.

sumber : <http://id.berita.yahoo.com/divonis-1-6-tahun-penjara-tapi-purek-dan-145827929.html>.

Diskusikan bersama kelompokmu, kemudian jawablah pertanyaan berikut!

1. Termasuk jenis paragraf apakah bacaan di atas? jelaskan!
2. Carilah fakta dan opini yang ada dalam bacaan di atas!
3. Adakah permasalahan dalam bacaan yang terkait dengan nilai-nilai sosial yang terlegitimasi?
4. Tulislah kesimpulan bacaan di atas!
5. Menurut pendapat kalian setuju atau tidak dengan bacaan di atas? apa alasannya!

G. Rubrik Penilaian

No.	Skor	Skor Maksimal
1.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
2.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
3.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
4.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
5.	a. jawaban tepat dan lengkap nilai 4 b. jawaban tepat penjelasan kurang nilai 3 c. jawaban kurang tepat nilai 2 d. jawaban sangat kurang tepat nilai 1	4
JUMLAH SKOR		20

Penghitungan nilai akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Magelang, 19 April 2014

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti

Kelas XI IPS

M. I. Nur Wijayanti, S.Pd

Hediana Yuliawati

NIY. 841 0804. 112. 4

NIM. 08201244024

Lampiran 3. Kisi-kisi Pretes dan Postes Membaca Pemahaman dengan Taksonomi Barret

No	Judul Bacaan	Aspek Membaca	Indikator	No. Soal	Ket
1.	Pilkada NTT Putaran Kedua Siap Digelar	a. pemahaman literal	· Siswa mampu menangkap informasi yang tersurat dalam bacaan	35	valid
				36	Valid
			· Siswa mampu menemukan informasi yang tertuang secara eksplisit dalam bacaan	37	Valid
		b. reorganisasi	· Siswa mampu menemukan ide pokok yang tertuang dalam bacaan	38	Gugur
			· Siswa mampu menyimpulkan bacaan	39	Valid
			· Siswa mampu menentukan tema bacaan	40	Valid
		c. pemahaman inferensial	· Siswa mampu menangkap makna yang tersirat dalam bacaan	41	Valid
		d. Evaluasi	· Siswa mampu memperbaiki kesalahan pada kalimat yang tidak efektif	42	Gugur
		e. apresiasi	· Siswa mampu menghargai gagasan penulis	43	Valid
			· Siswa mampu mengungkapkan pendapat tentang bacaan.	44	Valid
2.	Ngundhuh Arisan Parpol	a. pemahaman literal	· Siswa mampu menangkap informasi yang tersurat dalam bacaan	45	Valid
			· Siswa mampu menemukan informasi yang tertuang secara eksplisit dalam bacaan	46	Valid
				47	Gugur
		b. reorganisasi	· Siswa mampu menyimpulkan bacaan	48	Valid
			· Siswa mampu mengaitkan setiap peristiwa yang terjadi dalam bacaan	49	Valid
			· Siswa mampu menyebutkan ide utama dalam bacaan	50	Gugur
		c. pemahaman inferensial	· Siswa mampu menangkap makna implisit dalam bacaan	51	Valid
				52	Valid
		d. evaluasi	· Siswa mampu menentukan kata baku	53	Valid
			· Siswa mampu memperbaiki kalimat sumbang dalam bacaan	54	Valid
		e. apresiasi	· Siswa mampu menilai apakah tindakan yang dilakukan para kader parpol baik atau tidak	55	Valid

			· Siswa mampu menentukan sikapnya untuk menghagai gagasan yang tertuang dalam bacaan	56	Valid
3.	Ujian bagi Presiden Mursi	a. pemahaman literal	· Siswa mampu menangkap informasi yang tersurat dalam bacaan	57	Valid
			· Siswa mampu menemukan informasi yang tertuang secara eksplisit dalam bacaan	58	Gugur
		b. reorganisasi	· Siswa mampu menyimpulkan bacaan	59	Valid
			· Siswa mampu menyebutkan ide utama dalam bacaan	60	Valid
		c. pemahaman inferensial		61	Valid
			· Siswa mampu menangkap makna implisit dalam bacaan	62	Gugur
		d. evaluasi	· Siswa mampu menanggapi permasalahan dalam bacaan	63	Valid
		e. apresiasi	· Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagasan penulis	64	Valid
			· mengerti dan menghargai gagasan penulis	65	Valid
4.	Sejarawan : BLSM Khianati Pancasila	a. pemahaman literal	· Siswa mampu menangkap informasi yanag tersurat dalam bacaan	66	Valid
			· Siswa mampu menyebutkan nama-nama pelaku yang terlibat dalam bacaan	67	Valid
			· Siswa mampu menyebutkan nama-nama tempat yang ada dalam bacaan	68	Valid
		b. reorganisasi	· Siswa mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya ada dalam bacaan	69	Valid
			· Siswa mampu menyimpulkan bacaan	70	Gugur
			· Siswa mampu menyebutkan gagasan utama dalam bacaan	1	Valid
			· Siswa mampu menangkap makna implisit dalam bacaan	2	Valid
		d. evaluasi	· Siswa dapat memperbaiki ejaan	3	Valid
		e. apresiasi	· Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai gagsan penulis	4	Valid
5.	23 Tahun Ditelantarkan, Anak Gugat Ayah 1,5 M	a. pemahaman literal	· Siswa mampu menangkap informasi yanag tersurat dalam bacaan	5	Valid
			· Siswa mampu menemukan informasi yang tertuang secara	6	Valid

			eksplisit dalam bacaan		
		b. reorganisasi	· Siswa mampu menyimpulkan bacaan	7	Valid
			· Siswa mampu menyebutkan ide utama dalam bacaan	8	Valid
		c. pemahaman inferensial	· Siswa mampu menangkap makna implisit dalam bacaan	9	Valid
		d. evaluasi	· Siswa mampu menanggapi permasalahan dalam bacaan	10	Gugur
		e. apresiasi	· Siswa mampu merespon permasalahan yang ada dalam bacaan dengan kepekaan emosinya	11	Valid
			· Siswa mampu mengungkapkan pendapat tentang bacaan	12	Valid
6.	Mendagri : Tak Ada Pasal Represif dalam UU Ormas	a. pemahaman literal	· Siswa mampu menangkap informasi yang tersurat dalam bacaan	13	Valid
			· Siswa mampu menemukan informasi yang tertuang secara eksplisit dalam bacaan	14	Valid
		b. reorganisasi	· Siswa mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya ada dalam bacaan	15	Valid
			· Siswa mampu menyimpulkan bacaan	16	Valid
		c. pemahaman inferensial	· Siswa mampu menyebutkan ide utama dalam bacaan	17	Valid
			· Siswa mampu mengungkapkan tema dalam bacaan	18	Valid
			· Siswa mampu menangkap maksud yang ingin disampaikan oleh penulis	19	Valid
		d. evaluasi	· Siswa dapat menilai apakah UU Ormas yang baru lebih baik dari UU Ormas lama	20	Valid
			· Siswa mampu menyebutkan dampak dari pengesahan UU Ormas baru	21	Gugur
		e. apresiasi	· Siswa mampu merespon permasalahan yang ada dalam bacaan dengan kepekaan emosinya	22	Valid
			· Siswa mampu mengungkapkan pendapat tentang bacaan	23	Valid
7.	Abraham Samad : Semua Tersangka Kasus Hambalang	a. pemahaman literal	· Siswa mampu menangkap informasi yang tersurat dalam bacaan	24	Valid
			· Siswa mampu menemukan informasi yang tertuang secara eksplisit dalam bacaan	25	Valid

	Pasti Ditahan		· Siswa mampu menyebutkan penyebab permasalahan dalam bacaan	26	Valid
		b. reorganisasi	· Siswa mampu menyimpulkan bacaan	27	Valid
			· Siswa mampu mengaitkan setiap peristiwa yang terjadi dalam bacaan	28	Valid
		c. pemahaman inferensial	· Siswa mampu menyebutkan ide utama dalam bacaan	29	Valid
			· Siswa mampu mengungkapkan tema dalam bacaan	30	Valid
		d. evaluasi	· Siswa mampu menentukan kalimat baku	31	Gugur
			· Siswa mampu menyebutkan dampak dari permasalahan dalam bacaan	32	Valid
		e. apresiasi	· Siswa mampu merespon permasalahan yang ada dalam bacaan dengan kepekaan emosinya	33	Valid
			· Siswa mampu mengungkapkan pendapat tentang bacaan	34	Valid

Lampiran 4. Soal Pretes dan Postes

SOAL PRETES DAN POSTES MEMBACA PEMAHAMAN

Bacaan untuk soal no.1-3

Sejarawan: BLSM Khianati Pancasila

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Sejarawan Anhar Gonggong mengkritik program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM). Ia menilai, program BLSM tidak mencerminkan pelaksanaan Pancasila, khususnya sila kelima, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

"Selama ini saya berpendapat pemerintah menjalankan kebijakan yang tidak sesuai Pancasila. Apakah bantuan langsung sejalan dengan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia? Apa itu perwujudan nilai Pancasila? Menurut saya tidak," ujar Anhar dalam Seminar Nasional 'Nasionalisme Kultural' di Gedung Konvensi Taman Makam Pahlawan Nasional Kalibata, Jakarta Selatan, Kamis (4/7/2013).

Menurut Anhar, kebijakan pemerintah yang memberikan uang tunai Rp 600 ribu kepada rakyat, tidak mencerminkan keadilan. Sebab, di saat lain ada segelintir orang yang mendapat keuntungan yang jauh lebih besar.

"Mereka (rakyat) diberikan Rp 600 ribu, sementara yang lain ada yang diberikan Rp 1 miliar, di mana keadilan? Di mana keadilan untuk rakyat?" paparnya. Anhar menuturkan, di situlah diperlukannya nilai-nilai nasionalisme, dalam upaya menciptakan kehidupan yang adil dan makmur bagi seluruh rakyat Indonesia.

"Tantangan nasionalisme saat ini bukan persoalan berhadapan dengan penjajah. Saat ini kita justru menghadapi diri kita sendiri, dalam arti untuk menciptakan kehidupan rakyat yang adil dan makmur," urainya.

Sumber : <http://www.tribunnews.com/2013/07/04/sejarawan-blsm-khianati-pancasila>.

1. Gagasan utama bacaan di atas yaitu ...
 - A. Pro dan kontra pelaksanaan program BLSM
 - B. Penerimaan program BLSM yang tidak tepat sasaran
 - C. Sejarawan Anhar Gonggong yang mengkritik program BLSM tidak mencerminkan pelaksanaan Pancasila, khususnya sila kelima
 - D. Lunturnya nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam Pancasila akibat program BLSM yang tidak tepat sasaran
 - E. Tantangan nasionalisme yang saat ini tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia
2. Pembelajaran yang dapat kita peroleh dari bacaan yang berjudul 'Sejarawan: BLSM Khianati Pancasila' adalah ...
 - A. Banyak masyarakat yang diuntungkan dengan adanya BLSM
 - B. Pemerintah harus lebih adil dalam membagi BLSM
 - C. Pemberian BLSM tidak cukup untuk menyelesaikan masalah kemiskinan di negeri ini
 - D. Kemudahan yang dapat dirasakan masyarakat setelah menerima BLSM
 - E. Banyak masyarakat miskin yang belum menerima BLSM

3. Pendapat yang paling tepat sebagai pembaca untuk menanggapi permasalahan dalam bacaan di atas adalah
- A. Program BLSM sebaiknya ditiadakan saja
 - B. Program BLSM sebaiknya dikaji ulang dan jangan menjadikan rakyat sebagai korban
 - C. Program BLSM yang semrawut menjadikan rakyat bingung
 - D. Semua program pemerintah semuanya dihapus agar tidak ada pro dan kontra
 - E. Tidak satupun program pemerintah yang menyejahterakan rakyat

Bacaan untuk soal no. 4-11

23 Tahun Ditelantarkan, Anak Gugat Ayah Rp 1,5 M

TRIBUNNEWS.COM, MAKASSAR -- Jajaran Kepolisian Daerah (Polda) Sulsel menetapkan dokter spesialis penyakit dalam di Makassar dr Rusman Rahman, SP.Pd (57), sebagai tersangka kasus kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT, setelah menelantarkan putra sulungnya, Rendra Rizkiansyah Rusman (26). Dokter Rusman kini bertugas sebagai dokter spesialis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Haji, Jl Dg Ngeppe No 1, Makassar.

Sedangkan Rendra, kini berstatus sebagai cadet pilot sebuah maskapai penerbangan internasional yang bermukim di Jakarta. Kini Rendra dalam tahap penyelesaian kuliah untuk mendapatkan lisensi pilot internasional di Manila, Filipina.

Kamis (4/7/2013), Rendra menggelar jumpa pers di Makassar, untuk menuntut agar ayahnya, dr Rusman, memenuhi janjinya untuk memberikan kompensasi Rp 1,5 miliar, sebagai menafkahi ayah ke anaknya yang ditelantarkan selama 23 tahun.

"Jadi saya berharap ayah Rusman bisa bertanggungjawab terhadap putusan pengadilan dan kesepakatan perdamaian yang mewajibkan untuk memberikan hakku selaku anak. Hak itu bukan untuk hura-hura melainkan akan saya gunakan menempuh pendidikan yang lebih tinggi lagi," jelas Rendra.

Dokter Rusman yang dikonfirmasi enggan berkomentar banyak terkait kasus yang menurutnya kasus personal dan keluarga.

Dia meminta wartawan menanyakan perkembangan kasus ini ke jaksa penyidik dan penuntut di Kejaksaan Tinggi Sulsel, "Tanya saja kejaksaan, kalau ada itu, saya tidak tahu itu," ujarnya via telepon.

Kasus ini adalah rentetan gugatan Rendra kepada ayahnya, sejak tahun 1995 di Pengadilan Agama (PA) Sulsel dan pengaduan Rendra ke Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polda Sulselbar, September 2012 lalu. (*)

Sumber: <http://id.berita.yahoo.com/23-tahun-ditelantarkan-anak-gugat-ayah-rp-1-025811802.html>.

4. Nama dokter yang digugat oleh anaknya 1,5 M dalam bacaan di atas adalah ...
 - A. Rusman Rahman
 - B. Rendra Rizkiansyah Rusman
 - C. Rusman Rizkiansyah
 - D. Rendra Rusman
 - E. Rizkiansyah Rahman
5. Penyebab anak menggugat ayahnya sendiri dalam bacaan di atas yaitu
 - A. Karena sang ayah membuang anaknya di panti asuhan
 - B. Karena anak tersebut melawan kepada ayahnya
 - C. Karena sang anak ditelantarkan oleh ayahnya sendiri selama 23 tahun
 - D. Karena ayahnya tidak mampu membiayai sekolah sang anak
 - E. Karena ibu dari anak tersebut pergi meninggalkan ayahnya
6. Kesimpulan bacaan di atas yang paling tepat adalah
 - A. Seorang ayah yang telah merawat anaknya selama 23 tahun dituntut oleh anaknya
 - B. Seorang anak yang mendapat uang Rp 1,5 M karena diberi oleh ayahnya
 - C. Seorang ayah yang menuntut anaknya sebesar Rp 1,5 M karena ia telah ditinggalkan
 - D. Seorang anak menuntut ibunya karena ditinggalkan selama 23 tahun
 - E. Seorang anak menuntut ayahnya Rp 1,5 M karena ditelantarkan ayahnya selama 23 tahun
7. Gagasan utama dari bacaan di atas adalah
 - A. Kesalahan dokter spesialis penyakit dalam saat mengasuh anak sulungnya selama 23 tahun
 - B. Anak seorang dokter spesialis penyakit dalam ditetapkan sebagai tersangka karena meninggalkan ayahnya selama 23 tahun
 - C. Seorang dokter spesialis penyakit dalam mendapat tuntutan dari anak tirinya yang ditelantarkan selama 23 tahun
 - D. Dokter spesialis penyakit dalam di Makassar ditetapkan sebagai tersangka oleh Polda Sulsel akibat kasus KDRT setelah menelantarkan putra sulungnya selama 23 tahun
 - E. Anak sulung dari seorang dokter di Makassar meminta tanggung jawab ayahnya yang menelantarkannya selama 23 tahun
8. Maksud yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis dari bacaan di atas adalah... .
 - A. Jangan sampai kita melawan orang tua karena mereka adalah teladan untuk kita
 - B. Keluarga adalah harta yang paling berharga, jangan sampai kita menyesal di kemudian hari
 - C. Jangan menjadi anak yang durhaka, jika tidak ingin susah hidupnya
 - D. Anak yang melawan orang tuanya sebaiknya ditelantarkan saja
 - E. Jika ada anak yang tidak menurut orang tua sebaiknya tidak usah dirawat

9. Permasalahan yang terjadi antara orang tua dan anak dalam bacaan di atas tidak akan terjadi apabila
- A. Terjadi komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua
 - B. Anak menuruti semua keinginan orang tua
 - C. Orang tua dapat memenuhi semua keinginan anaknya
 - D. Anak mau mendengarkan nasehat orang tuanya
 - E. Anak melakukan semua yang diperintahkan oleh orang tuanya
10. Seandainya kita berada di posisi dr. Rusman Rahman hal paling tepat kita lakukan adalah
- A. Pergi dan menghilangkan jejak
 - B. Mendatangi anaknya dan meminta maaf agar hukumannya diringankan
 - C. Memaki anaknya karena tega menuntut dirinya
 - D. Meminta anaknya untuk mencabut gugatan atas dirinya
 - E. Menerima keputusan dari pihak yang berwenang dan memenuhi semua kewajiban dari keputusan tersebut
11. Pendapat yang paling sesuai untuk menanggapi permasalahan di atas adalah
- A. Hanya orang tua kejam yang tega menelantarkan anaknya selama 23 tahun
 - B. Rendra harusnya meminta ijin dulu kepada ibunya sebelum menuntut ayahnya
 - C. Kelakuan ayah kepada anaknya tersebut layak mendapat apresiasi
 - D. Menyandang predikat sebagai dokter tetapi kelakuannya tidak bermoral
 - E. Sebesar apapun kesalahan orang tua kita, mereka tetap orang yang seharusnya kita hormati

Bacaan untuk soal no. 12-22

Mendagri : Tak Ada Pasal Represif dalam UU Ormas

VIVAnews – Rapat paripurna DPR, Selasa 2 Juli 2013, akhirnya mengesahkan Undang-undang Organisasi Kemasyarakatan (UU Ormas) lewat mekanisme voting. Dalam voting itu, 6 fraksi mendukung pengesahan UU Ormas, sedangkan 3 fraksi lainnya menolak.

Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi mengatakan, tak ada pasal yang represif terhadap ormas dalam UU tersebut. “Tidak ada istilah represif. UU ini jauh lebih baik dari Undang-Undang Ormas sebelumnya (yang dikeluarkan) tahun 1985,” kata dia di Gedung DPR, Senayan, Jakarta.

Gamawan mengatakan, UU Ormas ini disahkan untuk menghapus UU lama yang sudah tidak sesuai lagi dengan UUD 1945. UU Ormas tidak lantas membuat pemerintah dapat dengan mudah membubarkan ormas, termasuk ormas nakal sekalipun.

Mendagri mengatakan, pemerintah tidak dapat semena-mena membubarkan ormas karena harus lebih dulu minta pendapat Mahkamah Konstitusi. “Jadi tidak bisa langsung dibubarkan Kemendagri,” ujar Gamawan. Kini setelah UU Ormas disahkan, pemerintah akan segera menyosialisasikannya.

Sebelumnya, Ketua Panitia Khusus RUU Ormas Abdul Malik Haramain mengatakan pihaknya sudah menerima dan mengakomodir semua permintaan dari ormas-ormas. Pansus misalnya sudah merevisi draf RUU Ormas agar tak mencampuri ranah internal ormas. Ini sesuai permintaan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.

Masalah pendanaan ormas juga tetap diserahkan pada AD/ART masing-masing ormas. “Tapi kalau dana asing harus diaudit,” ujar Malik. Menurutnya, dalam UU Ormas, pemerintah hanya memfasilitasi dan mengawasi. “Pemerintah membuat pasal larangan yang menjadi rambu-rambu bagi ormas untuk mengekspresikan kebebasannya agar tidak mengganggu kebebasan orang lain,” kata dia. (eh)

Sumber : <http://fokus.news.viva.co.id/news/read/425449-mendagri--tak-ada-pasal-represif-dalam-uu-ormas>.

12. Abdul Malik Haramain dalam bacaan di atas bertindak selaku ...
 - A. Anggota Ormas
 - B. Ketua DPR RI
 - C. Mendagri
 - D. Ketua Pansus RUU Ormas
 - E. Ketua Ormas
13. Alasan disahkannya UU Ormas yang baru adalah
 - A. Karena UU Ormas yang baru lebih menguntungkan para anggota Ormas
 - B. Karena UU Ormas yang lama meresahkan warga
 - C. Karena UU Ormas yang lama sudah tidak sesuai lagi dengan UUD 1945
 - D. Karena UU Ormas yang hanya menguntungkan anggota DPR
 - E. Karena UU Ormas yang baru mencerminkan anggota Ormas
14. Dari pertanyaan di bawah ini yang jawabannya ada dalam bacaan adalah... .
 - A. Bagaimana mekanisme pengesahan RUU Ormas yang digelar pada tanggal 2 Juli 2013?
 - B. Ada berapa Ormas yang hadir dalam pengesahan RUU Ormas?
 - C. Siapa nama pimpinan Ormas yang mewakili sidang pengesahan UU Ormas?
 - D. Siapa nama Ketua Ormas yang hadir dalam pengesahan UU Ormas baru?
 - E. Ada Berapa orang wakil dari setiap Ormas yang ikut dalam pengesahan UU Ormas yang baru?
15. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah... .
 - A. Mendagri mengatakan bahwa UU Ormas yang lama sudah tidak sesuai lagi dengan UUD 1945
 - B. Tidak ada pasal represif dalam UU Ormas, karena UU Ormas yang baru lebih baik dari UU Ormas yang lama
 - C. Rapat Paripurna DPR akhirnya mengesahkan UU Ormas yang baru
 - D. Masalah pendanaan ormas diatur dalam AD/ ART masing-masing Ormas
 - E. Setelah UU Ormas yang baru disahkan, kina akan segera disosialisasikan
16. Ide pokok bacaan di atas adalah
 - A. UU Ormas yang baru telah disahkan
 - B. Mendagri akhirnya mengesahkan UU Ormas yang baru
 - C. Rapat Paripurna DPR membahas UU Ormas
 - D. Pemimpin pansus UU Ormas mengesahkan UU Ormas yang baru
 - E. Tidak ada apasal represif dalam UU Ormas yang baru

17. Tema bacaan di atas adalah ...
- A. Kesehatan
 - B. Olahraga
 - C. Sosial
 - D. Politik
 - E. Kemanusiaan
18. Maksud yang ingin disampaikan oleh penulis dalam bacaan adalah ...
- A. Disahkannya UU Ormas yang baru untuk menggantikan UU Ormas yang lama
 - B. Mendagri menghimbau kepada DPR untuk mengesahkan UU Ormas
 - C. Masalah pendanaan dalam ormas
 - D. Masalah internal ormas
 - E. Sosialisasi UU Ormas yang baru
19. Menurut anda UU Ormas yang baru sudah bisa mewakili UU Ormas yang lama atau belum. Jika sudah alasannya adalah... .
- A. Belum, karena UU Ormas yang baru hanya menguntungkan ormas
 - B. Belum, karena UU Ormas yang baru hanya menguntungkan pemerintah
 - C. Sudah, karena dalam draf UU Ormas yang baru memuat kebijakan yang tidak merugikan pihak pemerintah maupun ormas tersebut
 - D. Sudah, karena banyak yang diuntungkan oleh pengesahan UU baru
 - E. Sudah, karena ada campur tangan dari Nahdatul Ulama
20. Dampak dari pengesahan UU Ormas yang baru bagi ormas-ormas yang ada saat ini adalah
- A. Pemerintah tidak bisa semena-mena mencampuri urusan internal ormas namun masih bisa mengawasi apabila terjadi penyimpangan dalam ormas tersebut
 - B. Ormas menjadi tertekan dalam melakukan setiap kegiatannya
 - C. Ormas tidak dapat melakukan aksi solidaritas untuk membantu sesama
 - D. Ormas yang melakukan kegiatan menyimpang wajib dibubarkan
 - E. Tidak ada larangan dari pemerintah untuk mendirikan ormas
21. UU Ormas yang baru saja disahkan mampu menggantikan UU Ormas sebelumnya hal ini terjadi karena... .
- A. UU Ormas yang lama terlalu membela pemerintah
 - B. UU Ormas yang lama tidak berpihak pada ormas
 - C. UU Ormas yang lama sudah tidak sesuai lagi dengan UUD 1945
 - D. UU Ormas yang lama terlalu menguntungkan DPR
 - E. UU Ormas yang lama berpihak pada Pansus
22. Pendapat yang paling tepat untuk menanggapi pengesahan UU Ormas yang baru yaitu ...
- A. UU Ormas yang baru disahkan merugikan ormas yang ada di Indonesia
 - B. Kita sebagai warga negara berharap UU Ormas yang baru dapat menjadi angin positif bagi organisasi yang ada di Indonesia
 - C. UU Ormas yang baru tidak akan mampu menjawab tantangan organisasi yang ada di Indonesia
 - D. Pengesahan UU Ormas hanya akan menambah daftar panjang kasus ormas yang ada saat ini
 - E. UU Ormas yang baru tidak dapat efektif karena keterbatasan pengurus ormas

Bacaan untuk soal no. 23-33

Abraham Samad: Semua Tersangka Kasus Hambalang Pasti Ditahan

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Banyak pertanyaan yang muncul untuk Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Misalnya, kenapa proses hukum terhadap tersangka kasus Hambalang berjalan lambat ketimbang kasus suap impor daging sapi yang melibatkan politisi Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Ketua KPK Abraham Samad mengatakan, para tersangka kasus Hambalang semuanya akan ditahan.

"(Kasusnya) Sedang dialami, seluruh tersangka dalam kasus Hambalang pasti ditahan," kata Abraham Samad di Gedung Serbaguna Senayan, Jakarta Pusat, Rabu (3/7/2013).

Samad menuturkan, proses hukum terhadap para tersangka Hambalang hanya tinggal menunggu perhitungan kerugian negara, yang dilakukan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Setelah laporan berada di tangan KPK, maka para tersangka akan ditahan.

"Setelah hasil perhitungan negara sudah final (akan ditahan), tidak usah ragu kepada kami. Seperti Anda meragukan pertama kali kami mentersangkakan menteri (Andi Malarangeng) dan Ketua Umum Demokrat (Anas Urbaningrum)," tutur Samad.

Mengenai tudingan KPK terkesan mengelur-ngulur waktu penuntasan kasus Hambalang dibandingkan dengan kasus Mantan Presiden PKS Luthfi Hasan Ishaq (LHI), Samad menjelaskan bahwa kasus tersebut berbeda.

"LHI adalah kasus OTT (Operasi Tangkap Tangan) sedangkan Hambalang bukan. (Kalau) OTT, kami terikat batas waktu yang ditentukan dalam KUHAP," ujarnya. (*)

sumber : <http://id.berita.yahoo.com/abraham-samad-semua-tersangka-kasus-hambalang-pasti-ditahan-080324092.html>.

23. Abraham Samad mengatakan bahwa seluruh tersangka kasus Hambalang pasti akan ditahan di Gedung Serbaguna Senayan, Jakarta Pusat pada tanggal ...

- A. 30 Juni 2013
- B. 1 Juli 2013
- C. 2 Juli 2013
- D. 4 Juli 2013
- E. 3 Juli 2013

24. KPK sempat diragukan saat mentersangkakan Ketua Umum Partai Demokrat, yaitu ...

- A. Andi Malarangeng
- B. Abraham Samad
- C. M. Nazarudin
- D. Anas Urbaningrum
- E. Luthfi Hasan Ishaq

25. Penyebab KPK terkesan mengulur waktu dalam menuntaskan kasus Hambalang daripada kasus Mantan Presiden PKS Luthfi Hasan Ishaq adalah ...
- A. Kasus Hambalang dilindungi oleh partai Demokrat
 - B. Kasus LHI tidak melibatkan politisi besar
 - C. Kasus Hambalang merugikan negara lebih sedikit dibandingkan kasus LHI
 - D. Kasus Hambalang bukan termasuk OTT, sedang kasus LHI termasuk OTT dimana terikat oleh waktu yang ditentukan oleh KUHAP
 - E. Kasus LHI banyak menyita perhatian daripada kasus Hambalang
26. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah
- A. LHI menjadi buah bibir setelah menjadi tersangka kasus suap impor daging sapi
 - B. KPK terkesan mengulur waktu dalam penahanan para tersangka kasus Hambalang
 - C. Abraham Samad menerangkan tentang kasus yang menjerat LHI
 - D. KPK banyak menuai protes dalam penangkapan LHI
 - E. Mantan Presiden PKS yang terjerat hukum mendapat banyak sorotan dari masyarakat
27. Rentetan hukum guna menahan para tersangka Hambalang yang tepat adalah
- A. Hanya tinggal menunggu perhitungan BPK berapa kerugian negara, setelah laporan berada di tangan KPK maka para tersangka akan ditahan
 - B. Menunggu keputusan Presiden apakah para tersangka benar-benar terlibat
 - C. Kasusnya akan didalami setelah kasus suap impor daging sapi selesai
 - D. Keputusan untuk menahan para tersangka menunggu proses hukum yang sedang berjalan
 - E. Semua para tersangka Hambalang akan ditahan karena melanggar hukum
28. Gagasan utama dalam bacaan di atas adalah
- A. Kasus Hambalang yang terkesan lambat untuk ditangani
 - B. KPK banyak menuai pertanyaan tentang penyelesaian kasus korupsi, misalnya dalam kasus Hambalang
 - C. Berbagai pro dan kontra mewarnai kasus LHI
 - D. Mantan Presiden PKS ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK dalam kasus suap daging impor sapi
 - E. Ketegasan KPK dalam menuntaskan berbagai kasus korupsi
29. Tema yang paling tepat dari bacaan di atas yaitu ...
- A. Keindahan
 - B. Keluarga
 - C. Lingkungan
 - D. Sosial
 - E. Hukum

30. Kelengkapan informasi dari bacaan yang berjudul “Abraham Samad: Semua Tersangka Kasus Hambalang Pasti ditahan” adalah ...
- A. Informasi yang disampaikan sangat lengkap
 - B. Informasi yang disampaikan lengkap
 - C. Informasi yang disampaikan sangat tidak lengkap
 - D. Informasi yang disampaikan kurang lengkap
 - E. Informasi yang disampaikan tidak lengkap
31. Di bawah ini adalah konsekuensi yang akan diterima oleh KPK akibat mengulur waktu dalam menangani kasus korupsi, kecuali... .
- A. Kehilangan kepercayaan dari masyarakat
 - B. KPK banyak menuai pujian akan ketegasannya dalam memberantas korupsi
 - C. Kehilangan wibawa sebagai lembaga anti korupsi
 - D. Banyak kasus korupsi yang terbengkalai
 - E. Korupsi akan semakin merajalela dan membudaya
32. Seandainya kita bertindak selaku KPK, mendapat tuduhan mengulur waktu dalam penanganan kasus korupsi maka hal yang tepat dilakukan adalah
- A. Bernaung di bawah Presiden agar tidak mendapat cacian dari masyarakat
 - B. Berusaha membuktikan kepada publik bahwa mampu menyelesaikan kasus yang saat ini ditangani
 - C. Cuek saja tentang anggapan publik bahwa lembaga anti korupsi mengulur waktu
 - D. Tidak mengubris karena KPK adalah lembaga tertinggi yang menangani kasus korupsi besar
 - E. Mencari perlindungan kepada lembaga hukum yang lebih tinggi lagi daripada KPK
33. Pendapat kita yang paling tepat terhadap KPK dalam menangani kasus Hambalang yang terkesan mengulur waktu adalah
- A. KPK dibubarkan saja karena dirasa tidak efektif dalam menuntaskan kasus korupsi
 - B. Sebaiknya KPK selalu serius dan tidak tebang pilih dalam menuntaskan setiap kasus korupsi yang menjerat setiap warga negara
 - C. Tidak ada kasus korupsi yang tertangani dengan benar oleh KPK
 - D. Sebaiknya KPK mawas diri akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki
 - E. Kita harus menuntut KPK agar mau introspeksi diri dalam menangani berbagai kasus korupsi

Bacaan untuk soal no. 34-43

Pilkada NTT Putaran Kedua Siap Digelar

Kupang, KOMPAS- Komisi Pemilihan Umum Nusa Tenggara Timur siap menggelar pemilu kepala daerah putaran kedua, Kamis (23/5) besok. Hingga selasasiang, logistik sudah terdistribusi hingga tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan.

Juru Bicara Komisi Pemilihan Umum (KPU) NTT Djidon de Haan, di Kupang, mengungkapkan, distribusi logistik menyongsong Pemilu Kepala Daerah (Pilkada) NTT tersalur sesuai jadwal. Hingga H-1, seluruh logistik sudah tiba di semua tempat pemungutan suara (TPS).

Sebelumnya, Djidon menuturkan, semua yang sudah terdaftar sebagai pemilih tetap akan diundang ke TPS untuk menentukan pilihan.

“Pemilih bisa mencoblos tanpa kartu pemilih. Kalau kartu pemilihnya tercecer, mereka cukup membawa undangan, kartu tanda penduduk, atau kartu keluarga,” paparnya.

Di kota Kupang, hingga Selasa menjelang petang, sebagian warga pemilih belum menerima undangan yang dimaksud. Salah satu contohnya di beberapa lingkungan Kelurahan Liliba.

Sementara itu, Komandan Komando Resor Militer (Korem) 161/WirasaktiNusa Tenggara Timur Brigadir Jenderal Ferdinand Setiawan menegaskan, netralisir personel TNI harga mati dalam pilkada. Personel tentara bahkan tidak dibenarkan mengantar keluarga atau kerabatnya ke TPS.

Penegasan tersebut disampaikan oleh Ferdinand Setiawan pada tatap muka dengan wartawan di Kupang, Selasa. “ Personel Tentara Nasional Indonesia (TNI) hanya dibenarkan terlibat dalam politik negara, bukan politik praktis, “tuturnya.

Pilkada NTT putaran kedua diikuti pasangan Frans Lebu Raya-Benny Litelnoni dan Esthon L Foenay-Paul L Talo. Frans dan Easthon kini Gubernur dan Wakil Gubernur NTT.

Pilkada putaran pertama Maret lalu diikuti lima pasangan calon. Tidak satu pun dari lima pasangan calon berhasil mengumpulkan suara hingga 30 persen. Akhirnya, peringkat pertama dan kedua, yaitu pasangan Lebu Raya-Litelnoni dan Easthon-Talo, yang maju ke putaran kedua.

(KOMPAS, Rabu, 22 Mei 2013)

34. Pilkada NTT putaran kedua akan diselenggarakan pada tanggal ...

- A. 21 Mei 2013
- B. 22 Mei 2013
- C. 23 Mei 2013
- D. 24 Mei 2013
- E. 25 Mei 2013

35. Gubernur dan Wakil Gubernur NTT saat ini adalah ...

- A. Frans Lebu Raya dan Benny Litelnoni
- B. Esthon L Foenay dan Paul L Talo
- C. Ferdinand Setiawan
- D. Djidon de Haan
- E. Frans Lebu Raya dan Esthon L Foenay

36. Pilkada NTT putaran kedua harus digelar karena
- A. Tidak ada satu pun dari lima pasangan calon Cagub dan Cawagub yang berhasil mengumpulkan suara hingga 30 persen
 - B. Ada kesalahan dalam perhitungan suara dalam Pilkada
 - C. Terjadi sengketa yang melibatkan Cagub dalam Pilkada
 - D. Warga belum menerima undangan untuk mencoblos dalam Pilkada
 - E. Banyaknya masalah yang ditimbulkan dalam acara dalam Pilkada
37. Ide pokok dalam bacaan di atas adalah
- A. Djidon de Haan bertindak selaku Juru Bicara Komisi Pemilihan Umum (KPU)
 - B. Pemilih bisa mencoblos dengan menggunakan KTP
 - C. Di Kelurahan Libia sebagian warga belum menerima undangan
 - D. Pilkada NTT putaran kedua siap digelar pada hari Kamis, 23 Mei 2013
 - E. Pada H-1 seluruh logistik sudah tiba di semua TPS
38. Kesimpulan yang tepat dari bacaan di atas yaitu
- A. Pilkada NTT putaran kedua harus digelar karena tidak ada satu pun dari lima pasangan calon berhasil mengumpulkan suara hingga 30 persen
 - B. Pasangan Lebu Raya-Litelnoni dan Easthon-Talo maju dalam Pilkada NTT putaran kedua
 - C. Personel tentara tidak dibenarkan mengantar keluarga atau kerabatnya ke TPS
 - D. Pemilih yang belum menerima undangan, dapat mencoblos menggunakan KTP atau kartu keluarga
 - E. Distribusi logistik menjelang Pilkada berjalan sesuai jadwal
39. Tema dari bacaan di atas adalah ...
- A. kesehatan
 - B. ekonomi
 - C. politik
 - D. hukum
 - E. soaial
40. Selang waktu antara Pilkada NTT putaran pertama dengan Pilkada NTT putaran kedua adalah ...
- A. 1bulan
 - B. 2bulan
 - C. 3bulan
 - D. 4bulan
 - E. 5bulan
41. Kelengkapan informasi bacaan yang berjudul “Pilkada NTT Putaran Kedua Siap Digelar” yaitu... .
- A. Informasi yang disampaikan cukup lengkap
 - B. Infrmasi yang disampaikan lengkap
 - C. Informasi yang disampaikan kurang lengkap
 - D. Informasi yang disampaikan sangat lengkap
 - E. Informasi yang disampaikan tidak lengkap

42. Tujuan penulis menulis teks berjudul Pilkada NTT Putaran Kedua Siap Digelar adalah...
- A. Supaya warga NTT siap saat acara Pilkada digelar
 - B. Supaya panitia pelaksanaan Pilkada NTT ingat jadwal dilaksanakannya pencoblosan
 - C. Supaya masyarakat mengetahui kapan pelaksanaan Pilkada NTT putaran kedua
 - D. Supaya warga NTT tidak lupa membawa undangan saat pencoblosan
 - E. Supaya para calon kandidat Pilkada NTT siap saat acara berlangsung
43. Pendapat yang paling tepat sebagai pembaca adalah
- A. Pemilu adalah pesta demokrasi rakyat, maka siapapun calon yang terpilih kebijakan yang diambil harus pro rakyat
 - B. Pemilu adalah program pemerintah yang hanya menghabiskan banyak uang rakyat
 - C. Banyak oknum nakal yang membuat kerusuhan saat acara pencoblosan digelar, jadi aparat harus disiagakan
 - D. Pemilu merupakan peristiwa penting yang acaranya harus dibuat meriah
 - E. Tidak satupun calon pemimpin yang layak menjadi pemenang dalam Pemilu NTT putaran kedua

Bacaan untuk soal no. 44-55

‘Ngundhuh Arisan Parpol

Judul di atas nampaknya bisa mewakili fenomena politik di Tanah Air. Istilah itu sebenarnya muncul dari anggota Dewan Pembina Partai Demokrat Ahmad Mubarak yang prihatin dengan makin banyaknya elite parpol yang terjerat kasus hukum, terutama korupsi. Ia pun mencontohkan kadernya sendiri yang terjerat kasus korupsi seperti mantan Bendahara Umum Partai Demokrat M Nazarudin, kemudian mantan Menpora Andi Alfian Malarangeng dan paling mutakhir Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum. Kemudian Mubarak juga menunjuk petinggi PKS, yakni Luthfi Hasan Ishaaq yang terjerat kasus suap impor sapi. Tak cukup sampai disitu, ia pun menyebut partai Golkar bakal menerima giliran, begitu pula partai lainnya.

Isu arisan Parpol yang digulirkan Mubarak pun mendapatkan tanggapan beragam dari para tokoh parpol. Ketua Umum Partai Golkar Aburizal Bakrie (Ical) tak setuju dengan pendapat Mubarak. Begitu pula Wakil Ketua Umum Golkar Agung Laksono, yang menganggap arisan nasib terhadap kader parpol itu tidak pantas diucapkan.

Hemat kita, pernyataan Mubarak tidak sepenuhnya keliru, tapi juga tidak seluruhnya benar. Ia menganalogikan kondisi perpolitikan saat ini dengan istilah arisan parpol tak lain karena tidak ada lagi partai yang benar-benar bersih dari korupsi. Pasti ada kader partai yang terlibat korupsi, hanya saja kasusnya spektakuler atau tidak. Seolah kini tinggal menunggu giliran kader partai mana yang bakal dicokok KPK karena terlibat korupsi.

Kita bisa memaklumi dan memahami pernyataan Mubarak dalam konteks urutan siapa dulu yang bakal dijerat hukum. Namun dalam konteks penegakan hukum, pernyataan Mubarak menjadi sangat tidak relevan. Mengapa? Karena penegakan hukum tidak didasarkan pada peruntungan nasib seperti arisan, melainkan pada alat bukti (sekurang-kurangnya dua alat bukti). Anas Urbaningrum ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi Hambalang, karena KPK telah mengantongi sedikitnya dua alat bukti. Begitu pula saat lembaga anti korupsi ini menangkap Luthfi Hasan Ishaaq dan menetapkan sebagai tersangka kasus impor sapi, lantaran telah ada dua alat bukti.

Kalau sampai saat ini masih ada tudingan perlakuan diskriminatif terhadap kader parpol yang terlibat korupsi, pun kita menganggapnya wajar. Konkretnya, mengapa untuk tersangka Andi Malaranggeng, Anas Urbaningrum dan sejumlah kader parpol lainnya, KPK tidak langsung melakukan penahanan, sedang untuk kader PKS Luthfi Hasan Ishaaq langsung dilakukan penahanan? KPK jelas punya pertimbangan sendiri. Untuk kasus Luthfi, KPK mengkategorikannya sebagai tertangkap tangan, karena sebelumnya telah ada pembicaraan antara Luthfi Hasan dengan Ahmad Fatanah perihal uang Rp 1miliar (kemudian jadi barang bukti) yang diduga suap dari PT Indoguna Utama, importir daging sapi. Agaknya KPK mencoba menahan diri untuk tidak segera membeberkan rekaman percakapan Luthfi dengan Ahmad Fatanah, orang dekatnya itu.

Kita sangat yakin, setelah Anas bakal ada kader lain, entah dari parpol mana, yang bakal dijerat KPK dalam kasus korupsi. Kalau memakai istilah yang digunakan Ahmad Mubarak, mungkin inilah saatnya parpol 'Ngundhuh' Arisan siapa lagi yang bakal mendapat Arisan? kita tunggu saja.

(Kedaulatan Rakyat, Selasa 26 Februari 2013)

44. Nama mantan Menpora yang terlibat kasus korupsi Hambalang adalah ...
- A. Andi Alfian Malaranggeng
 - B. Luthfi Hasan Ishaaq
 - C. Anas Urbaningrum
 - D. Ahmad Mubarak
 - E. Ahmad Fatanah
45. Wakil Ketua Umum Partai Golkar yang menganggap arisan nasib terhadap kader parpol itu tidak layak diucapkan adalah ...
- A. Ahmad Mubarak
 - B. Agung Laksono
 - C. Aburizal Bakrie
 - D. M. Nazarudin
 - E. Luthfi Hasan Ishaaq
46. Dalam menangkap dan menjadikan tersangka seorang koruptor, KPK menggunakan dasar yang kuat. Dasar yang dipakai tersebut ialah... .
- A. KPK menyadap pembicaraan calon tersangka yang akan dijadikan bukti di pengadilan
 - B. Langsung menangkap di tempat seseorang yang sudah dicurigai sebagai tersangka kasus korupsi
 - C. KPK harus mengantongi sedikitnya dua alat bukti untuk menangkap dan menetapkan seseorang sebagai tersangka korupsi
 - D. KPK meminta tolong kepada polisi untuk menyelidiki seseorang yang dianggap menjadi tersangka korupsi
 - E. Calon tersangka korupsi diinterogasi di suatu tempat
47. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah... .
- A. Fakta bahwa petinggi PKS Luthfi Hasan Ishaaq tertangkap tangan terlibat kasus korupsi suap impor sapi
 - B. Banyaknya kader Partai Demokrat yang melakukan korupsi
 - C. KPK tidak dapat mengungkap kasus korupsi yang dilakukan oleh Anas Urbaningrum

- D. Tanggapan tentang arisan parpol yang banyak menuai pro dan kontra dari berbagai pihak karena dirasa tidak sepenuhnya benar
 - E. Isu banyaknya kader parpol yang terjatuh kasus korupsi
48. Istilah 'Ngundhuh Arisan Parpol' yang dilontarkan oleh Ahmad Mubarak dapat diartikan sebagai... .
- A. Bakal ada lagi kader parpol yang akan dijatuh oleh KPK terkait kasus korupsi
 - B. Parpol yang ada berlomba-lomba mengadakan arisan
 - C. Kader parpol membuat acara arisan untuk partainya
 - D. Masih banyak partai bersih yang jauh dari korupsi
 - E. Untuk mengadakan arisan parpol menelan biaya yang sangat banyak
49. Gagasan utama bacaan yang berjudul 'Ngundhuh Arisan Parpol' di atas adalah... .
- A. Dewasa ini, banyak kader parpol yang terjatuh kasus korupsi
 - B. Ngundhuh arisan parpol merupakan istilah yang dipakai untuk menggambarkan kondisi kader parpol yang terjatuh kasus korupsi
 - C. Para kader parpol harus berbenah diri agar terhindar dari kasus korupsi
 - D. KPK harus lebih gigih lagi dalam memberantas korupsi
 - E. Kader parpol yang baik dilarang untuk melakukan korupsi
50. Maksud yang ingin disampaikan oleh penulis dari bacaan berjudul 'Ngundhuh Arisan Parpol' tersebut adalah
- A. Tidak ada kader parpol yang benar-benar bersih dari korupsi
 - B. Banyaknya kader parpol yang tersangkut kasus korupsi sehingga diadakan arisan parpol
 - C. Kader parpol tinggal menunggu giliran kapan ia akan dikocok KPK karena terlibat korupsi
 - D. Penulis merasa sudah saatnya kader parpol menggelar arisan untuk memakmurkan partainya
 - E. Korupsi merupakan kebiasaan kader parpol dan sudah merupakan hal biasa dan lumrah dilakukan
51. Banyak tuduhan bahwa KPK masih diskriminatif dalam menjatuhkan kader parpol yang terlibat korupsi, terutama dalam kasus Luthfi Hasan Ishaaq dengan Anas Urbaningrum dan Andi Malarangeng. Pernyataan yang tepat untuk menanggapi hal tersebut adalah
- A. Luthfi Hasan Ishaaq langsung ditangkap dan dijadikan tersangka oleh KPK karena dikategorikan sebagai tertangkap tangan terlibat korupsi, sedangkan Anas Urbaningrum dan Andi Malarangeng tidak
 - B. Andi Malarangeng dan Anas Urbaningrum merupakan kader Partai Demokrat, jadi mereka tidak langsung dijadikan tersangka oleh KPK
 - C. Keduanya sama-sama terlibat korupsi dan tertangkap tangan KPK saat sedang menjalankan aksinya
 - D. KPK berteman dengan Anas Urbaningrum dan Andi Malarangeng sehingga mereka tidak dijadikan sebagai tersangka
 - E. Karena melawan saat akan ditangkap oleh KPK, maka Luthfi Hasan Ishaaq langsung dijadikan tersangka

52. Pembelajaran yang dapat kita petik dari para kader yang terlibat korupsi di atas adalah....
- Kecurangan para kader parpol merupakan akibat dari krisis ekonomi
 - Korupsi adalah budaya yang harus dilestarikan keberadaannya
 - Kehidupan di politik tidaklah seindah yang kita bayangkan
 - Janganlah mau jika ada yang meminta untuk menjadi kader parpol
 - Tidak selamanya keburukan akan tersimpan, suatu saat pasti terungkap
53. Sikap yang dapat kita teladani dari bacaan di atas adalah
- Para kader parpol kita sudah baik memberi contoh kepada kita
 - Janganlah kita menggunakan kekuasaan untuk berlaku tidak jujur
 - Jangan mencontoh kelakuannya tapi contohlah keberaniannya
 - Tak ada satupun partai yang benar-benar bersih dari korupsi
 - Sikap kader parpol tersebut sudah sepantasnya
54. Hemat kita, pernyataan Mubarak tidak sepenuh nya keliru, tapi juga tidak seluruhnya benar.
Kata yang digaris bawahi di atas agar sesuai EYD seharusnya diganti menjadi ...
- se penuhnya
 - se penuh nya
 - sepenuhnya
 - se-penuhnya
 - sepenuh-nya
55. Kalau sampai saat ini masih ada tudingan perlakuan diskriminatif terhadap kader parpol yang terlibat korupsi, pun kita menganggapnya wajar.
Perbaiki kalimat sumbang di atas yang benar adalah.... .
- di belakang kata diskriminatif ditambah tanda koma
 - di depan kata tudingan ditambah tanda koma
 - di belakang kata wajar ditambah tanda seru
 - kata pun dihilangkan
 - kata diskriminatif dihilangkan

Bacaan untuk soal no. 56-64

Ujian bagi Presiden Mursi

Vonis hukuman mati terhadap 21 terdakwa dalam kasus pembunuhan suporter sepak bola di Port Said membawa Mesir ke dalam krisis baru.

Keputusan untuk menghukum mati itu dijatuhkan di pengadilan di Port Said hari Sabtu. Selain 21 dari 60 terdakwa yang diadili, divonis hukuman mati, 5 terdakwa dihukum penjara seumur hidup, dan 6 orang lainnya dihukum penjara 15 tahun. Adapun 28 terdakwa sisanya dinyatakan tidak bersalah, karena itu dibebaskan.

Pertandingan sepak bola yang berakhir dengan pembantaian itu terjadi pada 2 Februari 2012. Tragedi terjadi setelah pertandingan antara klub Al-Ahly asal Kairo dan Al-Masri dari Port Said. Dalam tragedi itu, tercatat 74 orang tewas, dan 72 orang di antaranya pendukung Al-Ahly.

Reaksi terhadap keputusan pengadilan itu segera terlihat di Port Said dan juga di Kairo. Demonstrasi besar-besaran dan cenderung menjadi anarki terjadi di Port Said. Para demonstran berusaha mengacaukan pelayaran di Terusan Suez. Di Kairo, pendukung Al-Ahly membakar kantor polisi.

Kerusuhan ini seakan menegaskan bahwa persoalan di Mesir pascarevolusi belum selesai. Sejak pemerintahan Presiden Mohammad Mursi menerbitkan Dekrit November 2012, disusul referendum rancangan konstitusi, dan belum lama ini rencana pemilu parlemen, Mesir tidak pernah sepi dari pergolakan.

Perasaan tidak puas terhadap pemerintah terus bermunculan dan menggunakan segala macam kesempatan untuk mengungkapkan ketidakpuasan itu. Pembakaran terhadap kantor polisi, misalnya, masih merupakan kelanjutan kebencian masyarakat terhadap polisi, yang di zaman Hosni Mubarak dikenal sangat berkuasa, keji, dan brutal. Ketika pecah revolusi pun, polisi menjadi musuh bersama masyarakat. Kini, perasaan semacam itu masih kuat bercokol di masyarakat.

Pada dasarnya, ada semacam ketidakpercayaan di antara berbagai komponen masyarakat, oposisi tidak percaya kepada pemerintah, kaum muda yang berjasa dalam revolusi merasa ditinggalkan, kelompok liberal-sekuler tidak percaya kepada pemerintah Mursi. Mereka tetap menganggap bahwa pemerintah Mursi hanya mengutamakan kelompoknya, Ikhwanul Muslimin.

Inilah ujian bagi Mursi. Apakah ia mampu menyelesaikan semua itu? Yang pertama dan utama adalah membangun kepercayaan antarkomponen masyarakat yang semakin lama semakin tipis dan cenderung hilang. Pemerintah Mursi juga harus mampu menutup setiap celah yang memungkinkan kembalinya kekuatan lama, entah itu lewat birokrasi atau militer. Hal itu bisa terjadi apabila ia segera dapat mengatasi krisis keamanan. Sebab, krisis keamanan akan memancing masuknya militer lagi.

(KOMPAS, Senin, 11 Maret 2013)

56. Nama Presiden Mesir dalam bacaan di atas adalah ...

- A. Mohammad Mussi
- B. Susilo Bambang Yudhoyono
- C. Barack Obama
- D. J. W. Bush
- E. Hosni Mubarak

57. Penyebab dari demonstrasi besar-besaran yang terjadi di Kairo dan Port Said adalah... .

- A. Kekecewaan warga Mesir terhadap kepemimpinan Hosni Mubarak
- B. Ketidakadilan Presiden Mesir dalam memperlakukan warga negaranya
- C. Kekejaman mantan Presiden Mesir Hosni Mubarak
- D. Reaksi terhadap vonis hukuman mati kepada 21 terdakwa kasus pembantaian suporter Al-Ahly
- E. Maraknya tindakan anarkis yang dilakukan oleh suporter sepak bola

58. Kesimpulan dari bacaan di atas adalah... .

- A. Mesir memang selayaknya mendapat perlakuan seperti itu dari warganya
- B. Banyak kekacauan yang terjadi menyebabkan kondisi politik di Mesir tidak stabil
- C. Demonstrasi di Mesir mengakibatkan kantor polisi banyak yang mengalami kerusakan
- D. Ketidakstabilan kondisi Mesir menyebabkan negara lain merasa tidak nyaman dan takut
- E. Pemerintah Mohammad Mursi harus mampu menyelesaikan masalah yang terjadi di Mesir dan membangun kepercayaan antarkomponen masyarakat yang semakin lama semakin hilang

59. Kekacauan yang terjadi di Mesir merupakan akibat dari kekecewaan rakyat pasca revolusi. Hal ini ditandai oleh... .
- A. Penolakan warga Mesir atas kepemimpinan Presiden Mursi
 - B. Demo besar-besaran di Terusan Suez dan tindakan anarki warga di Port Said
 - C. Ketidakpercayaan di antara berbagai komponen masyarakat yang ada di Mesir
 - D. Runtuhnya Hosni Mubarak dan digantikan oleh Presiden Mohammad Mursi
 - E. Dijatuhinya hukuman mati bagi para terdakwa kasus pembantaian suporter Al-Ahly
60. Gagasan utama bacaan di atas adalah... .
- A. Demonstrasi besar-besaran yang terjadi di Mesir
 - B. Vonis hukuman mati terhadap 21 terdakwa dalam kasus pembunuhan suporter sepak bola di Port Said membawa Mesir ke dalam krisis baru
 - C. Ketidakpuasan warga Mesir terhadap pemerintahan Presiden Mohammad Mursi yang sewenang-wenang
 - D. Kekecewaan rakyat Mesir kepada polisi dan penegak hukum karena kejam dan brutal
 - E. Tidak ada rasa puas Presiden Mohammad Mursi dalam menindas warga Mesir
61. Dari bacaan di atas, hal yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis adalah... .
- A. Banyaknya kekacauan di Mesir pasca revolusi merupakan ujian bagi Presiden Mursi
 - B. Ketidakpercayaan masyarakat Mesir terhadap Presiden Mursi
 - C. Demonstrasi besar-besaran yang terjadi di terusan Suez yang mengacaukan pelayaran
 - D. Pembakaran kantor polisi dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintahan
 - E. Kerusuhan pasca revolusi Mesir setelah lengsernya pemerintahan Presiden Hosni Mubarak
62. Tanggapan yang paling tepat dari bacaan di atas adalah
- A. Kerusuhan di Mesir menunjukkan sikap kekanak-kanakan dan berlebihan
 - B. Negara besar seperti Mesir lebih beresiko untuk terjadi konflik antarkomponen masyarakatnya
 - C. Banyaknya kerusuhan di Mesir merupakan tanggung jawab pemerintah dan semua warga negara Mesir
 - D. Presiden Hosni Mubarak harus bertanggungjawab atas kekacauan yang berakibat fatal di Mesir
 - E. Warga Mesir sedang mengalami krisis kepercayaan terhadap pemerintahannya
63. Sikap yang seharusnya ditunjukkan oleh warga Mesir adalah
- A. Melakukan demonstrasi karena hal tersebut melanggar HAM
 - B. Protes terhadap pemerintahan dengan membakar kantor polisi
 - C. Mengunjungi gedung Presiden untuk meminta tanggung jawab atas kekacauan yang terjadi
 - D. Diam kondisi yang ada karena sudah biasa dengan hal tersebut
 - E. Bersikap tenang dalam menanggapi suatu permasalahan dan menyelesaikannya dengan bijak sesuai hukum yang berlaku

64. Tanggapan yang paling tepat sebagai pembaca untuk menanggapi permasalahan dalam bacaan di atas adalah
- A. Tragedi berdarah di Mesir adalah hal yang wajar terjadi di sebuah negara
 - B. Seharusnya peristiwa kerusuhan di Mesir tidak terjadi seandainya ada kerjasama yang baik antara pemerintah dengan warga negaranya
 - C. Konflik antarkomponen di Mesir tidak dapat dicegah lagi
 - D. Polisi harus bersikap keras agar para warga Mesir takut untuk bertindak anarkis
 - E. Politik di Mesir harus dibenahi agar warganya dapat hidup layak

Bacaan untuk soal no.65-70

Sejarawan: BLSM Khianati Pancasila

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Sejarawan Anhar Gonggong mengkritik program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM). Ia menilai, program BLSM tidak mencerminkan pelaksanaan Pancasila, khususnya sila kelima, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

"Selama ini saya berpendapat pemerintah menjalankan kebijakan yang tidak sesuai Pancasila. Apakah bantuan langsung sejalan dengan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia? Apa itu perwujudan nilai Pancasila? Menurut saya tidak," ujar Anhar dalam Seminar Nasional 'Nasionalisme Kultural' di Gedung Konvensi Taman Makam Pahlawan Nasional Kalibata, Jakarta Selatan, Kamis (4/7/2013).

Menurut Anhar, kebijakan pemerintah yang memberikan uang tunai Rp 600 ribu kepada rakyat, tidak mencerminkan keadilan. Sebab, di saat lain ada segelintir orang yang mendapat keuntungan yang jauh lebih besar.

"Mereka (rakyat) diberikan Rp 600 ribu, sementara yang lain ada yang diberikan Rp 1 miliar, di mana keadilan? Di mana keadilan untuk rakyat?" paparnya.

Anhar menuturkan, di situlah diperlukannya nilai-nilai nasionalisme, dalam upaya menciptakan kehidupan yang adil dan makmur bagi seluruh rakyat Indonesia.

"Tantangan nasionalisme saat ini bukan persoalan berhadapan dengan penjajah. Saat ini kita justru menghadapi diri kita sendiri, dalam arti untuk menciptakan kehidupan rakyat yang adil dan makmur," urainya.

Sumber : <http://www.tribunnews.com/2013/07/04/sejarawan-blsm-khianati-pancasila>.

65. Alasan BLSM dikatakan mengkhianati Pancasila dalam bacaan di atas adalah... .
- A. BLSM tidak mencerminkan sila kelima Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - B. Karena BLSM hanya menguntungkan orang kaya di Indonesia
 - C. BLSM disalahgunakan untuk kepentingan pihak tertentu
 - D. Karena BLSM dibagikan pada seseorang yang ekonominya menengah ke atas
 - E. BLSM digunakan hanya untuk menarik simpati rakyat terhadap partai politik

66. Nama sejarawan yang mengatakan bahwa BLSM khianati Pancasila dalam bacaan di atas yaitu ...
- A. Gamawan Fauzi
 - B. Antasari Azhar
 - C. Anhar Gonggong
 - D. Abraham Samad
 - E. Susilo Bambang Yudhoyono
67. Tempat diselenggarakannya acara Seminar Nasional 'Nasionalisme Kultural' dalam bacaan di atas yaitu ...
- A. Taman Budaya, Yogyakarta
 - B. Taman Ismail Marzuki
 - C. Gedung Serbaguna ITB
 - D. Gedung Olah Raga
 - E. Gedung Konvensi Taman Makam Pahlawan Nasional Kalibata
68. Tema dari bacaan yang berjudul 'Sejarawan: BLSM Khianati Pancasila' adalah...
- A. Kesehatan
 - B. Nasionalisme
 - C. Lingkungan
 - D. Kepahlawanan
 - E. Keindahan Alam
69. Kesimpulan yang paling tepat dari bacaan di atas yaitu
- A. Program BLSM yang merugikan negara karena hanya dinikmati orang-orang tertentu
 - B. Seminar Nasional 'Nasionalisme Kultural' yang menyoroti tentang BLSM
 - C. Pendapat Anhar Gonggong tentang BLSM yang menguntungkan pemerintah
 - D. Kritik dari sejarawan Anhar Gonggong tentang program BLSM yang tidak mencerminkan pelaksanaan Pancasila
 - E. Banyaknya rakyat miskin yang menerima BLSM tidak sebanding dengan dana yang tersedia untuk program tersebut
70. Maksud yang ingin disampaikan oleh penulis dalam bacaan adalah
- A. Program BLSM yang belum sepenuhnya dapat menjawab persoalan tentang keadilan dan kemakmuran di Indonesia
 - B. Kritik pedas yang diutaakan oleh seorang sejarawan dalam menyoroti program BLSM
 - C. Anhar Gonggong yang menyebutkan banyak ketimpangan yang terjadi dalam program BLSM
 - D. Tidak adanya keseimbangan antara penerima BLSM dengan dana yang tersedia untuk program tersebut
 - E. Ketidakadilan pemerintah dalam membagikan dana BLSM

Lampiran 5. Kunci Jawaban Soal Membaca Pemahaman

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 36. A |
| 2. C | 37. D |
| 3. B | 38. A |
| 4. A | 39. C |
| 5. C | 40. B |
| 6. E | 41. B |
| 7. D | 42. C |
| 8. C | 43. C |
| 9. D | 44. A |
| 10. B | 45. B |
| 11. A | 46. C |
| 12. E | 47. E |
| 13. E | 48. A |
| 14. D | 49. B |
| 15. C | 50. B |
| 16. A | 51. A |
| 17. B | 52. E |
| 18. D | 53. B |
| 19. D | 54. C |
| 20. A | 55. D |
| 21. C | 56. A |
| 22. B | 57. D |
| 23. E | 58. E |
| 24. D | 59. C |
| 25. D | 60. B |
| 26. C | 61. A |
| 27. A | 62. C |
| 28. B | 63. E |
| 29. E | 64. B |
| 30. D | 65. A |
| 31. C | 66. C |
| 32. B | 67. E |
| 33. B | 68. B |
| 34. C | 69. D |
| 35. E | 70. C |

Lampiran 6. Data Uji Validitas dan Reliabilitas

[illegible]

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas (CFA)

Factor Analysis

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.551
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2994.183
	df	703
	Sig.	.000

Rotated Component Matrix ^a

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
Butir1	.502						
Butir2	.628						
Butir3	.560						
Butir4	.677						
Butir5	.529						
Butir6	.845						
Butir7	.605						
Butir8	.681						
Butir9	.846						
Butir10	.849						
Butir11		.606					
Butir12		.551					
Butir13		.411					
Butir14		.587					
Butir15		.728					
Butir16		.455					
Butir17		.775					
Butir19		.643					
Butir21		.555					
Butir22		.593					
Butir18		.508					
Butir20		.651					
Butir23			.783				
Butir24			.390				
Butir25			.601				
Butir27			.400				
Butir26			.554				
Butir28			.365				
Butir29			.795				
Butir30			.642				
Butir31			.566				
Butir32				.867			
Butir33				.610			
Butir34				.878			
Butir35				.884			
Butir36				.412			
Butir38				.544			
Butir37				.511			
Butir39				.550			
Butir40				.630			
Butir41					.666		
Butir42					.567		
Butir43					.500		
Butir44					.760		
Butir45					.812		
Butir46					.416		
Butir47					.541		
Butir48					.500		
Butir49						.803	
Butir50						.554	
Butir51						.829	
Butir52						.770	
Butir53						.845	
Butir54						.940	
Butir55						.531	
Butir56						.848	
Butir57						.440	
Butir58						.543	
Butir59						.879	
Butir60							.618
Butir61							.630
Butir62							.556
Butir63							.769
Butir64							.681
Butir65							.692
Butir66							.566
Butir67							.343
Butir68							.869
Butir69							.675
Butir70							.569

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.
a. Rotation converged in 12 iterations.

Tabel 8. Hasil Uji CFA

Aspek Membaca	Butir Soal	Komponen Faktor						
		1	2	3	4	5	6	7
a. pemahaman literal	1	0.502						
	2	0.628						
	3	0.560						
b. reorganisasi	4	0.377						
	5	0.529						
	6	0.845						
c. pemahaman inferensial	7	0.605						
d. Evaluasi	8	0.681						
e. apresiasi	9	0.846						
	10	0.849						
a. pemahaman literal	11		0.606					
	12		0.551					
	13		0.411					
b. reorganisasi	14		0.587					
	15		0.728					
	16		0.455					
c. pemahaman inferensial	17		0.775					
	19		0.643					
d. evaluasi	21		0.555					
	22		0.593					
e. apresiasi	18		0.508					
	20		0.651					
a. pemahaman literal	23			0.783				
	24			0.390				
b. reorganisasi	25			0.601				
	27			0.400				
c. pemahaman inferensial	26			0.554				
	28			0.365				
d. evaluasi	29			0.795				
e. apresiasi	30			0.642				
	31			0.566				

Aspek Membaca	Butir Soal	Komponen Faktor						
		1	2	3	4	5	6	7
a. pemahaman literal	32				0.867			
	33				0.610			
	34				0.878			
b. reorganisasi	35				0.884			
	36				0.412			
	38				0.544			
	37				0.511			
d. evaluasi	39				0.550			
e. apresiasi	40				0.630			
a. pemahaman literal	41					0.666		
	42					0.567		
b. reorganisasi	43					0.500		
	44					0.760		
c. pemahaman inferensial	45					0.812		
d. evaluasi	46					0.416		
e. apresiasi	47					0.541		
	48					0.500		
a. pemahaman literal	49						0.803	
	50						0.554	
b. reorganisasi	51						0.829	
	52						0.770	
c. pemahaman inferensial	53						0.845	
	54						0.940	
	55						0.531	
d. evaluasi	56						0.848	
	57						0.440	
e. apresiasi	58						0.543	
	59						0.879	
a. pemahaman literal	60							0.618
	61							0.630
	62							0.556
b. reorganisasi	63							0.769
	64							0.681
c. pemahaman inferensial	65							0.692
	66							0.566
d. evaluasi	67							0.343
	68							0.869
e. apresiasi	69							0.675
	70							0.569

Lampiran 9.

HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

KR 20	N of Items
.923	70

Lampiran 10. Lembar Jawaban Siswa

LEMBAR JAWABAN

Nama : fella kurniawati
 Kelas : XI IPS 2
 No.Abs : 4

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : XI/gasal

Alokasi Waktu : 90 menit

Standar Kompetensi : Membaca

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring

Pilihlah jawaban yang paling tepat, dengan menyilang (X) huruf A, B, C, D, atau E pada lembar jawaban yang tersedia!

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E
11.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E
16.	A	B	C	D	E
17.	A	B	C	D	E
18.	A	B	C	D	E
19.	A	B	C	D	E
20.	A	B	C	D	E
21.	A	B	C	D	E
22.	A	B	C	D	E
23.	A	B	C	D	E
24.	A	B	C	D	E
25.	A	B	C	D	E

26.	A	B	C	D	E
27.	A	B	C	D	E
28.	A	B	C	D	E
29.	A	B	C	D	E
30.	A	B	C	D	E
31.	A	B	C	D	E
32.	A	B	C	D	E
33.	A	B	C	D	E
34.	A	B	C	D	E
35.	A	B	C	D	E
36.	A	B	C	D	E
37.	A	B	C	D	E
38.	A	B	C	D	E
39.	A	B	C	D	E
40.	A	B	C	D	E
41.	A	B	C	D	E
42.	A	B	C	D	E
43.	A	B	C	D	E
44.	A	B	C	D	E
45.	A	B	C	D	E
46.	A	B	C	D	E
47.	A	B	C	D	E
48.	A	B	C	D	E
49.	A	B	C	D	E
50.	A	B	C	D	E

LEMBAR JAWABAN

Nama : Lydia Susanti.....

Kelas : XI IPS 2.....

No.Abs : 10.....

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : XI/gasal

Alokasi Waktu : 90 menit

Standar Kompetensi : Membaca

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring

Pilihlah jawaban yang paling tepat, dengan menyilang (X) huruf A, B, C, D, atau E pada lembar jawaban yang tersedia!

1.	A	B	X	D	E
2.	A	B	C	D	X
3.	X	B	C	D	E
4.	X	B	C	D	E
5.	A	B	X	D	E
6.	A	X	C	D	E
7.	X	B	C	D	E
8.	X	B	C	D	E
9.	X	B	C	D	E
10.	A	X	C	D	E
11.	A	B	C	X	E
12.	X	B	C	D	E
13.	A	B	X	D	E
14.	X	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	X
16.	A	X	C	D	E
17.	A	B	X	D	E
18.	A	B	C	X	E
19.	X	B	C	D	E
20.	A	B	C	X	E
21.	A	B	X	D	E
22.	A	B	X	D	E
23.	A	B	C	X	E
24.	A	B	C	D	X
25.	A	X	C	D	E

26.	X	B	C	D	E
27.	A	B	X	D	E
28.	A	B	C	D	X
29.	A	X	C	D	E
30.	X	B	C	D	E
31.	A	B	C	D	E
32.	A	B	C	D	E
33.	A	B	C	D	E
34.	A	B	C	D	E
35.	A	B	C	D	E
36.	A	B	C	D	E
37.	A	B	C	D	E
38.	A	B	C	D	E
39.	A	B	C	D	E
40.	A	B	C	D	E
41.	A	B	C	D	E
42.	A	B	C	D	E
43.	A	B	C	D	E
44.	A	B	C	D	E
45.	A	B	C	D	E
46.	A	B	C	D	E
47.	A	B	C	D	E
48.	A	B	C	D	E
49.	A	B	C	D	E
50.	A	B	C	D	E

51.	A	B	C	D	E
52.	A	B	C	D	E
53.	A	B	C	D	E
54.	A	B	C	D	E
55.	A	B	C	D	E
56.	A	B	C	D	E
57.	A	B	C	D	E
58.	A	B	C	D	E
59.	A	B	C	D	E
60.	A	B	C	D	E
61.	A	B	C	D	E
62.	A	B	C	D	E
63.	A	B	C	D	E
64.	A	B	C	D	E
65.	A	B	C	D	E
66.	A	B	C	D	E
67.	A	B	C	D	E
68.	A	B	C	D	E
69.	A	B	C	D	E
70.	A	B	C	D	E
71.	A	B	C	D	E
72.	A	B	C	D	E
73.	A	B	C	D	E
74.	A	B	C	D	E
75.	A	B	C	D	E

LEMBAR JAWABAN

Nama : Galih Wiji AF
 Kelas : XI IPS 1
 No.Abs : 009

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : XI/gasal

Alokasi Waktu : 90 menit

Standar Kompetensi : Membaca

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring

Pilihlah jawaban yang paling tepat, dengan menyilang (X) huruf A, B, C, D, atau E pada lembar jawaban yang tersedia!

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E
11.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E
16.	A	B	C	D	E
17.	A	B	C	D	E
18.	A	B	C	D	E
19.	A	B	C	D	E
20.	A	B	C	D	E
21.	A	B	C	D	E
22.	A	B	C	D	E
23.	A	B	C	D	E
24.	A	B	C	D	E
25.	A	B	C	D	E

26.	A	B	C	D	E
27.	A	B	C	D	E
28.	A	B	C	D	E
29.	A	B	C	D	E
30.	A	B	C	D	E
31.	A	B	C	D	E
32.	A	B	C	D	E
33.	A	B	C	D	E
34.	A	B	C	D	E
35.	A	B	C	D	E
36.	A	B	C	D	E
37.	A	B	C	D	E
38.	A	B	C	D	E
39.	A	B	C	D	E
40.	A	B	C	D	E
41.	A	B	C	D	E
42.	A	B	C	D	E
43.	A	B	C	D	E
44.	A	B	C	D	E
45.	A	B	C	D	E
46.	A	B	C	D	E
47.	A	B	C	D	E
48.	A	B	C	D	E
49.	A	B	C	D	E
50.	A	B	C	D	E

51.	A	B	C	D	E
52.	A	B	C	D	E
53.	A	B	C	D	E
54.	A	B	C	D	E
55.	A	B	C	D	E
56.	A	B	C	D	E
57.	A	B	C	D	E
58.	A	B	C	D	E
59.	A	B	C	D	E
60.	A	B	C	D	E
61.	A	B	C	D	E
62.	A	B	C	D	E
63.	A	B	C	D	E
64.	A	B	C	D	E
65.	A	B	C	D	E
66.	A	B	C	D	E
67.	A	B	C	D	E
68.	A	B	C	D	E
69.	A	B	C	D	E
70.	A	B	C	D	E
71.	A	B	C	D	E
72.	A	B	C	D	E
73.	A	B	C	D	E
74.	A	B	C	D	E
75.	A	B	C	D	E

Lembar Jawaban

XI IPS 2

Nama Kelompok :

1. Adi Sadewa
2. Amri Ilham
3. Elsafan Septio
4. Lydia Susanti

1. Bacaan tersebut merupakan jenis paragraf
- deduktif, karena kalimat utama berada di awal paragraf secara tersurat
2. Fakta dan isu dalam bacaan tersebut
- Fakta :
 - Presiden Mursi digulingkan dari jabatannya, Rabu 3 Juli 2013
 - Adly Mansour, ketua MA diangkat menjadi presiden interim
 - Presiden Mursi yang dipilih secara demokratis, digulingkan setahun setelah ia merebut kekuasaan
 - Mei lalu, Washington memperbaharui bantuan tahunan senilai 1,3 miliar dollar kepada Mesir
- Isu :
 - terjadi pertumpahan darah yang menewaskan hampir 50 orang
 - Presiden Barack Obama mengatakan ia sangat prihatin atas penggulingan Mursi
 - Kepala Kebijakan Luar Negeri Uni Eropa Catherine Ashton mengecam pertumpahan darah di Mesir
 - Ashton menyatakan harapannya bahwa pemerintahan transisi yang diumumkan oleh rezim harus sepenuhnya inklusif, HAM dan penegakan hukum dihormati
 - Inggris juga menyatakan keprihatinan melalui menteri luar negeri, William Hague
 - Raja Saudi, Abdullah memuji intervensi dan mengucapkan selamat pada presiden sementara Mesir
3. Permasalahan yang terkait dengan nilai sosial yang terlegitimasi
- Amerika Serikat ikut campur dalam urusan pemerintahan Mesir, berkaitan dengan adanya kudeta atau penggulingan kepemimpinan Mursi
4. Kesimpulan bacaan
- Adanya keprihatinan presiden Barack Obama atas penggulingan Mursi, dan mendesak Mursi kembali ke pemerintahan sipil yang dipilih rakyat.
5. Tanggapan
- Setuju, karena penggulingan Mursi tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan keadilan yang melanggar penegakan hukum dan HAM

Lembar Jawaban

XI IPS 1

Nama Kelompok :

1. A.Y. Pieter H.S
2. Kus Dito F.Y
3. Elsa E.G.
4.

- 1.) Bacaan diatas termasuk jenis paragraf deduktif, karna isi pokok bacaan berada di awal paragraf.
- 2.) • Fakta :
 - Pemimpin Pertama Mesir yg terpilih secara demokratis itu dijatuhkan satu tahun setelah memerintah Mesir.
 - Adly mansour, ketua MA, pun telah diangkat sbg Presiden interim
 - Presiden Muhammad Mursi digulingkan dari pemerintahan Rabu, 3 juli 2013.• Isu / opini
 - Laporan yg berkembang menyebutkan, Setelah digulingkan Mursi dan para asisten telah ditahan dalam tahanan rumah.
 - Terjadi pertumpahan darah, hampir 50 orang ~~meninggal~~ ^{yg menewaskan}
- 4.) Kesimpulan bacaan diatas adalah dimana saat penggulingan Presiden Mesir, Muhamad Mursi hari Rabu, 3 juli 2013 ada beberapa pihak prihatin dengan militer Mesir dan yang sedang terjadi disana. Di lain pihak ada juga yg setuju Presiden Mursi digantikan oleh ketua MA, yaitu Adly Mansour.
- 5.) Setuju, karna itu merupakan perhatian dari beberapa negara barat yang peduli dengan yang terjadi di Mesir pada saat itu.
- 3.) Menurut kami, yang dilakukan oleh Amerika dan Inggris adalah tindakan yang baik, karna memberi saran / komentar yang baik untuk memajukan negara Mesir, dan menurut saya yg dilakukan oleh raja Saudi, Abdullah kurang baik, karna komentarnya kurang baik dan malah makin menjatuhkan negara Mesir.

Lampiran 11. Data Penelitian Pretes Kontrol

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JML	Nilai
1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	20	66.7
2	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	20	66.7
3	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	20	66.7
4	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	20	66.7
5	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22	73.3
6	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	20	66.7
7	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	20	66.7
8	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	19	63.3
9	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	20	66.7
10	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	21	70.0
11	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	20	66.7
12	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	20	66.7

Lampiran 12. Data Penelitian Postes Kontrol

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JML	Nilai
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25	83.3
2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	76.7
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	24	80.0
4	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22	73.3
5	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	22	73.3
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23	76.7
7	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20	66.7
8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25	83.3
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	22	73.3
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	24	80.0
11	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23	76.7
12	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	21	70.0

Lampiran 13. Data Penelitian Pretes Eksperimen

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JML	Nilai	
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	22	73.3
2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	22	73.3	
3	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	22	73.3	
4	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	19	63.3	
5	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	21	70.0	
6	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	22	73.3	
7	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	25	83.3	
8	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	22	73.3	
9	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	21	70.0	
10	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	23	76.7	
11	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	20	66.7	
12	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	20	66.7	
13	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	17	56.7	
14	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	21	70.0	
15	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	22	73.3	
16	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	18	60.0	

Lampiran 14. Data Penelitian Postes Eksperimen

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JML	Nilai
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	21	70.0
2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	20	66.7
3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	22	73.3
4	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	22	73.3
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	25	83.3
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	20	66.7
7	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	21	70.0
8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	25	83.3
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	24	80.0
10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	25	83.3
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	24	80.0
12	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	24	80.0
13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	22	73.3
14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	24	80.0
15	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	21	70.0
16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	22	73.3

Lampiran 15. Data Penelitian

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	56.7	66.7	60.0	63.3
2	66.7	73.3	60.0	60.0
3	63.3	73.3	66.7	66.7
4	66.7	80.0	66.7	70.0
5	60.0	70.0	66.7	66.7
6	60.0	66.7	60.0	60.0
7	63.3	70.0	60.0	60.0
8	66.7	76.7	66.7	66.7
9	63.3	70.0	63.3	63.3
10	66.7	73.3	70.0	70.0
11	66.7	76.7	63.3	63.3
12	66.7	80.0	60.0	63.3
13	60.0	73.3		
14	60.0	70.0		
15	63.3	73.3		
16	63.3	70.0		

Lampiran 16. Data Kategorisasi

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	56.7	Sangat Rendah	66.7	Sangat Rendah	60.0	Sangat Rendah	63.3	Rendah
2	66.7	Sangat Tinggi	73.3	Tinggi	60.0	Sangat Rendah	60.0	Sangat Rendah
3	63.3	Tinggi	73.3	Tinggi	66.7	Tinggi	66.7	Tinggi
4	66.7	Sangat Tinggi	80.0	Sangat Tinggi	66.7	Tinggi	70.0	Sangat Tinggi
5	60.0	Rendah	70.0	Rendah	66.7	Tinggi	66.7	Tinggi
6	60.0	Rendah	66.7	Sangat Rendah	60.0	Sangat Rendah	60.0	Sangat Rendah
7	63.3	Tinggi	70.0	Rendah	60.0	Sangat Rendah	60.0	Sangat Rendah
8	66.7	Sangat Tinggi	76.7	Sangat Tinggi	66.7	Tinggi	66.7	Tinggi
9	63.3	Tinggi	70.0	Rendah	63.3	Rendah	63.3	Rendah
10	66.7	Sangat Tinggi	73.3	Tinggi	70.0	Sangat Tinggi	70.0	Sangat Tinggi
11	66.7	Sangat Tinggi	76.7	Sangat Tinggi	63.3	Rendah	63.3	Rendah
12	66.7	Sangat Tinggi	80.0	Sangat Tinggi	60.0	Sangat Rendah	63.3	Rendah
13	60.0	Rendah	73.3	Tinggi				
14	60.0	Rendah	70.0	Rendah				
15	63.3	Tinggi	73.3	Tinggi				
16	63.3	Tinggi	70.0	Rendah				

Lampiran 17. Perhitungan Kelas Interval

1. PRETEST EKSPERIMEN

Min	56.7
Max	68.0
R	11.3
N	16
K	$1 + 3.3 \log n$
	4.973595943
≈	5
P	2.2600
≈	2.3

No.	Interval			fi	%
1	66.3	-	68.6	7	41.2%
2	63.9	-	66.2	0	0.0%
3	61.5	-	63.8	5	29.4%
4	59.1	-	61.4	4	23.5%
5	56.7	-	59.0	1	5.9%
Jumlah				17	100.0%

2. POSTEST EKSPERIMEN

Min	66.7
Max	80.0
R	13.3
N	16
K	$1 + 3.3 \log n$
	4.973595943
≈	5
P	2.6600
≈	2.7

No.	Interval			fi	%
1	77.9	-	80.6	2	12.5%
2	75.1	-	77.8	2	12.5%
3	72.3	-	75.0	5	31.3%
4	69.5	-	72.2	5	31.3%
5	66.7	-	69.4	2	12.5%
Jumlah				16	100.0%

3. PRETEST KONTROL

Min	60.0
Max	70.0
R	10
N	12
K	$1 + 3.3 \log n$
	4.561298112
≈	5
P	2.0000
≈	2

No.	Interval			fi	%
1	68.4	-	70.4	1	8.3%
2	66.3	-	68.3	4	33.3%
3	64.2	-	66.2	0	0.0%
4	62.1	-	64.1	2	16.7%
5	60.0	-	62.0	5	41.7%
Jumlah				12	100.0%

4. POSTEST KONTROL

Min	60.0
Max	70.0
R	10
N	12
K	$1 + 3.3 \log n$
	4.561298112
≈	5
P	2.0000
≈	2

No.	Interval			fi	%
1	68.4	-	70.4	2	16.7%
2	66.3	-	68.3	3	25.0%
3	64.2	-	66.2	0	0.0%
4	62.1	-	64.1	4	33.3%
5	60.0	-	62.0	3	25.0%
Jumlah				12	100.0%

Lampiran 18. Rumus Perhitungan Kategorisasi

PRETEST EKSPERIMEN				
Skor Max		=	66.67	
Skor Min		=	56.67	
M ideal	123 / 2	=	61.7	
SD ideal	10 / 6	=	1.7	
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 \text{ SD}$			
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 \text{ SD}$			
Rendah	: $M - 1.5 \text{ SD} \leq X < M$			
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 \text{ SD}$			
Kategori		Skor		
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	64.17	
Tinggi	:	$61.67 \leq$	$X < 64.17$	
Rendah	:	$59.17 \leq$	$X < 61.67$	
Sangat Rendah	:	$X < 59.17$		

POSTEST EKSPERIMEN				
Skor Max		=	80.00	
Skor Min		=	66.67	
M	147 / 2	=	73.3	
SD	13 / 6	=	2.2	
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 \text{ SD}$			
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 \text{ SD}$			
Rendah	: $M - 1.5 \text{ SD} \leq X < M$			
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 \text{ SD}$			
Kategori		Skor		
Sangat Tinggi	:	$X \geq$	76.67	
Tinggi	:	$73.33 \leq$	$X < 76.67$	
Rendah	:	$70.00 \leq$	$X < 73.33$	
Sangat Rendah	:	$X < 70.00$		

PRETEST KONTROL

Skor Max		=	70
Skor Min		=	60
M	130 / 2	=	65.0
SD	10 / 6	=	1.7

Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 SD$
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 SD$
Rendah	: $M - 1.5 SD \leq X < M$
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 SD$

Kategori		Skor	
Sangat Tinggi	:	$X \geq 67.50$	
Tinggi	:	$65.00 \leq X < 67.50$	
Rendah	:	$62.50 \leq X < 65.00$	
Sangat Rendah	:	$X < 62.50$	

POSTEST KONTROL

Skor Max		=	70
Skor Min		=	60
M	130 / 2	=	65.0
SD	10 / 6	=	1.7

Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1.5 SD$
Tinggi	: $M \leq X < M + 1.5 SD$
Rendah	: $M - 1.5 SD \leq X < M$
Sangat Rendah	: $X < M - 1.5 SD$

Kategori		Skor	
Sangat Tinggi	:	$X \geq 67.50$	
Tinggi	:	$65.00 \leq X < 67.50$	
Rendah	:	$62.50 \leq X < 65.00$	
Sangat Rendah	:	$X < 62.50$	

Lampiran 19. Hasil Analisis Deskriptif

Frequencies

Statistics

	PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N Valid	16	16	12	12
Mean	63.3375	72.7063	63.6167	64.4417
Median	63.3000	73.3000	63.3000	63.3000
Mode	66.70	70.00 ^a	60.00	63.30
Std. Deviation	3.22963	4.07291	3.62287	3.58645
Minimum	56.70	66.70	60.00	60.00
Maximum	66.70	80.00	70.00	70.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 20. Hasil Analisis Kategorisasi

Frequencies

PRETEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	6	37.5	37.5	37.5
	Tinggi	5	31.3	31.3	68.8
	Rendah	4	25.0	25.0	93.8
	Sangat Rendah	1	6.3	6.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

POSTEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	4	25.0	25.0	25.0
	Tinggi	5	31.3	31.3	56.3
	Rendah	5	31.3	31.3	87.5
	Sangat Rendah	2	12.5	12.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

PRETEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	1	8.3	8.3	8.3
	Tinggi	4	33.3	33.3	41.7
	Rendah	2	16.7	16.7	58.3
	Sangat Rendah	5	41.7	41.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

POSTEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	2	16.7	16.7	16.7
	Tinggi	3	25.0	25.0	41.7
	Rendah	4	33.3	33.3	75.0
	Sangat Rendah	3	25.0	25.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Lampiran 21. Hasil Analisis Normalitas dan Homogenitas

HASIL ANALISIS NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		16	16	12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.3375	72.7063	63.6167	64.4417
	Std. Deviation	3.22963	4.07291	3.62287	3.58645
Most Extreme Differences	Absolute	.226	.192	.258	.208
	Positive	.162	.192	.258	.208
	Negative	-.226	-.128	-.219	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		.904	.768	.892	.721
Asymp. Sig. (2-tailed)		.387	.597	.403	.676

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL ANALISIS HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	.772	1	26	.388
POSTEST	.083	1	26	.775

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRETEST_EKSPERIMEN	63.3375	16	3.22963	.80741
POSTEST_EKSPERIMEN	72.7063	16	4.07291	1.01823

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETEST_EKSPERIMEN & POSTEST_EKSPERIMEN	16	.791	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference LowerUpper
Pair 1 PRETEST_EKSPERIMEN - POSTEST_EKSPERIMEN		-9.36875	2.48964	.62241	-10.69538-8.04212
				t	dfSig. (2-tailed)
				-15.052	15.000

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRETEST_KONTROL	63.6167	12	3.62287	1.04583
POSTEST_KONTROL	64.4417	12	3.58645	1.03532

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETEST_KONTROL & POSTEST_KONTROL	12	.914	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences										
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper						
Pair 1	PRETEST_KONTROL - POSTEST_KONTROL	-.82500	1.49248	.43084	-1.77328	.12328	-1.915	11	.082			

T-Test

Group Statistics

GROUP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST EKSPERIMEN	16	63.3338	3.22123	.80531
KONTROL	12	63.6117	3.61315	1.04303

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
PRETEST									
Equal variances assumed	.772	.388	-.215	26	.832	-.27792	1.29556	-2.94098	2.38515
Equal variances not assumed			-.211	22.230	.835	-.27792	1.31774	-3.00909	2.45326

T-Test

Group Statistics

GROUP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST EKSPERIMEN	16	72.7081	4.07641	1.01910
KONTROL	12	64.4442	3.57790	1.03285

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
POSTEST Equal variances assumed	.083	.775	5.587	26	.000	8.26396	1.47916	5.22351 11.30441
Equal variances not assumed			5.695	25.276	.000	8.26396	1.45098	5.27726 11.25066



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KAB. MAGELANG
SMA MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN

STATUS : TERAKREDITASI A (AMAT BAIK)

Jl. Tentara Pelajar No. 17 Muntilan 56413

Telp. / Fax. (0293) 587501

NDS. C. 191140039

NSS. 304030808008



SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN

Nomor : 91/III.4/B/II/2014

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Yanto Siswoyo, S.TP
2. N B M. : 918.888
3. Pangkat/Gol. Ruang : -
4. Jabatan : Kepala SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

Dengan ini menerangkan :

Nama : Hediana Yuliatwati
No. Mahasiswa : 08201244024
Fakultas : FBS
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : S1

Telah melaksanakan ujicoba instrument di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan pada 20 Februari 2014 dengan judul penelitian "KEEFEKTIFAN STRATEGI INKUIRI JURISPRUDENSIAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS XI IPS SMA SEKECAMATAN MUNTILAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 20 Februari 2013

Kepala Sekolah,



Yanto Siswoyo, S.TP

NBM. 918.888



YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN INDONESIA MUNTILAN
SMA KRISTEN BENTARA WACANA
JL. LETTU SUGIARNO 40A. TELP (0293) 3284128 ext 826, 827, 828 MUNTILAN. 56414

NDS. C. 19114002

NSS. 304030808007

SURAT KETERANGAN

Nomer :114.1/SMA.BW/VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ani Hartati, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Bentara Wacana Muntitan

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Hediani Yulianti
NIM : 08201244024
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Keefektifan Strategi Inkuiri Jurisprudensial Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Se-Kecamatan Muntitan

Menyatakan benar-benar telah melakukan penelitian untuk skripsi di SMA Kristen Bentara Wacana Muntitan, pada tanggal **17 Maret 2014 – 26 April 2014**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Muntitan
Pada tanggal : 19 Juni 2014

Kepala Sekolah


ANI HARTATI, S.Pd





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 8 Februari 2014

Nomor : 070 / 49 / 59 / 2014
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth **HEDIANA YULIAWATI**
Dsn. Pagonan RT 002 RW 007 Desa
Deyangan Kec. Mertoyudan Kab. Magelang
di

MERTOYUDAN

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070/69/14/2014 Tanggal 08 Februari 2014, Perihal Kegiatan Riset / Penelitian/PKL di Kab. Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **HEDIANA YULIAWATI**
Pekerjaan : Mahasiswa, UNY
Alamat : Dsn. Pagonan RT 002 RW 007 Desa Deyangan Kec. Mertoyudan Kab. Magelang
Penanggung Jawab : Prof. Darmiyati Zuchdi, M.S., Ed.D
Pekerjaan : Dosen
Lokasi : Kecamatan Muntilan Kab. Magelang
Waktu : Februari s.d April 2014
Peserta :
Tujuan : Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan judul :
" KEEFEKTIFAN STRATEGI INKUIRI JURISPRUDENSIAL
(JURISPRUDENTIAL INQUIRY MODEL) DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS XI IPS SMA
SEKECAMATAN MUNTILAN "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

Pt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris

SULISTYO YUWONO, S.H

Pemimpin TK I

TEMBUSAN :



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 8 Februari 2014.

Nomor : 070 / 69 / 14 / 2014

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

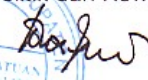
Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jateng
Nomor : 070/291/04.5/2014
Tanggal : 7 Februari 2014.
Tentang : Rekomendasi Penelitian
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Riset/Survey/PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : HEDIANA YULIAWATI
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi
 - c. Alamat : Dusun Pongonan RT/RW.002/007 Desa Deyangan Kec Mertoyudan Kab Magelang provinsi Jawa tengah
 - d. Penanggung Jawab : Prof. DARMIYATI ZUCHDI, M.S.,Ed.D
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : Februari s/d April 2014
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian/Survey dengan judul :
" KEEFEKTIFAN STRATEGI INKUIRI JURISPRUDENSIAL (JURISPRUDENTIAL INQUIRY MODEL) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS XI IPS SMA SEKECAMATAN MUNTILAN "
3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Penelitian/Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional


WARDI SUTRISNO, BA



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/291/04.5/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Menimbang : Surat Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/331/Kesbang/2014 tanggal 05 Februari 2014, perihal Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah atas nama Gubernur Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : HEDIANA YULIAWATI
2. Kebangsaan : Indonesia
3. Alamat : Dusun Pongonan RT/RW. 002/007, Desa Deyangan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
4. Pekerjaan : Mahasiswa S1
5. Judul Penelitian : Keefektifan Strategi Inkuiri Jurisprudensial (Jurisprudential Inquiry Model) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas XI IPS SMA seKecamatan Muntilan.
6. Tempat /Lokasi : SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dan SMA Bentara Wacana Muntilan, Kec. Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
7. Bidang Penelitian : Pendidikan.
8. Penanggung Jawab : Prof. Darmiyati Zuchdi, M.S., Ed.D
9. Anggota Peneliti : -
10. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk : **Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "Keefektifan Strategi Inkuiri Jurisprudensial (Jurisprudential Inquiry Model) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas XI IPS SMA seKecamatan Muntilan."**


dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk

UPT PTSP BPMd Prov. Jateng 10/01/2014

- seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perizinan. Materi penelitian tidak membahas masalah politik dan /atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini dalam melaksanakan penelitian tidak sesuai dengan surat permohonan beserta data dan berkasnya, tidak mentaati ketentuan yang tercantum dalam rekomendasi penelitian, peraturan perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku, dan penelitian yang dilaksanakan dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan NKRI.
 4. Pencabutan sanksi atau pemberlakuan kembali rekomendasi penelitian dapat diberlakukan kembali apabila telah dilakukan klarifikasi dan atau pemantauan di daerah lokasi penelitian dilaksanakan dan adanya surat pernyataan dari peneliti kepada pejabat yang menerbitkan rekomendasi penelitian untuk tidak lagi melanggar ketentuan yang berlaku.
 5. Setelah survai/riset/penelitian selesai supaya menyerahkan hasil survai/riset/penelitian kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah.
 6. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku pada tanggal Februari 2014 s.d. April 2014
 7. Surat Rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 07 Februari 2014

GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH

KYUNI ASTUTI, MA.
Pembina Utama Muda
NIP. 19620621 198709 2 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Magelang;
3. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang;
4. Kepala Badan Pendidikan Kabupaten Magelang;
5. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Sdi. HEDIANA YULIAWATI;
7. Arsip.

UPT PTSP BPMD Prov. Jateng 10/01/2014

Lampiran 27. Dokumentasi



Uji instrumen penelitian

Uji instrumen penelitian



Pretes kelas kontrol

Pretes kelas eksperimen



Posttest kontrol



Posttest eksperimen



Perlakuan kelas eksperimen



Perlakuan kelas eksperimen